

**BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI PASIEN PASCA MELAHIRKAN  
DI RUMAH SAKIT UMUM FASTABIQ SEHAT PATI**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh :

Alfina Usria Sani

1801016122

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2024**

## NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Alfina Usria Sani

NIM : 1801016122

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Paska Melahirkan di Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat Pati

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 22 Maret 2024

Pembimbing



Dr. Ema Hidayanti, S.Sos. I., M.S.I

NIP. 198203072007102001

# PENGESAHAN

## SKRIPSI

### BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI PASIEN PASCA MELAHIRKAN DI RUMAH SAKIT UMUM FASTABIQ SEHAT PATI

Disusun oleh :

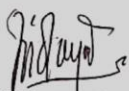
Alfina Usria Sani

1801016122

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 03 April 2024 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

#### Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd

NIP. 196909012005012001

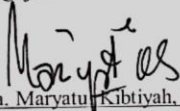
Sekretaris Dewan Penguji



Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I

NIP. 198203072007102001

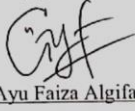
Penguji I



Dra. Maryatu Kibtiyah, M.Pd

NIP. 196801131994032001

Penguji II

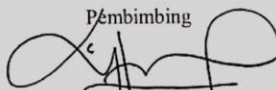


Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd

NIP. 199107112019032018

Mengetahui

Pembimbing



Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I

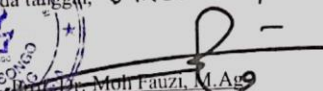
NIP. 198203072007102001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 8 Mei 2024



  
Dr. Moh Fauzi, M.Ag

NIP. 197205171998031003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Pati, 22 Maret 2023  
  
*Alfina Usria Sani*  
**Alfina Usria Sani**

NIM: 1801016122

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Pasca Melahirkan di Rumah Sakit Umum Faastabiq Sehat Pati** dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang senantiasa menjadi teladan yang baik bagi umat manusia.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh Fauzi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwan dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dan wali dosen sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan izin penelitian dan bersedia meluangkan waktunya, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, nasehat dan motivasi serta memberikan ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd, selaku sekertaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwan dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, terkhusus kepada Dosen Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan saran dan mengamalkan ilmu pengetahuannya kepada peneliti.
6. Direktur Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat Pati yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan *research* pada pihak rohaniawan dan pasien pasca melahirkan.
7. Ibu Siti Afriyanti, S.Psi, I, selaku pembimbing rohani Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
8. Teruntuk babeku tercinta Bapak M. Fathoni dan Ibuku tercinta Ibu Sarikah yang selalu memberikan doa, kasih sayang, semangat, dukungan moril maupun materi serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

9. Teruntuk kakak-kakakku Dwi Handoko dan Faika Hikmayanti, adekku M. Irsyad Elsafino dan keponakanku Rafada yang selalu memberikan *support* dan selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis.
10. Teruntuk bestiee – bestieeku dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan bertukar pikiran.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Harapan dan doa penulis semoga semua amal mereka yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini mendapat balasan yang lebih baik dan berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai masukan guna melengkapi dan memperbaiki lebih lanjut. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca pada umumnya.

Pati, 22 Maret 2024

Penulis



**Alfina Usria Sani**

NIM. 1801016122

## **PERSEMBAHAN**

Syukur Alhamdulillah, terima kasih ya Allah SWT, berkat rahmat dan karuniamu, saya bisa menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta, (Bapak M. Fathoni dan Ibu Sarikah), kakak dan adik tersayang, (Mas Dwi Handoko, Mbak Faika Hikmayanti dan Adek M. Irsyad Elsafino) terima kasih atas semua doa, kasih sayang, dukungan moril dan materi serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
2. Almamater tercinta, terima kasih kepada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan memperluas pengalaman dan menempuh study di kampus tercinta.

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah SWT tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah : 286)

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

“Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan”

(QS. Al-‘Ankabut : 69)



## ABSTRAK

### **Alfina Usria Sani, NIM 1801016122, Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Pasca Melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat Pati**

Bimbingan rohani Islam di RSUD Fastabiq Sehat merupakan kegiatan wajib yang diberikan kepada pasien selama rawat inap di rumah sakit khususnya pada pasien pasca melahirkan untuk membantu pasien memelihara kondisi agar menjadi lebih baik. Karena pasien pasca melahirkan kondisi kesehatannya kurang stabil, maka perlu bantuan yang tidak hanya bantuan fisik tetapi bantuan spiritual. Dengan adanya bimbingan rohani yang diberikan petugas kerohanian dapat membantu pasien mengurangi rasa cemas, tekanan. Bimbingan rohani Islam ini bertujuan untuk memberikan bantuan secara spiritual agar mampu menerima keadaannya dengan ikhlas, lapang dada dan membantu pasien memecahkan dan meringankan masalah yang sedang dialaminya serta menjadikan hidupnya menjadi lebih tenang.

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif dan jenis pendekatan dalam studi kasus. Sumber data penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara pembimbing rohani dan pasien pasca melahirkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah bimbingan rohani bagi pasien pasca melahirkan terdiri dari tiga layanan yaitu bimbingan spiritual untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah, bimbingan psikologi yaitu memberikan motivasi agar pasien menjadi lebih tenang dan bimbingan fikih sakit yaitu menjelaskan tentang ibadah. Metode yang digunakan dalam layanan tersebut menggunakan metode langsung, ceramah kepada pasien dan metode tidak langsung menggunakan audio yaitu menggunakan speaker tiap ruangan dan media cetak berupa buku panduan bimbingan yang berisi panduan doa, nasehat. Materi yang diberikan dalam layanan bimbingan rohani Islam yaitu tentang anjuran untuk selalu sabar, memotivasi, ibadah dan akidah yaitu pengetahuan cara mendidik anak dan keshalehan orang tua. Bimbingan rohani Islam bagi pasien pasca melahirkan tersebut mendapatka respon positif. Pasien merasa senang, tenang karena menjadi lebih mengerti dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan.

**Kata Kunci:** Bimbingan Rohani Islam, Pasien Pasca Melahirkan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
1. Manfaat Teoritis.....	5
2. Manfaat Praktis .....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian .....	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	9
2. Jenis dan Sumber Data.....	10
3. Teknik Pengumpulan Data.....	11
4. Teknik Validitas Data .....	12
5. Teknik Analisis Data.....	13
G. Sistematika Penulisan .....	14

## **BAB II KERANGKA TEORI**

A. Bimbingan Rohani Islam .....	16
1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam .....	16
2. Landasan Bimbingan Rohani Islam .....	18
3. Tujuan Bimbingan Rohani Islam .....	20
4. Fungsi Bimbingan Rohani Islam .....	22
5. Tahap-Tahap Bimbingan Rohani Islam .....	24
6. Bentuk Layanan Bimbingan Rohani Islam .....	27
7. Metode Bimbingan Rohani Islam .....	30
8. Materi Bimbingan Rohani Islam.....	34
B. Pasca Melahirkan .....	40
1. Pengertian Pasca Melahirkan .....	40
2. Perubahan Fisik Pasca Melahirkan .....	41
3. Kondisi Psikologis Pasca Melahirkan.....	42
4. Problematika Pasca Melahirkan.....	43
5. Proses Pemulihan Pasca Melahirkan .....	43
C. Solusi Bimbingan Rohanu Islam Terhadap Problematika Pasien Pra dan Pasca Melahirkan .....	45

## **BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum RSUD Fastabiq Sehat Pati .....	47
1. Sejarah Singkat RSUD Fastabiq Sehat Pati .....	47
2. Visi, Misi, Falsafah, Tujuan, Motto, Nilai dan Tujuan.....	48
3. Struktur Organisasi RSUD Fastabiq Sehat Pati .....	50
4. Sarana dan Prasarana RSUD Fastabiq Sehat Pati .....	50
B. Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Pasca Melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat Pati	
1. Tujuan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Pasca Melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat Pati .....	53
2. Fungsi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Pasca Melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat Pati .....	54
3. Tahap-Tahap Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Pasca Melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat Pati .....	56

4. Bentuk Layanan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Pasca Melahirkan di RSU Fastabiq Sehat Pati .....	60
5. Metode Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Pasca Melahirkan di RSU Fastabiq Sehat Pati .....	61
6. Materi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Pasca Melahirkan di RSU Fastabiq Sehat Pati .....	64
7. Evaluasi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Pasca Melahirkan di RSU Fastabiq Sehat Pati .....	71

**BAB IV ANALISIS BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI PASIEN PASCA MELAHIRKAN DI RUMAH SAKIT UMUM FASTABIQ SEHAT PATI.....77**

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	91
B. Penutup .....	91

**DAFTAR PUSTAKA.....92**

**LAMPIRAN.....97**

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Struktur Organisasi RSUD Fastabiq Sehat Pati .....	50
Gambar 2. Wawancara dengan Pembimbing Rohani .....	99
Gambar 3. Wawancara dengan Pasien Pasca Melahirkan .....	100

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Hasil Evaluasi Bimbingan Rohani Islam Pasien Pasca Melahirkan .....74

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Draf Wawancara.....	97
Lampiran 2. Dokumentasi.....	99
Lampiran 3. Surat Keterangan Riset.....	101
Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup .....	102

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kehadiran seorang bayi di kehidupan pasangan suami istri adalah sesuatu yang sangat dinanti-nantikan. Setiap orang tua pasti ingin memberikan dan mengusahakan yang terbaik untuk anaknya. Kehamilan merupakan momen yang membahagiakan sekaligus penuh harapan. Sebesar apapun usaha terbaik pasti dilakukan, tetapi ada proses perkembangannya di dalam tubuh yang tidak bisa kita kendalikan, sehingga dibutuhkan kebesaran hati, kesabaran dan kepasrahan.<sup>1</sup>

Sudah semestinya memiliki anak merupakan kebahagiaan yang luar biasa bagi pasangan suami istri karena Allah telah memberikan tanggung jawab kepada mereka. Tangung jawab ini biasanya diberikan oleh Allah hanya untuk orang-orang terpilih. Sehingga, sangat mungkin jika orang yang memiliki anak akan bersyukur dan menjaga anak itu sepenuhnya. Tetapi, tak jarang banyak yang terjadi perubahan setelah ibu melahirkan, mulai dari kondisi fisik seperti: terlihat gemuk, kelelahan, sakit pada pinggang dan lain-lain. Selain itu, keadaan psikis ibu yang baru saja melahirkan juga sering terganggu, misalnya mudah tersinggung, merasakan kecemasan hingga yang paling parah adalah depresi.

Secara psikologis kondisi seorang ibu akan merasakan gejala-gejala psikiatrik setelah melahirkan. Beberapa penyesuaian dibutuhkan oleh seorang wanita dalam menghadapi aktivitas dan peran barunya sebagai ibu pada beberapa minggu atau bulan pertama setelah melahirkan, baik dari segi fisik maupun psikis. Sebagaimana wanita berhasil menyesuaikan diri dengan baik, tetapi ada sebagian lainnya yang tidak berhasil menyesuaikan diri dan mengalami gangguan-gangguan psikologis dengan berbagai gejala atau sindrom yang dinamakan dengan *baby blues syndrome*. *Baby blues syndrome* dikategorikan sebagai sindrom gangguan mental ringan. Oleh sebab itu, gangguan ini sering tidak diperdulikan bahkan sering dianggap sebagai efek samping dari kelelahan, sehingga tidak terdiagnosis dan tidak tertangani sebagaimana seharusnya. Akhirnya dapat menjadi masalah yang menyulitkan, dan dapat membuat perasaan-perasaan yang tidak menentu bagi wanita yang mengalaminya, bahkan terkadang gangguan ini berkembang menjadi

---

<sup>1</sup> Tiga Generasi, “*Anti Panik Menjalani Kehamilan*”, (Jakarta: Wahyu Media, 2018), hlm. 428



keadaan yang lebih berat yaitu depresi pasca persalinan, yang mempunyai dampak lebih buruk, terutama masalah hubungan perkawinan dengan suami dan perkembangan anaknya. Maka dari itu sebelum terjadinya depresi pasca melahirkan pada ibu perlu dilakukan proses konseling agar *baby blues syndrome* pada ibu pasca melahirkan (nifas) tidak berkelanjutan menjadi depresi pasca persalinan.<sup>2</sup>

*Baby blues* adalah suatu keadaan perubahan emosi yang cepat, sebentar sedih dan tak lama kemudian senang. Keadaan seperti ini normal terjadi pada ibu yang baru saja melahirkan sebagai bagian dari tahap awal menjadi ibu. Biasanya yang umum dirasakan adalah perasaan sedih, tidak menentu, air mata berlimpah, kurang atau tidak bisa tidur, hilang nafsu makan, sulit untuk konsentrasi, tidak berdaya mengurus bayi, cemas, dan sangat sensitif terhadap komentar atau kritik. Keadaan seperti ini akan dialami sekitar tiga sampai empat hari setelah melahirkan dan menghilang sekitar sepuluh hari kemudian.

*Baby blues* disebabkan oleh adanya perubahan hormonal dalam tubuh wanita. Untuk membantu tubuh kembang bayi, selama kehamilan, berbagai hormon dalam tubuh ibu meningkat. Setelah bayi lahir, plasenta keluar, jumlah produksi berbagai hormon seperti estrogen, progesterone, dan endofin mengalami perubahan yang berpengaruh terhadap kondisi emosional sang ibu. Selain itu ovarium, yang tidak aktif selama kehamilan, perlahan mulai berfungsi kembali memproduksi hormon ketingkat yang sama seperti sebelumnya. Selain akibat perubahan hormon, wanita yang baru melahirkan pun mengalami kelelahan fisik dan rasa sakit selama proses melahirkan, di iringi dengan air susu yang belum keluar. Kalaupun keluar, sangat sedikit sehingga bayi tidak puas dan rewel dan kadang disertai demam. Semua itu sangat mempengaruhi waktu tidur sang ibu.<sup>3</sup>

Hal ini sejalan dengan pasien pasca melahirkan yang nantinya mengalami gangguan psikologis atau psikis sangat bagus bila mendapatkan bimbingan rohani Islam karena bisa menjadikan rohani dan kondisi kejiwaan Ibu tersebut akan membaik. Petugas pembimbing rohani juga harus mengerti kondisi atau

---

<sup>2</sup>Herawati Mansur dan Temu Budiarti, "*Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan Edisi II*", (Jakarta: Salemba Medika, 2014), hlm. 132

<sup>3</sup>Mamiek Syamil dan Dina Sulaeman, "*OH, Baby Blues*", (Bandung: FEMMELINE, 2007), hlm. 10

kebutuhan pasien agar pasien menerima bimbingan yang diberikan kepadanya juga harus bisa menggerakkan sehingga menimbulkan kekuatan pada pasien.<sup>4</sup>

Di rumah sakit pasien membutuhkan seorang ahli untuk memberikan dorongan untuk mempercepat pemulihan. Selain keluarga tentu diperlukan seseorang yang terampil sehingga dapat memberikan panduan serta saran-saran kepada pasien. Terutama di rumah sakit Islam harus memiliki kekuatan rohani untuk membantu pasien dalam membimbing hal spiritual. Bimbingan spiritual di rumah sakit biasanya bernama bimbingan rohani Islam.<sup>5</sup> Bimbingan rohani Islam merupakan suatu aktivitas pemberian bantuan terhadap klien atau dapat disebut juga dengan pasien, maupun keluarga untuk meningkatkan spiritualnya. Dalam keadaan sakit seseorang (klien, pasien) akan mengalami kegelisahan jiwanya. Antara jasmani dan rohani saling berlainan, yang mengakibatkan rasa percaya diri menjadi lemah. Pasien yang sedang sakit selalu dirundung dengan rasa kegelisahan. Selain itu orang yang sedang sakit akan mengalami goncangan mental dan jiwanya karena penyakit yang sedang dihadapi pasien. Bentuk bantuan yang menyangkut aspek kejiwaan.<sup>6</sup> Hal ini menjadikan spiritualnya terganggu. Penyembuhan pasien tidak hanya mengenai pengobatan medis saja, akan tetapi perlu juga terapi yang menyangkut kerohanian pasien. Karena, penyakit batin dapat mempengaruhi timbulnya penyakit lahir, dan keduanya saling berkaitan satu sama lain. Menjaga kesehatan secara jasmani dan rohani sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas seseorang.<sup>7</sup>

Petugas kerohanian memberikan bantuan kepada pasien yang membutuhkan siraman rohani berupa ajakan berdoa, berdzikir, dan juga tetap beribadah agar perasaan pasien tetap tenang.<sup>8</sup> Menurut Doengoes dengan dilakukannya bimbingan rohani juga dapat membantu pasien dalam mengontrol emosi serta

---

<sup>4</sup>Anwar Sutoyo, *"Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)"*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm 65

<sup>5</sup>Nurul Hidayati, *"Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit"*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam vol.5, no.2, hlm. 211-212

<sup>6</sup>Komarudin, *"Bimbingan Psiko-Religious Bagi Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah di Jawa Tengah (Formulasi Ideal Layanan Bimbingan dan Konseling Islam)"*, Jurnal At-Taqaddum, Vol 4, No 1, 1Juli 2012. Hlm. 2

<sup>7</sup>Deva Awaludin, *"Materi Bimbingan Rohani Islam di RS (Studi Terhadap Pandangan Pembina Rohani di RS Muhammadiyah Bandung)"*, Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin vol. 2, no. 3, agustus 2022, hlm. 687-688

<sup>8</sup>Nurul Hidayati, *"Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit"*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam vol.5, no.2, hlm. 211-212

membantu meningkatkan sikap positif dan menurunkan ketergantungan medikasi.<sup>9</sup> Selain itu juga menambah kekuatan iman dan kejiwaannya sehingga mampu tetap menjaga keyakinan dan melaksanakan ajaran Islam selama sakit atau berobat di Rumah Sakit sehingga kuat dan sabar dalam menghadapi permasalahan (penyakit) yang dihadapi dan bisa mempercepat kesembuhan.<sup>10</sup>

RSU Fastabiq Sehat Pati, merupakan salah satu rumah sakit yang menerapkan pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien. Bimbingan rohani Islam disini tidak hanya diberikan kepada pasien rawat inap saja, tetapi pasien pasca melahirkan baik itu melahirkan normal atau sesar juga diberikan bimbingan rohani Islam. Bimbingan rohani Islam di RSU Fastabiq Sehat ini merupakan kegiatan wajib yang harus diberikan kepada pasien khususnya pasien pasca melahirkan normal maupun sesar. Bimbingan rohani yang diberikan kepada pasien pasca melahirkan sangat berguna untuk membantu memulihkan rasa trauma atas kesakitan yang dialaminya dan bisa menjadi solusi terhadap pasien pasca melahirkan karena pasien pasca melahirkan pasti merasakan sakit tidak hanya psikisnya tetapi jiwanya harus ada yang mendukung. Jadi bimbingan rohani Islam dapat membantu pasien dalam tindakan spiritual agar menjadi lebih tenang dan memiliki semangat serta keyakinan untuk sembuh.<sup>11</sup> Sebagai petugas kerohanian maka harus mengingatkan kepada pasien untuk tetap mengingat Allah serta mengingatkan pasien untuk beribadah dan berdo'a juga berdzikir meskipun dalam keadaan sakit. Dalam bimbingan rohani Islam disini petugas bimbingan rohani memberikan materi kepada pasiennya berkaitan dengan ajaran-ajaran Islam yang meliputi ruang lingkup keimanan (aqidah), aturan-aturan Islam (syari'at), dan perilaku-perilaku Islam (akhlak) yaitu supaya dapat membantu pasien untuk senantiasa menghayati ajaran Islam dan dapat diamalkan dengan sebaik mungkin walaupun dalam kondisi kesakitan setelah melahirkan.

Jadi melihat pentingnya pelayanan bimbingan rohani yang diberikan kepada pasien pasca melahirkan sangat penting bagi kesembuhan pasien, selain mendapatkan motivasi atau dorongan dari keluarga, dorongan dari pembimbing rohani juga perlu dilakukan untuk membantu memulihkan kesehatan. Berdasarkan

---

<sup>9</sup>Darwandi dkk, "*Bimbingan Rohani dan Pengaruhnya Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Primigravida Dengan Persalinan Kala I di RSU Banyumas*", Jurnal Keperawatan Soedirman vol.2, no.1 2007, hlm. 51

<sup>10</sup>Nur Azizah, "*Peningkatan Kualitas Konseling Mahasiswa Melalui Pelatihan Bimbingan Rohani Islam*", Jurnal At-Taqaddum vol. 11, no. 2, November 2019, hlm. 258

<sup>11</sup>Wawancara dengan Pembimbing Rohani Islam RSU Fastabiq Sehat Pati, pada 24 Oktober 2023

pemaparan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian ini. Penelitian tersebut berjudul **“Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Pasca Melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat Pati”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di tuliskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana bimbingan rohani Islam bagi pasien pasca melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat Pati?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana bimbingan rohani Islam bagi pasien pasca melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat Pati.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka di harapkan dapat memberikan manfaat baik sebagai berikut:

### 1. Segi teoritis

Manfaat teoritis yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu bimbingan rohani Islam. Manfaat teoritis lainnya adalah memberikan informasi yang berguna tentang problematika pasien bagi perkembangan ilmu bimbingan rohani Islam dan juga diharapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu di Program Pendidikan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

### 2. Segi Praktis

- a. Dapat dijadikan bahan atau masukan untuk membuat kebijakan layanan bimbingan rohani Islam khususnya di RSUD Fastabiq Sehat Pati dan rumah sakit lainnya agar pelayanannya lebih baik.
- b. Dapat membantu pasien untuk selalu bersyukur dan tetap mengingat Allah.
- c. Dapat memberikan informasi atau wawasan bagi para ibu dan calon ibu serta motivasi kesembuhan pasien.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul ini adalah :

1. Skripsi Novia Rahmawati, 2017 dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Dalam Meningkatkan Ketenangan Batin Pasien Terminal Di Rumah

Sakit Umum Daerah RAA Soewondo Pati”. Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai pelaksanaan bimbingan rohani dalam meningkatkan ketenangan batin pasien terminal ruangan ICU Rumah Sakit Umum Daerah RAA Soewondo Pati, dalam meningkatkan ketenangan batin pasien terminal pembimbing rohani menggunakan dua metode yaitu pendekatan afektif dan protektif dari pihak keluarga dan kolaborasi antara pendekatan spiritual. Berdasarkan tinjauan pustaka kesatu, persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis terdapat pada penggunaan variabel bimbingan rohani Islam dan pada jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis terdapat pada objek penelitian, tempat penelitian, dan tujuan penelitian.

2. Skripsi Novan Dwi Priyono, 2017 dengan judul “Metode Bimbingan dan Rohani Islam dalam Mengatasi Kecemasan terhadap Pasien Gagal Ginjal Kronik di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang metode yang digunakan pembimbing rohani dalam mengatasi kecemasan pasien gagal ginjal kronik serta hasil yang dicapai. Hasilnya adalah metode yang digunakan yaitu metode langsung dan tidak langsung serta bimbingan rohani islam yang dilakukan mampu mengatasi kecemasan yang dialami oleh pasien gagal ginjal kronik. Berdasarkan tinjauan pustaka kedua, persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis terdapat pada penggunaan variabel bimbingan rohani Islam dan jenis penelitian. Sedangkan perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis terdapat pada objek penelitian, tempat penelitian, dan tujuan penelitian.
3. Skripsi Indah Chabibah, 2011 dengan judul “Bentuk Layanan Bimbingan Rohani Pasien dalam Membantu Proses Kesembuhan Pasien di Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Ciputat”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa bentuk layanan bimbingan pasien yang ada di Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) di laksanakan di daerah Ciputat, ada 2 macam bimbingan rohani pasien yaitu untuk pasien rawat inap dan rawat jalan. Pelaksanaannya di masjid binaan LKC yang di laksanakan setiap sebulan sekali dan wajib di ikuti oleh member LKC. Berdasarkan tinjauan pustaka ketiga, persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis terdapat pada penggunaan variabel bimbingan rohani Islam dan pada jenis penelitian kualitatif. Sedangkan

perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis terdapat pada objek penelitian, tempat penelitian, dan tujuan penelitian.

4. Skripsi Siti Alfiyatur Rohmah, 2015 dengan judul “Intervensi Bimbingan Konseling Islam Bagi Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan”. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh seorang bidan untuk ibu hamil yang menghadapi persalinan. Peneliti mengatakan bahwa dengan adanya bimbingan konseling Islam yang diberikan kepada ibu hamil oleh bidan akan membantu dalam menghadapi persalinan serta dapat menciptakan suasana konseling sesuai syariat Islam, maka akan membantu perkembangan kesehatan ibu hamil paling tidak memupuk mental dan kekuatan dalam menghadapi segala cobaan yang dihadapinya, memberikan motivasi, tawakal kepada Allah SWT, dan memberikan ketenangan batin serta keteduhan hati kepada ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Berdasarkan tinjauan pustaka keempat, persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis terdapat pada jenis penelitian. Sedangkan perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis terdapat pada penggunaan variabel, objek penelitian, tempat penelitian, dan tujuan penelitian.
5. Skripsi Fazat Husna, 2010 dengan judul “Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Ibu-Ibu Hamil Anak Pertama (Studi Kasus di Klinik Bersalin Bidan R. Ardiningsih, Amd. Keb. Rowosari Tembalang Semarang). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (Quasi Experimental Research) yang bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh bimbingan rohani Islam terhadap penurunan kecemasan pada ibu hamil. Berdasarkan tinjauan pustaka kelima, persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis terdapat pada penggunaan variabel bimbingan rohani Islam. Sedangkan perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis terdapat pada jenis penelitian, objek penelitian, tempat penelitian, dan tujuan penelitian.
6. Jurnal penelitian oleh Ahmad Putra dkk, dari kumpulan jurnal AL-IRSYAD : Jurnal Bimbingan Konseling Islam vol. 03 no. 01 (2021, hlm. 1-14) yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Covid-19 (Studi di RSUP Dr. M. Djamil Padang)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan dengan pendekatan *action research* yang bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh

konselor kepada pasien yang didiagnosa positif covid-19 dengan memberikan tiga bentuk pelayanan kerohanian yaitu pelayanan bimbingan spiritual secara jarak jauh, memberikan layanan informasi jarak jauh dan memberikan motivasi serta penguatan untuk pasien. Berdasarkan tinjauan pustaka keenam, persamaan jurnal penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada penggunaan variabel bimbingan rohani Islam dan jenis penelitian. Sedangkan perbedaan jurnal penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada objek penelitian, tempat penelitian, dan tujuan penelitian.

7. Jurnal penelitian oleh Widayat Mintarsih dari kumpulan Jurnal SAWWA vol. 12 no. 02 (2017, hlm. 277-295) yang berjudul “ Pendampingan Kelas Ibu Hamil Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan”. Jurnal penelitian ini membahas tentang pendampingan secara medis dan melalui layanan bimbingan dan konseling Islam untuk mengurangi kecemasan internal ibu hamil, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi kecemasan yang dirasakan oleh ibu hamil ketika terjadinya proses persalinan dengan layanan bimbingan konseling Islam, agar bisa menjaga kesehatan psikologis, fisiologis, dan spiritual. Berdasarkan tinjauan ketujuh, persamaan jurnal penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada objek penelitian dan jenis penelitian. Sedangkan perbedaan jurnal penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada variabel, tempat penelitian dan tujuan penelitian.
8. Jurnal penelitian oleh Deva Awaludin dari kumpulan Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin vol. 02 no. 03 (2022, hlm. 687-706) yang berjudul “Materi Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit (Studi Terhadap Pandangan Pembina Rohani di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam jurnal penelitian ini memberikan gambaran mengenai efektivitas materi bimbingan rohani yang diterapkan di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung dan petugas pembina rohani berhasil mengembalikan mental dan menumbuhkan kembangkan semangat kesehatan beserta memotivasi kesehatan kepada pribadi pasien di Rumah Sakit. Seluruh layanan yang dilaksanakan seperti layanan psikologi, layanan spiritual, manual assesment lembar status psikospiritual, membimbing pasien sakaratul maut, hingga memandikan dan melakukan pemulasaran jenazah telah dilaksanakan

secara efektif dan sangat baik di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. Berdasarkan tinjauan kedelapan, persamaan jurnal penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada variabel dan jenis penelitian. Sedangkan perbedaan jurnal penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada objek penelitian, tempat penelitian dan tujuan penelitian.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a). Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang tidak menggunakan perhitungan, akan tetapi dengan berlandaskan pada filsafat postpositivisme, di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data yang di lakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>12</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.<sup>13</sup> Dimana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan di RSUD Fastabiq Sehat Pati dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait seperti pembimbing rohani RSUD Fastabiq Sehat Pati. Peneliti juga melakukan observasi serta mengumpulkan beberapa dokumen-dokumen yang dapat menguatkan penelitian ini tentang proses bimbingan rohani Islam bagi pasien pasca melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat Pati.

#### **b). Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dalam studi kasus. Pendekatan tersebut merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif,

---

<sup>12</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 15

<sup>13</sup>Dedy Mulyana, "*Metologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial)*", (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 160



dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu, aktifitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara detail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu yang berkesinambungan.<sup>14</sup> Hal ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pengalamannya dalam suatu peristiwa. Berdasarkan pendekatan ini peneliti berusaha menangani problem pada pasien pasca melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat Pati.

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a). Jenis Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang di sajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka-angka.<sup>15</sup>

### b). Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

#### (a). Sumber Data Primer

Sumber data primer atau data tangan pertama adalah sumber data yang di peroleh langsung dari subjek penelitian.<sup>16</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk mendapatkan informasi dan data-data dari proses bimbingan rohani Islam bagi pasien pasca melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat Pati. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pasien pasca melahirkan dan petugas kerohanian di RSUD Fastabiq Sehat Pati.

#### (b). Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dimaksudkan sebagai pendukung yang di peroleh dari sumber atau pendapat lain.<sup>17</sup> Sumber sekunder merupakan sumber penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini

---

<sup>14</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 4

<sup>15</sup> Neong Muhadjirin, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta : Rekesarasin, 1996), hlm. 2

<sup>16</sup> Joko Subagyo, "*Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*", (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm.

<sup>17</sup>Gusain Umar, "*Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 42

diperoleh dari petugas kerohanian serta pasien pasca melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat Pati.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif ciri utama dari pengumpulan datanya adalah orang sebagai alat pengumpul data yang diinginkan.<sup>18</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### a). Observasi

Observasi yaitu teknik yang mengamati dengan sengaja, teliti, dan sistematis.<sup>19</sup> Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Dalam observasi ini peneliti terlihat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan tajam.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan bertemu dengan informan (petugas kerohanian) untuk memperoleh data yang diperlukan mengenai bimbingan rohani Islam bagi pasien pasca melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat Pati.

#### b). Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada informan/narasumber dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.<sup>21</sup> Dalam wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

---

<sup>18</sup>Gusain Umar, hlm. 91

<sup>19</sup>Saifuddin Azwar, "*Metode Penelitian*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 129

<sup>20</sup>Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 64

<sup>21</sup>Iqbal Hasan, "*Pokok-Pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002),

#### c). Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis, foto, video, ataupun film. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dapat banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Sedangkan dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal dan variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini melalui metode dokumentasi data yang berupa catatan tambahan tentang pasien pasca melahirkan yang sedang dibimbing oleh pembimbing rohani Islam di RSUD Fastabiq Sehat Pati.

#### 4. Teknik Validitas Data

Pada penelitian kualitatif, keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

##### a). Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Dengan berbagai sumber yang digunakan tentu menghasilkan bukti dan data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan tersebut akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.

##### b). Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Bila

---

<sup>22</sup>Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian", (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206

dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.<sup>23</sup>

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan diinterpretasikan.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, analisis data yang di gunakan adalah salah satu bentuk teknik analisis data kualitatif yaitu analisis data dengan menggunakan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci. Analisis data menurut sugiyono dalam sebuah penelitian ada tiga tahapan antara lain :

### a). Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pokoknya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>25</sup> Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien pasca melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat Pati.

### b). Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori, dan teks yang bersifat naratif dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>26</sup> Pada tahap ini penulis diharapkan

<sup>23</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.

<sup>24</sup>Marzuki, "*Metodologi Riset*", (Yogyakarta : Ekonosia, 2005), hlm. 90

<sup>25</sup>Marzuki, hlm. 335

<sup>26</sup>Marzuki, hlm. 341

dapat menyajikan data yang berkaitan dengan proses bimbingan rohani Islam bagi pasien pasca melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat Pati.

c). Conclusion Drawing (Kesimpulan)

Yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian lapangan. Pada tahap ini peneliti diharapkan dapat menjawab rumusan masalah penelitian dengan jelas mengenai bimbingan rohani Islam bagi pasien pasca melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat Pati.

**G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi yang dimaksud peneliti yaitu menjelaskan rangkaian pembahasan masalah di atas, maka peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih mudah di pahami dan terarah, sehingga tercapai tujuan-tujuan yang telah di tetapkan.

1. BAB I, Pendahuluan

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II, Landasan Teori

Bab ini terdiri dari tiga sub bab, yang pertama tentang bimbingan rohani Islam yang meliputi: pengertian, landasan, tujuan, fungsi, tahap-tahap, bentuk pelayanan, metode bimbingan rohani Islam dan materi bimbingan rohani Islam. Yang kedua tentang pasca melahirkan meliputi: pengertian, perubahan fisik pasca melahirkan, kondisi psikologis, problematika pasca melahirkan dan proses pemulihan pasca melahirkan. Yang ketiga tentang solusi bimbingan rohani Islam terhadap problematika pasien pra dan pasca melahirkan.

3. BAB III, Gambaran Umum Objek dan Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang gambaran umum RSUD Fastabiq Sehat Pati dan hasil penelitian tentang bagaimana bimbingan rohani Islam bagi pasien pasca melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat Pati.

4. BAB IV, Analisis Data

Bab ini berisi tentang analisis yang kaitannya dengan bab-bab sebelumnya yang telah dijelaskan. yaitu tentang bimbingan rohani Islam bagi pasien pasca melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat Pati.

5. BAB V, Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup. Sedangkan bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bimbingan Rohani Islam

##### 1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Secara etimologi bimbingan rohani Islam adalah tuntunan rohani menurut Islam. Sedangkan secara terminologi (istilah), bimbingan rohani Islam adalah sebuah pendekatan pelayanan perawatan mental dan spiritual berdasarkan ajaran Islam yang ditunjukkan kepada individu atau orang sakit.<sup>27</sup> Bimbingan rohani Islam tentunya tidak keluar dari ajaran Islam, bukan hanya dasar atau pengertiannya saja tetapi sampai kepada prakteknya.

Adapun pengertian bimbingan rohani Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu berdasarkan ajaran Islam agar individu mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>28</sup>

Bimbingan kerohanian Islam adalah proses pemberian bantuan pada pasien dan keluarganya yang mengalami kelemahan iman/spiritual karena dihadapkan pada ujian kehidupan yang berupa sakit dan berbagai problematika yang mengiringinya agar mereka mampu menjalankan ujian tersebut sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.<sup>29</sup>

Menurut Isep, bimbingan rohani Islam adalah proses pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan, dan pengobatan rohani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah rohani manusia agar selamat sejahtera dunia akhirat didasarkan kepada tuntunan Al-Qur'an dan Hadist serta hasil ijtihad melalui metodologi penalaran dan pengembangan secara *istinbathy* (deduktif), *istiqro,iy* (induktif/riset), *iqtibasiy* (meminjam teori), dan *irfaniy* (laduni/hidhuri).<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup>Ahmad Izzan dan Naan, "*Bimbingan Rohani Islam: Sentuhan Kedamaian dalam Sakit*", (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), hlm. 2

<sup>28</sup>Ihsan Aryanto, "*Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien*", Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam 5, no. 3 (2017).

<sup>29</sup>Yuli Nurkhasanah, "*Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih*", Jurnal Eprints Walisongo, tahun 2017.

<sup>30</sup>Isep Zainal Arifin, "*Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*", (Bandung: Fokusmedia, 2017), hlm. 1

Sedangkan menurut Athoillah dan Euis bimbingan rohani Islam bagi orang sakit merupakan proses pemeliharaan, pengurusan dan penjagaan aktivitas rohani insani agar tetap berada dalam situasi dan kondisi fitri, yaitu berkeyakinan pada Allah SWT (akidah), bersikap sabar, tawakal, tumaninnah, berikhtiar dalam mengatasi penyakit dan selalu bersyukur.<sup>31</sup>

Faqih mengungkapkan bahwa bimbingan rohani adalah suatu proses pemberian bimbingan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan disurga.<sup>32</sup>

Ihsan Aryanto mendefinisikan bimbingan rohani Islam merupakan pelayanan yang diberikan bimbingan rohani kepada pasien dalam bentuk motivasi agar tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan, dengan memberikan tuntunan, shalat, doa, dzikir, dan amalan ibadah lainnya, yang bertujuan memberikan ketenangan dan kesejukan hati dengan dorongan dan motivasi untuk tetap bersabar, tawakal dan senantiasa menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah. Bimbingan rohani yaitu kegiatan yang diberikan kepada pasien selama menjalani perawatan rumah sakit terutama berkaitan dengan pembinaan agama.<sup>33</sup>

Secara sederhana dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan rohani adalah memberikan arahan atau nasehat kepada seseorang yang sedang terkena musibah agar rohaninya tetap atau kembali fitrah (selalu mengingat ataupun mendekatkan diri kepada Allah swt) untuk mendapatkan ridhonya.<sup>34</sup>

Bimbingan rohani Islam merupakan bagian integral dari bentuk pelayanan kesehatan dalam upaya pemenuhan kebutuhan *bio-psycosocio-spiritual* yang komprehensif. Hal ini dikarenakan pada dasarnya setiap diri manusia di dalam dirinya terdapat kebutuhan dasar spiritual (basic spiritual needs). Pentingnya bimbingan spiritual dalam kesehatan telah menjadi ketetapan WHO yang

---

<sup>31</sup> M. Athoillah dan Euis Khoeriyah, "*Bimbingan Orang Sakit dan Pengurusan Jenazah*", (Bandung: Yrama Widya, 2018), hlm. 105

<sup>32</sup> Arief Maulana, "*Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Bimbingan Rohani Pasien di Rumah Sakit Pembina Kesejahteraan Umat Muhammadiyah Surakarta*", (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hlm. 3

<sup>33</sup> Ihsan Aryanto, "*Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam*", (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hlm. 1

<sup>34</sup> Farida, "*Bimbingan Rohan Pasien*", (Kudus : STAIN Kudus, 2009), hlm. 39



menyatakan bahwa aspek agama (spiritual) merupakan salah satu unsur dari pengertian kesehatan seutuhnya.<sup>35</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu berupa informasi, rencana, dan tindakan melalui lisan dan tulisan yang bersumber dari al-Qur'an dan hadist dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi berkaitan dengan rohani individu (pasien), agar mendapatkan perasaan kesabaran dalam menghadapi masalahnya yang berujung pada keselamatan, kedamaian individu, dan dapat menjalankan kehidupan sesuai petunjuk Allah swt.

Adapun bimbingan rohani Islam pada pasien di rumah sakit adalah kegiatan yang didalamnya terjadi proses bimbingan dan pembinaan rohani kepada pasien di rumah sakit sebagai upaya penyempurnaan ikhtiar medis dan ikhtiar spiritual. Proses bimbingan dilakukan sebagai usaha untuk memotivasi untuk tetap bersabar, bertawakkal, dan senantiasa menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah SWT.

## 2. Landasan Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam salah satu dari berbagai tugas manusia dalam membina dan membentuk manusia yang ideal. Bahkan bisa dikatakan bahwa ini adalah amanat yang diberikan Allah SWT kepada semua Rasul dan Nabi-Nya. Al-Qur'an serta hadist Nabi merupakan landasan utama dari bimbingan rohani Islam yang mana didalamnya terdapat seruan untuk kita (ummat) melakukan bimbingan rohani/konseling Islami.<sup>36</sup>

Seperti yang terdapat dalam Q.S Al-Fath ayat 8-9:

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ۝ لِيُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَنُعَزِّرُوهُ وَتُوَقِّرُوهُ وَتُسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ۙ ٩

Artinya: *“sesungguhnya kami mengutus kamu sebagai saksi, pembawa berita gembira dan pemberi pengingat, supaya kamu sekalian beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, menguatkan (agama) Nya, membesarkan-Nya. Dan bertasbih kepada-Nya di waktu pagi dan petang.”*<sup>37</sup>

Tujuan yang luhur dari diutusnyaku wahai Rasul adalah agar umatmu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Seruan ayat ini ditunjukkan kepada

---

<sup>35</sup>Abdul Basit, *“Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien”*, (Yogyakarta: Mahameru Press, 2010). Hlm. 1

<sup>36</sup> M. Fuad Anwar, *“Landasan Bimbingan dan Konseling Islam”*, (Yogyakarta: Deepublish, 2009), hlm. 22

<sup>37</sup>Al-Qur'an, 48:8-9, Terjemah Ayat al-Qur'an Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, hlm. 512

Rasul dan umatnya, agar mereka mengagungkan dan membesarkanmu, agar mereka memuliakan dan menghormatimu, agar mereka menyucikan Allah dari apa yang tidak pantas bagi-Nya.<sup>38</sup> Sesungguhnya Allah SWT telah mengutus Muhammad SAW, untuk mengarahkan manusia ke jalan yang baik dan benar, serta mengalihkan mereka dari jalan yang sesat.<sup>39</sup>

Hadis Nabi SAW :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَيَّ اللَّهُ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ، إِخْرَصَ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعَانَ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ: قَدَّرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ [صحيح] - [رواه مسلم]

*Artinya: “Orang-orang mukmin yang kuat, lebih baik dan lebih dikasihi Allah daripada seorang mukmin yang lemah. Dan pada masing-masing ada kebaikan sendiri-sendiri, rajin-rajinlah mengerjakan apa yang berguna dunia akhirat dan selalu minta bantuan kepada Allah dan jangan lemah. Kemudian jika engkau terkena sesuatu jangan sekali-kali mengatakan: andai saya berbuat begini niscaya tidak begini. Sebaiknya engkau harus berkata: telah ditakdirkan Allah dan berbuat sekehendak-Nya, karena kalimat “andaikan” hanya memberi jalan bagi gangguan syetan (HR. Muslim)”.*

Jadi, dari ayat tersebut sejalan dengan proses bimbingan rohani Islam dengan memberikan petunjuk atau pengingat untuk membantu pasien agar tidak tersesat dalam jalan keburukan dan sebagai penyeru untuk mengingat Allah dalam berbagai keadaan. Hal ini bertujuan agar pasien merasa tenang, tentram, mencapai kesejahteraan umat dan membawa kita kearah jalan yang benar sehingga akan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Demikian landasan bimbingan kerohanian Islam yang dilakukan oleh seorang pembimbing rohani kepada pasien di rumah sakit. Al-Qur’an merupakan kalam Allah yang tiada lagi diragukan dan banyak yang menggunakan ayat Al-Qur’an sebagai bentuk terapi penyembuhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Komarudin bahwa pemberian bimbingan secara normatif sangat sejalan dengan fungsi dari Al-Qur’an dan tugas kenabian Nabi

<sup>38</sup>Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith (Yunus An-Naml)*, hlm. 469

<sup>39</sup>M. Fuad Anwar, “*Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2009), hlm.

Muhammad saw. Keberadaan Al-Qur'an bagi manusia salah satu fungsinya adalah sebagai al-mauizah (nasihat) dan as-syifa (obat penawar).<sup>40</sup>

Khusus bagi pasien pra dan pasca melahirkan bimbingan rohani Islam ini sangat penting bertujuan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah dan menyebut nama Allah saat menghadapi persalinan sampai selesai, agar terhindar dengan rasa trauma, cemas, dan takut, sehingga mulai persalinan sampai selesai bisa berjalan lancar sesuai yang diharapkan.

### 3. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam merupakan kegiatan yang diberikan kepada pasien dan keluarganya selama pasien menjalani perawatan di rumah sakit yang mana berkaitan dengan memberikan pembinaan spiritual agama serta dukungan moral.<sup>41</sup> Tujuan pelayanan bimbingan rohani Islam yaitu untuk membantu pasien yang mengalami problem psikis, sosial dan religius yang sebagian besar juga dialami pasien disamping penyakit fisik yang diderita. Layanan bimbingan rohani berupa pemberian nasihat, dan motivasi sampai pada pemecahan masalah pribadi pasien diharapkan dapat mengatasi problem-problem diluar jangkauan medis sehingga pada akhirnya pasien dapat mencapai kesehatan yang menyeluruh baik dari aspek fisik maupun psikis, sosial maupun religius.<sup>42</sup>

Tujuan bimbingan rohani Islam dibagi menjadi 2, yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus sebagai berikut:

a) Tujuan bimbingan rohani Islam secara umum:

Membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

b) Tujuan bimbingan rohani Islam secara khusus:

- 1) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- 2) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

---

<sup>40</sup>Dika Sahputra, *"Buku Ajar Bimbingan Kerohanian Islam di Rumah Sakit"*, (Medan: UIN Sumatra Utara, 2020), hlm. 4-5

<sup>41</sup>Ema Hidayanti, *"Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam"*, (Semarang: CV. Karya Abadi, 2015), hlm. 24

<sup>42</sup>Agus Riyadi, *"Dakwah terhadap Pasien: Telaah Terhadap Model Dakwah Melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit"*, UIN Walisongo Semarang, Vol. 5, No. 2, Desember 2014, hlm. 247

3) Membantu individu untuk menerima keadannya sendiri, entah itu tentang kelebihanya ataupun kekurangannya.<sup>43</sup>

Selain itu, menurut pendapat Abdullah tujuan adanya bimbingan perawatan rohani Islam sebagai berikut:

- a) Menyadarkan penderita agar pasien dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang dideritanya dengan ikhlas. Karena pada dasarnya, setiap manusia akan mendapatkan cobaan hidup. Dengan adanya perawatan rohani yang cukup, maka klien akan lebih mudah untuk menerima keadaan yang menimpanya.
- b) Ikut serta memecahkan dan meringankan problem kejiwaan yang sedang dideritanya. Fungsi dari adanya bimbingan rohani Islam disini adalah membantu klien untuk menemukan hal apa yang menyebabkan klien mengalami penyakit hati dan membantu meringankan masalah.
- c) Memberikan pengertian dan bimbingan penderita dalam melaksanakan kewajiban harian yang dikerjakan dalam batas kemampuannya. Klien yang sedang menghadapi permasalahan kadang menjadikan masalah mereka sebagai alasan untuk menyerah dengan keadaan dan berserah diri.
- d) Perawatan dan pengobatan dikerjakan dengan berpedoman tuntunan agama. Salah satu caranya dengan memberikan siraman rohani, melalui dzikir, shalat, doa, atau membaca kitab suci dan melakukan hal-hal yang bermanfaat. Dengan meningkatnya keimanan seseorang, maka akan terciptanya hati yang damai dan tenang.<sup>44</sup>

Tujuan bimbingan rohani Islam juga dapat dilihat dalam peran yang dapat dilakukan pembimbing rohani Islam. Sebagaimana yang dijelaskan Machasin, bahwa peran pembimbing rohani Islam adalah membimbing pasien dalam menghadapi penyakitnya agar tidak kesal dan panik, tetapi sabar, tawakkal dan ridla atas qadla dan qadar dari Allah. Dengan demikian akan menjadikan

---

<sup>43</sup>Thohari Musnammar, "*Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*", (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 34

<sup>44</sup>Abdullah, "*Bimbingan Perawatan Rohani Islam Bagi Orang Sakit*", cet 1, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2021), hlm. 5-6

pasien memiliki semangat yang tinggi untuk sembuh dan dapat membantu mempercepat kesembuhan pasien.<sup>45</sup>

Jadi, pada hakikatnya tujuan bimbingan rohani Islam ini untuk membantu pasien membantu mengatasi masalah yang dihadapi supaya mendapatkan ketenangan jiwanya dan merasa tenang, seperti halnya pada pasien pasca melahirkan pastinya memiliki rasa khawatir, cemas dan trauma setelah menjalankan persalinan, dengan adanya bimbingan rohani pasien akan mendapatkan siraman rohani atau pencerahan supaya hatinya bisa tenang, tidak tegang, serta nyaman dalam merawat bayi dan kegiatan sehari-hari.

#### 4. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Fungsi bimbingan rohani Islam meliputi empat aspek yaitu fungsi preventif, fungsi kuratif, fungsi preservatif dan fungsi developmental sebagai berikut.<sup>46</sup>

##### a) Fungsi preventif

Fungsi preventif dapat membantu individu untuk mencegah timbulnya permasalahan agar tidak terulang kembali (mencegah atau menjaga timbulnya masalah bagi individu). Seperti halnya dengan sakit, fungsi ini dapat membantu individu agar mampu berikhtiar untuk mencegah penyakitnya kembali. Meskipun sakit itu sesungguhnya hal yang sudah ditetapkan oleh Allah.

##### b) Fungsi kuratif

Fungsi kuratif dapat membantu individu mengatasi atau memecahkan masalah yang dihadapi. Sakit yang di anggap sebagai masalah dapat dipecahkan oleh individu karena bimbingan rohani Islam memiliki fungsi kuratif.

##### c) Fungsi preservatif

Fungsi preservatif dapat membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik dan situasi kebaikan itu bisa bertahan lama. Ketika individu sakit maka itu adalah kondisi tidak baik, maka perlu adanya bantuan untuk mengubah situasi sakit yang tidak baik

---

<sup>45</sup>Zalussy Deddy Styana dkk, *“Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke di RSI Jakarta Cempaka Putih”*, UIN Walisongo Semarang : Jurnal Ilmu Dakwah vol 36, no. 1, Januari- Juni 2016, hlm 49-50

<sup>46</sup>Ahmad Izzan dan Naan, *“Bimbingan Rohani Islam: Sentuhan Kedamaian dalam Sakit”*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), hlm. 10-11

itu menjadi baik yaitu menjadi sembuh dan diharapkan kesembuhan itu bisa bertahan lama.

d) Fungsi developmental

Fungsi developmental dapat membantu individu dalam memelihara dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi. Hal ini ditunjukkan dengan pasien yang berangsur-angsur membaik kondisinya dan bimbingan rohani Islam membantu pasien agar terus membaik dan menjadi sembuh total.

Selain itu, terdapat beberapa fungsi dari bimbingan rohani Islam, diantaranya:

- a) Rehabilitasi, yaitu peranan bimbingan rohani berfokus pada masalah penyesuaian diri, menyembuhkan masalah psikologis yang dihadapi, dan mengembangkan kesehatan mental dan mengatasi gangguan emosional.
- b) Pengembangan, yaitu peranan bimbingan rohani berfokus pada bantuan untuk meningkatkan ketrampilan-ketrampilan dalam kehidupan, mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah hidup, membantu meningkatkan kemampuan menghadapi transisi dalam kehidupan, dan mengendalikan kecemasan.
- c) Pencegahan, yaitu peranan bimbingan rohani berfokus pada individu agar melakukan pencegahan sebelum mengalami masalah-masalah kejiwaan misalnya perasaan tidak tenang, khawatir, was-was dan sebagainya.<sup>47</sup>

Dalam melaksanakan tugas pokok bimbingan rohani Islam, maka pembimbing rohani memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Pemeliharaan, pengurusan dan penjagaan aktivitas ruhaniah pasien rawat inap
- b) Pemeliharaan, pengurusan dan penjagaan aktivitas ruhaniah pasien pasca rawat inap
- c) Pemeliharaan, pengurusan dan penjagaan aktivitas ruhaniah keluarga dan orang-orang terdekat pasien.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Neni Nuryanti, "Bimbingan Rohani Islam dan Perasaan Tentang Lansia (Studi Kasus Lansia PKH Kecemasan Trucuk Klaten)", Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, vol.15, no.1, Juni 2018, hlm. 89

<sup>48</sup>Asep Kusnan, "Kegiatan Bimbingan Islam Rumah Sakit", Jurnal Al-Irsyad vol. 1, no. 1, Juli-Desember 2008, hlm. 58

Jadi, fungsi bimbingan rohani Islam bagi pasien pasca melahirkan yaitu sebagai sarana spiritual untuk membantu individu dalam proses kesembuhan, mengatasi masalah yang dapat mengganggu kejiwaan pasien dan berikhtiar supaya keluar dari masalahnya. Selain itu bisa mengubah situasi atau keadaan pasien supaya menjadi lebih baik yaitu sehat atau pulih kembali dan sembuh total dengan menggunakan pedoman kepada bimbingan berlandaskan Al-Qur'an dan as-Sunnah.

#### 5. Tahap-Tahap Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam memiliki tahap-tahap dalam proses pelaksanaannya. Proses tersebut meliputi lima tahap sebagai berikut:

##### a) Pengkajian

Pengkajian adalah tahapan awal proses untuk menggali dan mendapatkan data objektif dan data subjektif. Yang termasuk data objektif misalnya:

- 1) Afek dan sikap seperti kondisi depresi, marah, cemas, acuh, kesepian, kosong, dll.
- 2) Perilaku (keagamaan) seperti kebiasaan berdoa, membaca kitab suci, ibadah, takut mati dan berbagai perilaku ekspresi kecemasan yang terkait dengan aspek kehidupan keagamaan.
- 3) Verbalisasi seperti segala ungkapan pembicaraan yang keluar dari mulut pasien menyangkut aspek agama dan spiritual, seperti: bertanya tentang tuhan, akhirat, dosa, membicarakan tentang ibadah, amal baik, amal buruk, dll.
- 4) Hubungan interpersonal, misalnya bagaimana respon pasien terhadap perawat, pengobatan, para pengunjung, pemuka agama dan berbagai hal yang terkait dengan bentuk hubungan interpersonal.
- 5) Lingkungan, misalnya apakah pasien memiliki atau membawa peralatan ibadah, kitab suci, buku do'a, buku-buku yang terkait dengan keagamaan atau spiritual.

Data subjektif adalah data-data yang bersifat abstrak seperti:

- 1) Konsep tentang tuhan
- 2) Sumber harapan dan kekuatan pasien
- 3) Praktik agama dan ritual keagamaan

- 4) Pandangan pasien mengenai makna sakit dan penyakit
- 5) Sikap dan keyakinan pasien mengenai agama dan kehidupan spiritual.

b) Identifikasi Masalah

Pada fase ini merujuk pada masalah-masalah pada empat aspek yaitu ibadah pokok, ibadah tambahan, bimbingan konseling dan penasehatan, dan konseling pasien berkebutuhan khusus dan pendampingan. Tahap ini merupakan tahap lanjutan jika dari tahap pengkajian terdapat masalah spiritual. Intervensi adalah segala teknik dan cara pendekatan terhadap pasien untuk membantu proses penyembuhan pasien. Ada tiga kemungkinan kondisi spiritual pasien yang memerlukan diintervensi, yaitu:

- 1) Distress spiritual
- 2) Resiko untuk disetress spiritual
- 3) Potensial untuk meningkatkan kesejahteraan spiritual.

c) Perencanaan

Perencanaan yaitu tahapan menyusun rencana bagaimana melakukan intervensi dengan tujuannya. Untuk pasien dengan diagnosis spiritual bagaimana intervensi difokuskan pada upaya menciptakan lingkungannya yang mendukung praktik keagamaan dan keyakinan yang biasanya dilakukan pasien. Tujuannya ditetapkan secara individual dengan mempertimbangkan riwayat spiritual pasien, area beresiko distress spiritual, data obyektif dan subyektif yang relevan. Contoh tujuan, misalnya:

- 1) Untuk mengidentifikasi keyakinan spiritual pasien
- 2) Menggunakan kekuatan keyakinan pasien, harapan dan rasa nyaman ketika menghadapi tekanan berupa penyakit, cedera, dan krisis lainnya.

d) Implementasi

Tahap ini adalah tahapan bagaimana menerapkan rencana intervensi dengan melakukan prinsip-prinsip kegiatan, sebagai berikut:

- 1) Periksa keyakinan spiritual kepribadian perawat
- 2) Fokuskan perhatian pada persepsi pasien terhadap kebutuhan spiritualnya
- 3) Asumsikan pasien mempunyai kebutuhan spiritual



- 4) Memahami pesan non verbal kebutuhan spiritual pasien.
- e) Evaluasi

Evaluasi adalah tahapan untuk mengukur apakah pasien telah mencapai hasil yang ditetapkan pada fase perencanaan. Sumber evaluasi adalah berbagai data-data yang terkumpul terkait dengan pencapaian tujuan bimbingan rohani Islam. Contoh tujuan tercapai misalnya pasien:

- 1) Dapat beristirahat dengan tenang
- 2) Menunjukkan sikap penerimaan
- 3) Mengekspresikan damai dengan tuhan
- 4) Melakukan aktivitas dan ritual keagamaan
- 5) Afek positif, seperti tidak marah, ansietas berkurang dan bebas rasa bersalah.<sup>49</sup>

Selain itu, tahapan- tahapan dalam melakukan bimbingan rohani Islam menurut Marisah yaitu:

- a) Tahap awal yang dilakukan petugas bimroh dalam melaksanakan bimbingan rohani Islam yaitu mengetuk pintu lalu mengucapkan salam, memberikan senyuman yang tulus kepada pasien maupun keluarganya. Memberikan sapa dengan baik dan sopan, memberi kesan simpatik terhadap pasien, agar saat melakukan bimbingan rohani pasien tidak merasa terganggu marah, karena pasien yang sakit biasanya mudah emosi.
- b) Memperkenalkan diri pada pasien dan keluarganya menggunakan bahasa yang sopan santun, ramah, dan penuh perhatian serta menunjukkan sikap ikut prihatin atas cobaan yang dialaminya. Perlu adanya jalinan komunikasi yang baik, sehingga proses bimbingan rohani Islam bisa berjalan dengan baik. Menanyakan asal pasien, keadaan pasien dan hal lain yang dianggap perlu guna untuk membangun kedekatan pasien dan keluarganya.
- c) Petugas bimroh memberikan pengertian agar dapat memahami segala cobaan dan ujian yang sedang di hadapinya dengan sabar dan ikhlas. Mengingatkan pasien dan keluarga agar selalu mengingat kepada

---

<sup>49</sup>Isep Zaenal Arifin, "*Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*", (Bandung: Mimbar Pustaka, 2015), hlm. 48-50

Allah dan tidak meninggalkan ibadah seperti sholat, membaca Al-Qur'an dan berdzikir. Menumbuhkan sikap optimis kepada pasien dan keluarganya bahwa sakit yang dihadapi akan cepat sembuh. Membutuhkan waktu sekitar 10-15 menit untuk pemberian bimbingan rohani Islam.

- d) Mendoakan pasien, pasien yang sakit memerlukan bantuan dorongan mental. Proses memberikan bimbingan pelayanan doa kepada pasien di rumah sakit dapat dilakukan beberapa proses. Pada dasarnya kekuatan doa adalah untuk memberikan sedikit ketenangan untuk pasien agar bisa menjalani ujian yang diberikan oleh Allah, yang mana ujian sakit dapat memberikan hikmah dalam kehidupan.<sup>50</sup>

Jadi dalam melakukan proses bimbingan rohani Islam harus memiliki tahap-tahap bimbingan rohani supaya bisa memudahkan pembimbing rohani dalam melakukan proses bimbingan terhadap pasien. Lima tahapan diantaranya: pengkajian, identifikasi masalah, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Tahapan tersebut saling berkaitan dari awal sampai akhir supaya proses bimbingan rohani bisa memberikan hasil dan berjalan sesuai yang diharapkan.

## 6. Bentuk Pelayanan Bimbingan Rohani Islam

Bentuk pelayanan bimbingan rohani Islam pada pasien di rumah sakit adalah sebagai berikut:

- a) Layanan bimbingan yang terdiri:
  - 1) Bimbingan tadzkirah yang bermakna pemberian bimbingan berbentuk nasehat agar pasien memiliki semangat untuk sembuh, menerima keadaan yang dialami, dan bersedia untuk bekerja sama dalam proses penyembuhan. Bimbingan ini juga mendorong pasien untuk selalu mengutamakan doa dan dzikir agar selalu merasa dekat dengan Allah.

---

<sup>50</sup>Marisah, "Urgensi Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap", *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, vol 2, no 2, Desember 2018, hlm. 188

- 2) Bimbingan ibadah, yang mana pembimbing memberikan bantuan berupa bagaimana tata cara beribadah bagi orang sakit karena orang sakit memiliki rukhsah dalam melakukan ibadah yang tentunya akan sedikit berbeda dengan tata cara pada manusia yang sehat. Seperti tata cara wudhu, tayamum, istinja', sholat, serta kebutuhan spiritual yang lain. Yang mana hal tersebut dilakukan sesuai dengan kemampuan pasien. Pembimbing juga berperan aktif dalam mengingatkan pasien misal ketika sudah masuk waktu sholat serta membantu pasien untuk melaksanakan ibadahnya.
- 3) Bimbingan dzikir dan doa karena keduanya merupakan hal yang ringan tetapi pahalanya besar. Pembimbing mengajarkan dzikir dan doa untuk kesembuhan pasien. Dimulai dari dzikir yang pendek hingga yang panjang. Pasien pun juga diharapkan mampu menerapkan dzikir dan doa ini ketika dirawat, karena bisa dilakukan sebagai kegiatan pasien saat di kamar rawat inap yang notabene pasien tidak melakukan aktivitas yang berat di rumah sakit. Dzikir dan doa ini juga bisa menjadi penghibur hati pasien dan memiliki manfaat yang besar.
- 4) Bimbingan pasien berkebutuhan khusus maksudnya adalah ketika pasien mengalami sakaratul maut maka pembimbing baiknya memberikan bimbingan yakni dengan mentalqin pasien tersebut. Hal tersebut dilakukan karena seseorang yang mengalami sakaratul maut itu bergejolak mentalnya dan merasakan sakit pada fisiknya yang menyebabkan pasien pada ketidaksadaran. Tujuan dari bimbingan ini adalah agar pasien mendapatkan husnul khotimah saat wafatnya dengan mengikuti lantunan talqin yang dibacakan oleh pembimbing baik jelas dengan lisan, isyarat, maupun keyakinan diri bahwa pasien telah mendengar kalimat talqin tersebut.
- 5) Pemulasaran jenazah. Pembimbing tidak hanya membimbing saat pasien masih hidup saja, tetapi juga memiliki tanggung jawab kepada pasien yang meninggal saat di rumah sakit. Pemulasaran jenazah ini meliputi mamandikan, mengafani, menyolatkan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan jenazah.

- b) Layanan konsultasi kerohanian adalah suatu wadah untuk bertukar pikiran antara pembimbing dan yang dibimbing untuk mendapatkan suatu nasehat, saran, petunjuk yang baik untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan berlandaskan ajaran agama. Layanan ini lebih difokuskan kepada pasien yang mengalami persoalan spiritual yang dapat mengganggu psikologisnya.
- c) Layanan bina rohaniah merupakan suatu pemberian bantuan yang tidak hanya diberikan kepada pasien, tetapi juga bisa didapatkan oleh keluarga pasien hingga karyawan maupun perawat yang ada di rumah sakit. Hal ini dilakukan karena materi dari layanan ini berupa pemenuhan kebutuhan spiritual manusia, jadi semua bisa mendapatkan layanan ini. Layanan ini bisa dilakukan dengan ceramah, kultum, maupun pengajian yang dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Hal ini diharapkan dapat menjaga dan menaikkan iman kita sebagai manusia yang kadang merasa khilaf atas nikmat yang telah Allah berikan.<sup>51</sup>

Jadi, bentuk layanan bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pasien itu sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang sedang dialaminya. Sebelumnya pembimbing rohani harus mengetahui permasalahan yang di alami oleh pasien supaya pembimbing rohani bisa menyesuaikan dan mudah dalam memberikan bentuk layanan yang akan diberikan kepada pasien.

Selain itu bentuk dari pelayanan bimbingan rohani pasien menurut Baedi Bukhori sebagai berikut:

a) Bimbingan Spiritual

Bimbingan Spiritual adalah bimbingan dengan mengedepankan spiritualitas agama seperti dzikir, doa dan sebagainya. Bimbingan ini dimaksudkan agar pasien lebih mendekatkan diri kepada Allah. Hal itu dapat mengarahkan kepada pasien yang dalam sakaratul maut untuk senantiasa mengingat Allah sehingga seandainya meninggal dalam keadaan husnul khotimah.

b) Bimbingan Psikologis

---

<sup>51</sup>Isep Zainal Arifin, “*Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit*”, Jurnal Ilmu Dakwah 06, no 01 (2012), hlm.186-190

Bimbingan psikologis adalah bimbingan yang ditujukan pada masalah psikologis pasien seperti untuk menghilangkan kecemasan, keputusasaan, ketakutan dan masalah psikologis lainnya.

c) Bimbingan Fiqih Sakit

Bimbingan fiqih sakit adalah bimbingan yang menjelaskan kepada pasien tentang tata cara ibadah orang sakit. Mulai dari bersuci sampai ibadahnya khususnya shalat wajib. Kita tahu bahwa orang sakit tidak memiliki kemampuan seperti orang sehat oleh karenanya agama Islam memberikan ruhsah atau keringanan dalam beribadah bagi orang sakit.<sup>52</sup> Misal, ketika pasien tidak bisa mengambil wudlu atau tidak diperbolehkan terkena air (secara medis) maka bisa di gantikan dengan tayamum. Oleh karena itu bimbingan ini sangat penting bagi pasien walaupun keadaan sakit harus tetap bisa menjalankan ibadah Allah.<sup>53</sup>

Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bentuk layanan bimbingan rohani Islam adalah bimbingan spiritual, bimbingan psikologis, bimbingan fiqih. Bimbingan spiritual seperti dzikir, doa dan sebagainya. Bimbingan psikologis berisi masalah psikologis berupa kecemasan, khawatir, putus asa dan sebagainya. Sedangkan bimbingan fiqih ini seperti tata cara wudhu, shalat dan membaca Al-Qur'an.

## 7. Metode Bimbingan Rohani Islam

Metode bimbingan rohani Islam merupakan cara yang digunakan oleh pembimbing rohani kepada pasien.<sup>54</sup> Metode bimbingan rohani islam adalah kegiatan dakwah yang berisi tentang bimbingan dan konseling yang diberikan kepada pasien dan keluarga. Metode bimbingan sebagaimana yang di katakan oleh faqih di kelompokkan menjadi dua yaitu metode komunikasi langsung (metode langsung), dan metode komunikasi tidak

---

<sup>52</sup>Baedi Bukhori, "Upaya Optimalisasi Sistem Pelayanan Kerohanian Bagi Pasien Rawat Inap", (Semarang: Walisongo, 2005), hlm. 193

<sup>53</sup>Alfina Mika Damayanti dkk, "Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengurangi Tingkat Stress Pada Pasien Keguguran di RS ST. Madyang Palopo", Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam : Al-Irsyad Al-Nafs, vol 9, no. 1, Mei 2022, hlm. 70

<sup>54</sup>Maryatul Kibtiyah, dkk, "Implementasi of Islamic Spiritual Guidance in Growing Self-Acceptance of Cancer Patients", Jurnal Konseling Religi, Vol. 13, No. 1, Juni 2022, hlm. 79

langsung (metode tidak langsung).<sup>55</sup>

a) Metode Langsung

Bimbingan metode langsung berarti pelayanan bimbingan yang diberikan kepada klien oleh tenaga bimbingan (rohaniawan) sendiri, dalam suatu pertemuan tatap muka dengan satu klien atau lebih.<sup>56</sup>

Adapun metode langsung meliputi:

1) Metode Individual

Metode individual adalah seorang pembimbing atau rohaniawan melakukan komunikasi secara langsung kepada klien atau pasien. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik:

- (a) Percakapan pribadi, yakni pembimbing (rohaniawan) melakukan dialog langsung tatap muka dengan klien atau pasien.
- (b) Kunjungan ke rumah (home visit), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan pasiennya tetapi dilaksanakan di rumah pasien dan lingkungannya.
- (c) Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing (rohaniawan) melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja pasien dan lingkungannya.<sup>57</sup>

Jadi, dalam metode individual ini sangat efektif dan efisien untuk pasien. Karena pasien dapat mengutarakan apa saja yang dirasakan dan pembimbing rohani bisa langsung menanggapi apa yang disampaikan pasien dan pembimbing rohani bisa membantu menyelesaikan masalah yang sedang dialami oleh pasien.

2) Metode Kelompok

Bimbingan secara kelompok adalah pelayanan yang diberikan klien lebih dari satu orang, baik kelompok kecil, besar, atau sangat besar.<sup>58</sup> Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan pasien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan

---

<sup>55</sup>Ainur Rahim Faqih, *"Bimbingan dan Konseling Islam"*, (Yogyakarta: UII Press, 2011), hlm. 53

<sup>56</sup>W.S Winkel, *"Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan"*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1991), hlm. 121

<sup>57</sup>Ainur Rahim Faqih, *"Bimbingan dan Konseling Islam"*, (Yogyakarta: UII Press, 2011), hlm.54

<sup>58</sup>W.S Winkel, *"Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan"*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1991), hlm. 122

menggunakan teknik:

- (a) Diskusi Kelompok, yakni pembimbing melaksanakan diskusi dengan bersama kelompok pasien yang mempunyai masalah yang sama.
- (b) Psikodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah.
- (c) Peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis).
- (d) *Group Teaching*, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu kepada kelompok yang telah disiapkan.<sup>59</sup>

Pada dasarnya metode kelompok seperti di atas sebaiknya tidak diaplikasikan terhadap pasien yang berada di rumah sakit. Metode kelompok hanya bisa diaplikasikan pada klien yang secara fisiknya sehat, misalnya tenaga medis atau para medis dan karyawan yang berada di rumah sakit.<sup>60</sup>

Jadi, dalam metode kelompok ini pembimbing rohani memberikan pelayanan lebih dari satu pasien atau klien yaitu dilakukan secara kelompok pasien dengan permasalahan yang sama. Dalam metode ini lebih efektif diberikan kepada klien yang fisiknya sehat seperti tenaga medis dan karyawan yang berada di rumah sakit.

#### b) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

- 1) Metode Individual
  - (a) Melalui surat menyurat
  - (b) Melalui via telepon atau HP.
- 2) Metode Kelompok

---

<sup>59</sup>Ainur Rahim Faqih, "*Bimbingan dan Konseling Islam*", (Yogyakarta: UII Press, 2011), hlm.54-55

<sup>60</sup>Luq Fatmawati, "*Optimalisasi Layanan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap di RS Roemani Muhammadiyah Semarang*", (Semarang: UIN Walisongo, 2013), hlm 33

- (a) Melalui papan bimbingan
- (b) Melalui surat kabar atau majalah
- (c) Melalui brosur
- (d) Melalui media audio
- (e) Melalui televisi.<sup>61</sup>

Jadi, metode tidak langsung yang diberikan kepada pasien melalui media massa seperti HP, surat kabar atau majalah, radio, televisi, dll. Materi yang dapat di sampaikan dalam metode media massa ini bisa berisi tentang ajaran-ajaran Islam agar hati dan perasaan pasien bisa menjadi tenang dan tidak gelisah.

Selain itu menurut pendapat Hidayati, metode bimbingan rohani Islam yang digunakan antara lain.<sup>62</sup>

- a) Lisan yang termasuk dalam bentuk ini ialah maidho hasanah, pidato, diskusi, seminar, musyawarah, serta nasihat. Metode lisan disampaikan dengan cara bertatap muka. Ini dilakukan dengan cara mendatangi pasien satu persatu ke kamar atau ke ruangan pasien dalam suasana yang tidak terlalu formal dan penuh keakraban, karena penderita sangat beraneka ragam.
- b) Tulisan yaitu buku, majalah, surat kabar, pamflet, spanduk. Selain itu yang dimaksud melalui tulisan disini adalah suatu proses bimbingan rohani dengan menggunakan tulisan dan gambar-gambar yang bernafaskan Islam, ayat-ayat suci Al-Qur'an, ungkapan hadist dan lain-lain yang bertemakan kesehatan dipajang dalam ruangan-ruangan. Selain itu juga memberikan buku-buku tuntunan agama untuk pasien. Untuk ibu hamil yang akan menghadapi persalinan diberikan bacaan tentang doa dan dzikir untuk ibu hamil.
- c) Lukisan yakni gambar hasil seni lukisan dan foto. Lukisan (gambar dan foto) biasanya di lorong-lorong rumah sakit dan kamar-kamar pasien, lukisan-lukisan kaligrafi. Hal ini cukup bagus untuk

---

<sup>61</sup>Ainur Rahim Faqih, "*Bimbingan dan Konseling Islam*", (Yogyakarta: UII Press, 2011), hlm.55

<sup>62</sup>Nurul Hidayati, "*Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*" Vol. 5, No. 2, Desember 2014, hlm 215-216



dikembangkan di setiap rumah sakit. Kelebihan menyampaikan pesan melalui lukisan adalah kesesuaiannya dengan perkembangan situasi saat ini dan dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja tempatnya.

- d) Audio visual, yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus memperkuat penglihatan dan pendengaran. Bentuk ini bisa berupa televisi, radio, video, film. Salah satu yang biasanya digunakan di rumah sakit adalah dengan radio. Dengan penguat suara yang terkoneksi ke setiap kamar pasien radio dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual kepada pasien. Sumber siarannya di sentralisir dengan materi antara lain lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan terjemahnya, pengumandangan adzan di setiap waktu sholat tiba, musik dan lagu-lagu yang islami serta ceramah singkat tentang Islam.
- e) Akhlak, yaitu suatu cara yang ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata, semisal menjenguk orang sakit, serta silaturahmi. Akhlak yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam yang dapat dinikmati serta didengarkan oleh pasien. Disinilah keteladanan menjadi hal yang penting yang harus diperhatikan oleh rohaniawan, hal ini tercermin dalam perilakunya sehari-hari. Rohaniawan hendaknya memiliki jurus jitu untuk menaklukkan hati seseorang, sehingga dapat menguasai hati dan jiwa pasiennya.

Jadi, metode yang dapat digunakan pembimbing rohani menurut hidayati yaitu dengan lisan, seperti mauidho hasanah, pidato, dll. Selain itu juga ada tulisan dan lukisan yang berisi tentang nilai-nilai ajaran agama Islam. Bisa juga melalui audio visual seperti lantunan ayat Al-Qur'an, pengumandangan adzan. Yang terakhir bisa melalui akhlak yaitu seperti perbuatan yang mencerminkan ajaran Islam, seperti silaturahmi dan menjenguk orang sakit.

#### 8. Materi Bimbingan Rohani Islam

Materi dalam bimbingan rohani Islam yaitu pokok bahasan atau pesan yang disampaikan kepada pasien dalam rangka pemulihan rohani dengan berlandaskan pada nilai-nilai agama islam. Sama'an mengatakan bahwa materi yang disampaikan dalam bimbingan rohani Islam pada pasien di

Rumah Sakit adalah cara-cara beribadah ketika pasien sakit seperti: berwudhu, tayammum, dan sholat.

Pada dasarnya , rohaniawan dalam memberikan materi setiap pasien tidak sama, hal ini perlu diingat bahwa penyampaiannya harus sesuai dengan kondisi dan pengetahuan pasien. Materi yang diberikan tetap sesuai dengan ajaran islam dan pola hidup sehat. Penyampaian materi berlangsung saat rohaniawan masuk ke kamar-kamar pasien untuk memberikan bimbingan rohani Islam dengan durasi kurang lebih 10-15 menit.<sup>63</sup> Materi yang diberikan oleh petugas bimbingan rohani ialah berupa doa, nasehat dan motivasi. Doa yang disampaikan adalah doa tentang kesembuhan yang dipanjatkan kepada Allah. Nasehat yang disampaikan antara lain tabah serta sabar yang di dorong oleh rasa ingin sembuh. Kegiatan bimbingan rohani di rumah sakit diharapkan dapat membantu pasien selalu tenang dan nyaman.<sup>64</sup>

Adapun materi-materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

a) Aqidah

Aqidah merupakan suatu kepercayaan atau keimanan yang mendalam kepada Allah Swt. Yang maha segalanya yang mana aqidah ini harus dipegang teguh seluruh umat islam. Jika manusia hidup di dunia dengan memegang teguh aqidah yang kuat maka hidupnya akan terarah. Manusia yang beraqidah akan menyerahkan diri seutuhnya kepada Allah karena yakin bahwa Allah lah yang akan menolongnya. Berbeda jika manusia tidak memegang aqidah, maka hidupnya akan terombang-ambing.<sup>65</sup>

Materi aqidah ini diberikan kepada pasien dengan bertujuan untuk selalu menyadarkan pasien agar tidak terus- menerus untuk mengeluh, dan selalu mengingat Allah Swt. Bahwa sesungguhnya apapun penyakit yang dikirim Allah maka Allah lah yang menyembuhkannya. Seorang Dokter, tabib serta obat-obat yang dikonsumsi hanya sebagai perantara dalam proses penyembuhan. Dan

---

<sup>63</sup>Dika Sahputra, *“Buku Ajar Bimbingan Kerohanian Islam di Rumah Sakit”*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2020), hlm. 29

<sup>64</sup>Ahmad Izzan, *“Bimbingan Rohani Islam (Sentuhan Kedamaian dalam Sakit)*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), hlm. 3-8

<sup>65</sup>Marisah, *“Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap”*, *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)* 02, no. 02 (2018), hlm. 191

pasien juga dilarang keras untuk melakukan perobatan kepada dukun dan sejenisnya hingga melanggar syariat Islam.

b) Ibadah

Sebagai seorang muslim kita dianjurkan untuk selalu beribadah kepada Allah dalam keadaan apapun dan selalu memohon perlindungan kepada swt. Ibadah merupakan hal mutlak yang dilakukan seorang muslim dalam keadaan apapun. Ibadah merupakan bentuk hambatan seorang muslim kepada Allah yang mana muslim tersebut hanya berpegang dan memohon kepada Allah dan selalu berharap atas perlindungannya. Meski dalam pelaksanaannya terdapat rukhsah ketika muslim tersebut tidak bisa melakukan dengan sebagaimana semestinya, misal rukhsahnya orang yang sedang sakit. Oleh sebab itu perlunya pembimbing rohani untuk membantu proses ibadah yang akan dilakukan oleh pasien. Materi ibadah yang di sampaikan sebagai berikut:<sup>66</sup>

1) Shalat

Shalat merupakan ibadah yang pertama kali dihisab, maka dari itu sebagai seorang muslim wajib untuk menjaga dan menunaikan sholat kapanpun, dimanapun, dan dalam keadaan apapun meskipun sedang sakit selama akal dan pikiran masih sehat.

Islam adalah agama yang tidak menyulitkan umatnya, maka ketika sedang sakit Islam telah memberikan rukhsah kepada yang membutuhkan agar tetap bisa menunaikan ibadah shalat.

2) Doa dan Dzikir

Doa dan dzikir merupakan kebutuhan muslim terhadap Allah sebagai obat orang yang sedang sakit. Sering kita jumpai orang yang sedang sakit terus berkeluh-kesah bahkan merintih atau penyakit yang dideritanya sampai mengeluarkan kata-kata yang tidak sepatasnya untuk diucapkan. Padahal hal itu tidak perlu dilakukan oleh seseorang karena akan menambah rasa sakitnya. Maka dari itu perlu untuk mengubah hal buruk tersebut dengan ucapan yang baik seperti berdoa dan dzikir kepada Allah.karena

---

<sup>66</sup>Marisah, hlm. 191

doa dan dzikir tersebut bisa menjadi salah satu obat untuk kesembuhan pasien. Doa dan dzikir tersebut adalah suatu bentuk penyerahan diri kepada Allah atas dirinya sadar akan kekuasaan Allah yang dapat mengubah nasib seseorang.

Banyak doa dan dzikir yang bisa dilakukan oleh pasien, tetapi bacaan dzikir yang dianjurkan seperti ucapan istigfar, tasbih, takbir, tahmid dan tahlil karena bacaan tersebut singkat dan dapat diulang-ulang dengan mudah oleh pasien. Dalam melakukannya pun juga harus disertai niat yang ikhlas dan tulus agar dipermudah proses penyembuhannya oleh Allah.

Orang yang sedang mengalami sakit, hendaknya berdoa atau didoakan dalam bukunya Saiful Hadi El-Sutha mengemukakan bahwa “doa agar diberikan kesembuhan” sebagai berikut:

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَاسَ وَأَشْفِهِ وَأَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا بِشِفَائِكَ شِفَاءً لَا يُعَادِرُ سَقَمًا

*Artinya: Ya Allah, Rabb manusia, hilangkanlah penyakit ini dan berilah dia kesembuhan, Engkau zat yang Maha Menyembuhkan. Tidak ada kesembuhan selain kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit lain” (HR Bukhori dan Muslim).<sup>67</sup>*

Berdasarkan riwayat Aisyah ra. Doa ini sering dibacakan oleh Rasulullah SAW, setiap kali ada orang-orang yang datang kepada Rasulullah SAW untuk mendoakan agar sembuh dari penyakitnya. Atas izin Allah SWT biasanya orang sakit yang didoakan oleh Rasulullah SAW dengan doa ini, maka ia segera atau mengucapkan:

أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ، رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، أَنْ يَشْفِيَنِي

*Artinya: “Aku memohon kepada Allah yang Maha Besar, tuhan yang memiliki ‘Arsy yang besar, agar menyembuhkanku”. (H.R Abu Dawud, Al-Hakim, Al-Tirmidzi, dan An-Nasai dari Ibnu Abbas).<sup>68</sup>*

---

<sup>67</sup>Saiful Hadi El-Sutha, *Bimbingan Orang Sakit*, (Jakarta: Cakrawala publishing, 2015), hlm. 148

<sup>68</sup>M. Athoillah, *Bimbingan Orang Sakit dan Pengurusan Jenazah*, (Bandung: Yrama Widya, 2018), hlm. 13

Jadi, dalam Islam kita diajarkan untuk selalu berdoa dan bergantung pada Allah Swt. dalam segala hal, termasuk ketika kita sakit dan membutuhkan pengobatan. Oleh karena itu, doa ketika berobat merupakan salah satu anjuran doa untuk dibaca oleh setiap muslim.

### 3) Sabar dan Ikhlas

Sabar adalah menjaga diri dari amarah, dan menjauhi tindakan maksiat serta melaksanakan aturan dan perintah Allah yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadist. Ketika seseorang sedang sakit memang tidak mudah untuk menerapkan sikap sabar dan ikhlas, tetapi sikap ini bisa dilatih agar terbiasa. Sebagai seorang rohaniawan yakni agar selalu mengingatkan kepada pasien harus tetap sabar dan ikhlas dalam menghadapi sakit yang dideritanya.

Karena sabar dan ikhlas adalah bagian dari keimanan seseorang. Pembimbing rohani juga memberikan motivasi pasien bahwa dengan sikap tersebut dapat membantu kesembuhan pasien. Ketika sikap sabar dan ikhlas ini diimplementasikan maka akan mengalir pahala kepada pasien tersebut. Sikap ini juga memiliki nilai positif yakni dapat membersihkan hati dan jiwa dari sifat riya, iri dan dengki.

### 4) Sedekah

Seperti yang dianjurkan Rasulullah untuk mengobati orang sakit dengan sedekah maka hal ini juga bisa dilakukan oleh pasien untuk mendapat kesembuhan. Tidak sedikit pasien yang berulang kali keluar masuk rumah sakit karena penyakitnya yang tidak kunjung sembuh, mungkin hal ini terjadi karena ternyata obat dari penyakit tersebut mengering dalam sedekah yang tak kunjung dikeluarkan.

Dengan keyakinan dan tekad yang kuat serta ikhlas maka sedekah juga bisa dilakukan sebagai upaya untuk kesembuhan penyakit yang diderita. Karena sebenarnya ada hak-hak orang lain yang ada dalam harta kita sehingga kita dianjurkan untuk

bersedekah kepada yang membutuhkan seperti yatim piatu, dhuafa, fakir miskin, dan sebagainya.

5) Intropeksi diri dan memaafkan kesalahan orang lain

Dalam islam intropeksi diri disebut dengan muhasabah yakni memeriksa diri dengan dengan seksama apakah kesalahan dalam diri yang perlu dibenahi untuk berubah menjadi lebih baik. Dengan intropeksi diri akan mengurangi beban yang di derita oleh pasien, karena agar selalu mengingat Allah, menyadari kekurangan diri bahwa tidak sempurna, tidak berhak sombong dan tidak merasa lebih baik dengan orang lain. Dengan melakukan kedua sikap ini dapat membuat hati menjadi bersih sehingga bisa menerima petunjuk-petunjuk Allah di dalam kebaikan.

Intropeksi diri dan memaafkan kesalahan orang lain juga termasuk materi dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam, karena dengan bermuhasabah diri pasien bisa merasakan makna sakit yang dideritanya. Memaafkan kesalahan orang lain dalam artian tidak dendam atas perlakuan orang, mencoba menjalankan pengobatan dengan cara bermuhasabah.<sup>69</sup>

Disisi lain materi bimbingan rohani Islam menurut Ghazali yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani adalah ajaran agama Islam yang berisi substansi dakwah islamiyah seperti:

a) Aqidah

Aqidah adalah sesuatu yang menyebabkan hati menjadi tenang, tentram, dan menjadi kepercayaan seseorang bersih dari kebimbangan dan keraguan. Ajaran aqidah Islam berarti tentang pokok-pokok keimanan yang mutlak dan mengikat, sehingga ia harus diyakini, dinyatakan dan diwujudkan dalam perbuatan. Klien dilatih bersikap sabar dan tabah dalam menghadapi penderitaan dengan cara menyerahkan persoalan kepada Allah SWT atau memperkuat keimanannya.

---

<sup>69</sup>Marisah, hlm. 191-194

b) Syariah

Syariah adalah hukum-hukum yang dinyatakan dan ditetapkan oleh Allah sebagai peraturan setiap muslim. Adapun materi yang dijadikan pedoman dalam bidang syariah adalah mengenai pokok-pokok ibadah yang dirumuskan dalam rohani Islam, seperti dianjurkan tetap melaksanakan ibadah dalam keadaan apapun.

c) Akhlak

Akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan, mungkin baik mungkin buruk. Materi bimbingan rohani Islam yang berbentuk akhlak disini adalah memberikan pelajaran tata cara adab dan sopan santun dalam berdoa, serta memberikan dorongan mental yang berupa penuturan langsung dari ayat Al-Qur'an.<sup>70</sup>

Jadi, dapat disimpulkan dalam melakukan proses bimbingan rohani Islam harus memiliki materi yang akan di sampaikan. Materi yang disampaikan harus sesuai dengan kebutuhan atau masalah yang sedang dialami oleh pasien. Materi tersebut sesuai dengan ajaran Islam dan berlandaskan nilai-nilai agama islam. Hal ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt dan menyadarkan pasien agar selalu mengingat Allah dalam keadaan apapun.

B. Pasca Melahirkan.

1. Pengertian Pasca Melahirkan

Pasca melahirkan sering disebut dengan *purperium*, yaitu masa-masa setelah melahirkan yang harus penuh berdampingan karena kondisi ibu masih rentan dengan serangan bakteri.<sup>71</sup>

Pasca melahirkan adalah hal yang terpenting dan perlu diperhatikan terkait dengan masa kehamilan. Pada masa ini, rahim ibu masih terluka dan berdarah. Apa-apa yang dikeluarkan dari rahimnya pasca melahirkan

---

<sup>70</sup>Ghazali, "Dakwah dan Bimbingan Kerohanian Islami", Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan dan Kedakwahan 07, no 01 (Januari-Juni 2015), hlm. 149-150

<sup>71</sup>Athif Lamadhah, "Buku Pintar Kehamilan dan Melahirkan", (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm.

mengandung bakteri dan ini secara alamiah selalu terjadi pada ibu pasca melahirkan.<sup>72</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pasca melahirkan adalah masa seorang ibu setelah melahirkan janin yang dikandungnya. Dalam masa tersebut kondisi seorang ibu perlu diperhatikan, karena hal itu sangat penting untuk memulihkan kondisinya agar sehat kembali.

## 2. Perubahan Fisik Pasca Melahirkan

Berikut beberapa hal fisik yang mungkin dirasakan Ibu pasca melahirkan, yaitu:

- a) Keluarnya darah nifas, serupa dengan ketika menstruasi.
- b) Kram perut saat rahim berkontraksi.
- c) Kelelahan.
- d) Rasa tidak nyaman, nyeri atau mati rasa pada perineum jika melahirkan secara normal (terutama jika dijahit).
- e) Rasa sedikit tidak nyaman pada perineum jika melahirkan melalui operasi sesar.
- f) Daerah disekitar bekas luka operasi terasa nyeri dan kelak mati rasa.
- g) Duduk dan berjalan merasa tidak nyaman.
- h) Sulit buang air kecil selama satu sampai dua hari.
- i) Sembelit.
- j) Wasir yang berlanjut dari masa kehamilan atau baru saja muncul.
- k) Pegal diseluruh tubuh.
- l) Mata mengeluarkan darah: bekas-bekas berwarna hitam dan biru disekeliling mata, pipi, dan bagian-bagian lain akibat mengejan terlalu kuat.
- m) Berkeringat, terutama pada malam hari.
- n) Rasa tidak nyaman dan pembengkakan pada payudara.<sup>73</sup>

Jadi, seseorang yang habis melahirkan pasti akan mengalami perubahan pada fisik seperti perut kram, sembelit, pegal, dll. Hal itu bisa membuat diri pasien merasa tidak nyaman dan bisa mengganggu kehidupan sehari-hari karena perubahan fisik yang dialaminya.

---

<sup>72</sup>Tim Penulis, “*Super Baby Directory*”, (Yogyakarta: FlashBooks, 2011), hlm. 163

<sup>73</sup>Uzzi Reiss dan Yfat M. Riss, “*Menjadi Ibu Bahagia Pasca Persalinan*”, (Yogyakarta: Luna Publisher, 2008), hlm. 169-170



### 3. Kondisi Psikologis Pasca Melahirkan

Kebanyakan wanita mengalami perubahan emosi setelah ia melahirkan anak. Berikut dibawah ini beberapa tingkatannya, yaitu:<sup>74</sup>

#### a) *Baby blues*

Lebih dari 80% wanita mengalami depresi ringan ini. Depresi ini adalah perubahan emosi ringan yang termasuk dalam kecemasan dan depresi ringan. Ciri-ciri yang dialami *baby blues* seperti dipenuhi oleh perasaan sedih, mudah kesal, gampang tersinggung dan tidak sabaran, mengalami kelelahan dan kurang waktu istirahat, cemas dan merasa bersalah, tidak percaya diri karena adanya perubahan bentuk tubuh pasca melahirkan, sulit istirahat dengan tenang, perasaan takut untuk menyakiti diri sendiri atau bayinya.

#### b) Depresi pasca melahirkan

Kurang lebih 15% wanita menderita depresi pasca melahirkan. Berawal dari penderita *baby blues* dan lama-kelamaan perilaku ibu diikuti dengan salah satu atau lebih dari ciri-ciri: depresi, kelelahan atau kecapekan dan sikap obsesif.

#### c) Penyakit kejiwaan pasca melahirkan

Kurang dari 1% kasus penyakit kejiwaan yang diderita ibu pasca melahirkan. Penderita tidak dapat hidup normal karena kasus depresi yang dialaminya semakin bertambah berat. Seringkali penderita mendengar suara-suara aneh yang sesungguhnya itu hanya halusinasi dari pikirannya sendiri. Penderita harus ditangani secara serius dengan perawatan dari rumah sakit atau psikolog.

Jadi, wanita setelah melahirkan akan mengalami perubahan emosionalnya. Wanita yang mengalami perubahan emosional akan merasa sedih, lelah serta rasa cemas yang berlebihan. hal itu perlu membutuhkan perawatan medis supaya tidak membahayakan ibu dan bayinya. Ada tiga tingkatan kondisi yang terjadi pada ibu pasca melahirkan yaitu *baby blues*, depresi pasca melahirkan dan penyakit kejiwaan pasca melahirkan.

---

<sup>74</sup>Uzzi Reiss dan Yfat, “ *Menjadi Ibu Bahagia Pasca Melahirkan*”, (Yogyakarta: Luna Plublisher, 2008), hlm. 169-170

#### 4. Problematika Pasca Melahirkan

Selain problem pra melahirkan, ibu hamil juga mengalami problem-problem pasca melahirkan diantaranya sebagai berikut:

- a) Menurunnya respon imun ibu dan bayi yang terjadi saat persalinan menyebabkan terganggunya produksi ASI maka mengakibatkan kekuatan bayi menyusui lemah sehingga memperlambat pertumbuhan bayi dan kontak antara ibu dan bayi berkurang
- b) Selain mengakibatkan kekuatan bayi melemah, terganggunya produksi ASI juga memperlambat penyembuhan luka persalinan
- c) Minggu-minggu pertama ibu akan mengalami frustrasi karena merasa tidak mampu mengurus bayi dan juga mengalami *baby blues*
- d) Ibu juga mengalami perubahan psikologis pada masa nifas.<sup>75</sup>

Selanjutnya, Herman mengemukakan pendapatnya mengenai problem psikologis yang terjadi pada ibu pasca melahirkan, diantaranya:

- a) Gangguan suasana hati dan pikiran (mood)
- b) Munculnya rasa sedih
- c) Murung, gelisah dan tidak nyaman
- d) Kebingungan yang subjektif
- e) Menjadi mudah atau sering menangis
- f) Kadang sulit tidur
- g) Mudah marah.

Jadi, yang mempunyai problem tidak hanya ibu hamil saja, tetapi ibu pasca melahirkan juga mempunyai problem tersendiri. Ada beberapa problem yang dialami ibu pasca melahirkan yaitu respon imun ibu dan bayi menurun, perubahan psikologis pada ibu, mudah marah dan lain sebagainya. Hal ini tidak baik untuk kesehatan ibu dan bayi. Maka dari hal tersebut bimbingan rohani Islam perlu dilakukan pada ibu hamil maupun pasca melahirkan supaya tidak terjadi hal-hal yang diinginkan.

#### 5. Proses Pemulihan Pasca Melahirkan

- a) Pemulihan Fisik

Proses pemulihan fisik bagi Ibu pasca melahirkan, diantaranya yaitu:<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup>Maritalia Dewi. "Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 30-32

- 1) Jika melahirkan dengan proses persalinan spontan, orang akan mendapatkan episitomi. Setelah melahirkan, jahitan episitomi tersebut mungkin terasa sangat nyeri yang timbul.
  - 2) Mengurangi rasa nyeri pasca melahirkan bisa dilakukan dengan duduk diatas bantalan empuk yang berbentuk lengkung seperti cincin yang terbuat dari bahan karet. Tujuannya untuk membantu mengurangi tekanan pada bagian perinium. Selain itu, duduk dan berjalanlah dengan pelan agar tidak terasa nyeri. Jika masih nyeri maka, mintalah obat kepada dokter untuk mengurangi rasa nyeri. Jangan lupa untuk memperbanyak konsumsi buah-buahan, sayuran dan makanan yang mengandung banyak serat untuk permudah buang air besar serta jagalah kebersihan daerah kewanitaan.
  - 3) Usai persalinan biasanya akan keluar cairan seperti darah menstruasi, yang dinamakan *lochia*, kondisi ini akan berlangsung selama 14 hari sampai 6 minggu pasca melahirkan. Gunakan pembalut khusus untuk perawatan pasca melahirkan. Jangan menggunakan tampon karena dapat menimbulkan infeksi.
  - 4) Perawatan yang bisa diterapkan untuk payudara adalah rasa nyeri akibat pembengkakan. Caranya, kompres dengan air panas dan dingin secara bergantian. Kemudian lakukan pijatan ringan hingga bagian tengah berputar kesamping lalu kebawah.
- b) Pemulihan Mental/Psikologis
- Peoses pemulihan mental/psikologis bagi Ibu pasca melahirkan, diantaranya yaitu:<sup>77</sup>
- 1) Menggunakan obat-obatan
 

Pada umumnya dokter memberikan resep obat anti depresi untuk membantu mengontrol perubahan emosi yang terjadi. Ia juga memberikan obat tidur untuk mereka yang sulit tidur. Tetapi, sebaiknya gunakan obat-obatan ini dalam jangka waktu pendek dan dalam pengawasan dokter psikoterapi.
  - 2) Bergabung dengan kelompok terapi

---

<sup>76</sup>Suwigyo Siswosuharjo dan Fitria Chakrawati, "*panduan Super Lengkap Hamil Sehat*", (Depok: Penebar Plus, 2011), hlm. 212-216

<sup>77</sup>Uzzi Reiss dan Yfat M. Reiss, "*Menjadi Ibu Bahagia Pasca Persalinan*", (Yogyakarta: Luna Plublisher, 2008), hlm.173-174

Banyak wanita yang pernah mengalami perubahan kejiwaan pasca melahirkan membentuk kelompok terapi berskala lokal maupun nasional dengan tujuan untuk membantu Ibu-Ibu muda berbagi informasi dan tips seputar masalah bayi maupun kondisi Ibunya.

### 3) Psikoterapi

Terapi berbicara dapat membantu wanita untuk mengkaji sebuah kejadian atau pola di masa lalunya yang berpengaruh kepada kondisi dia sebagai pribadi maupun sebagai seorang Ibu saat ini.

Jadi, proses pemulihan bagi pasien pasca melahirkan yaitu ada 2, pemulihan secara fisik dan pemulihan secara mental/ psikologis. Proses pemulihan pasca melahirkan bisa dilakukan dengan berbagai cara. Pemulihan secara fisik sendiri misalnya rasa nyeri pasca melahirkan ketika duduk harus menggunakan bantal yang empuk. Sedangkan pemulihan secara mental bisa dilakukan dengan cara terapi atau mengkonsumsi obat-obatan.

## C. Solusi Bimbingan Rohani Islam Terhadap Problematika Pasien Pra Dan Pasca Melahirkan

Masa kehamilan adalah masa yang cukup menegangkan bagi calon ibu baru. Ada rasa takut, khawatir, resah meskipun bercampur dengan bahagia karena menanti sang buah hati. Terlebih lagi setelah memasuki masa-masa persalinan, ketegangan dan kekhawatiran biasanya semakin meningkat. Karena itulah, Islam memberikan tuntunan bagi para ibu pasca melahirkan untuk senantiasa berdzikir dan berdoa. Agar segala gundah dan resah terhapus digantikan oleh rasa tenang dan bahagia. Seperti Firman-Nya dalam QS Ar-Ra'd 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: *“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang”*.

Ayat diatas menjelaskan bahwa dengan berdzikir hati kita akan menjadi lebih tenang dan tentram. Sebagaimana dalam prespektif Islam itu sendiri disamping usaha-usaha lahiriyah, doa memegang peran penting dan sangat menentukan dalam menghadapi berbagai problem-problem. Jadi ketika

menghadapi persalinan tidak cukup dengan berdiam diri, tetapi ada yang perlu diperhatikan dan diamankan oleh wanita selama menghadapi kehamilan adalah:

- a) Memperbanyak mengingat Allah dengan memohon ampun dan dan bertaubat.
- b) Memperbanyak melakukan ibadah, berbuat kebaikan, dan meninggalkan segala larangan-Nya.
- c) Memperbanyak membaca Al-Qur'an.
- d) Memperbanyak wirid dan dzikir kepada Allah.<sup>78</sup>

Jadi, solusi menghadapi problematika terhadap ibu pasca melahirkan bisa dilakukan dengan cara memberi bimbingan rohani Islam. Karena dengan adanya bimbingan rohani yang diberikan akan membuat jiwa seseorang menjadi lebih tenang dan berusaha agar selalu mendekatkan diri kepada Allah serta mengingat Allah kapanpun dan bagaimanapun keadaannya supaya diberi kesehatan baik ketika menjalankan persalinan maupun pasca persalinan yang kita hadapi nanti.

---

<sup>78</sup>Chafidh, *“Tradisi Islami: Panduan Prosesi Kelahiran-Perkawinan-Kematian”*, (Surabaya: Khalista, 2006), hlm. 14

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum RSUD Fastabiq Sehat Pati**

##### **1. Sejarah Singkat RSUD Fastabiq Sehat Pati**

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Pati pada tahun 2011 mengadakan pengkajian akan kebutuhan pelayanan kesehatan di Kabupaten Pati. Pada hasil kajian tersebut telah ditentukan bahwa Kabupaten Pati masih membutuhkan layanan kesehatan sebanyak 450 bed atau setara 9 Rumah Sakit Tipe D. Selain itu, guna menopang pembangunan pelayanan kesehatan di daerah dan Pemerintah Daerah mendorong pihak swasta yang mau dan mampu dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan untuk ikut berpartisipasi. Jumlah penduduk terus bertambah sehingga pusat pelayanan kesehatan seperti rumah sakit juga perlu terus diupayakan berkembang.

Dengan melihat kebutuhan tersebut maka pemimpin Daerah Muhammadiyah berinisiatif untuk ikut andil dalam memenuhi kebutuhan layanan kesehatan di Kabupaten Pati. Maka pada pertengahan tahun 2012 Pimpinan Daerah Muhammadiyah Pati yang telah mendapat persetujuan dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah, membeli sebidang tanah seluas 6000 m<sup>2</sup> di jalan Pati Tayu km3 Desa Tambaharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati.

Rumah Sakit ini bernama RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati dan berkantor pusat di jalan raya Pati Tayu km 3 Tambaharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Pada hari Senin tanggal 21 Mei 2012 diadakan penandatanganan Akta Perjanjian Kerja Sama antara Pimpinan Daerah Muhammadiyah Pati dengan KJKS BMT Fastabiq Pati. Kemudian keluar Surat PP Muhammadiyah no 19/KET/1.0/A/2012 tanggal 21 Desember 2012, tentang pendirian dan pengelolaan RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati. Setelah itu oleh Bupati Pati diterbitkan Surat nomor 445/029/2013 tanggal 17 Januari 2013 tentang ijin Pendirian RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati.

Proses pembangunan rumah sakit dimulai pada tahun 2012, dan pada tanggal 23 Maret 2015 gedung RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah diresmikan oleh ketua PP Muhammadiyah saat itu Prof. DR. H. Din Syamsuddin, MA. Pada hari Senin, 4 Mei 2015 rumah sakit ini mulai beroperasi melayani kebutuhan masyarakat dan pelayanan kesehatan.

RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah didesain untuk menjadi rumah sakit Islam yang menjadi rujukan bagi masyarakat Pati dan sekitarnya. Rumah Sakit ini berlandaskan nilai-nilai Islam dengan semangat berdakwah melalui layanan kesehatan dan peduli kepada kaum dhuafa menjadikan Rumah Sakit ini adalah rumah sakit public atau *not for profit*.<sup>79</sup>

## 2. Visi, Misi, Falsafah, Motto, Nilai dan Tujuan RSU Fastabiq Sehat Pati

### a. Visi

Visi RSU Fastabiq Sehat Pati adalah terwujudnya Rumah Sakit Islam kebanggaan umat yang memiliki keunggulan kompetitif global.<sup>80</sup>

### b. Misi

Misi RSU Fastabiq Sehat Pati adalah:

- 1) Melaksanakan pelayanan kesehatan yang mengutamakan keselamatan dan mutu serta berfokus pada konsumen dalam rangka dakwah dan ibadah kepada Allah.
- 2) Menerapkan prinsip-prinsip syariah serta menjaga amanah dalam bekerja dan memberikan pelayanan.
- 3) Menebar kemanfaatan dengan senantiasa menghadirkan solusi melalui ide-ide inovatif dalam bidang sosial dan kesehatan masyarakat.
- 4) Meningkatkan kapasitas organisasi melalui pertumbuhan dan pembelajaran secara berkelanjutan.
- 5) Menjaga keharmonisan untuk mencapai kepuasan stakeholder internal dan eksternal.
- 6) Mencapai kemandirian finansial melalui pemberdayaan aset dan kolaborasi yang optimal.<sup>81</sup>

### c. Falsafah

Nilai dasar atau Falsafah RSU Fastabiq Sehat Pati adalah:

- 1) “Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan”.
- 2) 
$$\text{وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ}$$

شَدِيدُ الْعِقَابِ

---

<sup>79</sup>Data dokumen Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat Pati, dikutip pada tanggal 24 Oktober 2023

<sup>80</sup>Data dokumen Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat Pati, dikutip pada tanggal 24 Oktober 2023

<sup>81</sup>Data dokumen Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat Pati, dikutip pada tanggal 24 Oktober 2023

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (QS. Al Maidah: 2)”.

- 3) أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ (1) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (2) وَلَا يُحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ (3) فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (4) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (5) الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ (6) وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (7)
- “(1) Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?, (2) Itulah orang yang menghardik anak yatim, (3) dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin, (4) Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang salat, (5) (yaitu) orang-orang yang lalai dari salatunya, (6) orang-orang yang berbuat riya, (7) dan enggan (menolong dengan) barang berguna.<sup>82</sup>

#### d. Motto

Motto Rumah Sakit adalah “To Be the Great Islamic Hospital”. Motto diatas berartikan “Menjadi Rumah Sakit Islam yang Hebat”, motto diatas merupakan sebuah semangat untuk menggelorakan seluruh unsur rumah sakit menuju rumah sakit yang hebat (great).<sup>83</sup>

#### e. Nilai

Nilai Budaya Organisasi Rumah Sakit adalah “IKHLAS”. Nilai-nilai luhur penuh makna yang tervisual jati diri lembaga. IKHLAS memiliki singkatan sebagai berikut:

- 1) Inovatif yaitu berusaha menghadirkan pembaruan di setiap bidang sesuai perkembangan zaman
- 2) Kolaboratif yaitu membudayakan kerjasama yang sinergis untuk mencapai tujuan bersama
- 3) Harmonis yaitu budaya berpikir positif dan menghargai sesama
- 4) Solutif yaitu berorientasi pada penyelesaian masalah
- 5) Amanah yaitu teguh dalam menjaga kepercayaan masyarakat
- 6) Syariah yaitu berkomitmen untuk melaksanakan syariat Islam.<sup>84</sup>

#### f. Tujuan

Tujuan didirikannya RSUD Fastabiq Sehat adalah:

- 1) Menjadikan rumah sakit berkarakter Islami yang memiliki manajemen sistemik dan profesional.

---

<sup>82</sup>Data dokumen Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat Pati, dikutip pada tanggal 24 Oktober 2023

<sup>83</sup>Data dokumen Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat Pati, dikutip pada tanggal 24 Oktober 2023

<sup>84</sup>Data dokumen Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat Pati, dikutip pada tanggal 24 Oktober 2023



- 2) Mewujudkan pelayanan kesehatan yang prima melalui sumber daya manusia yang profesional dan berdakwah amar ma'ruf nahi munkar dalam rangka cita-cita dan tujuan persyarikatan.
- 3) Menjadikan mitra pengembangan ilmu dan wahana pendidikan tenaga kesehatan, penelitian serta pengabdian masyarakat dan rujukan Rumah Sakit lain.<sup>85</sup>

### 3. Struktur Organisasi RSU Fastabiq Sehat Pati

Gambar 1. Struktur Organisasi RSU Fatabiq Sehat Pati



### 4. Sarana dan Prasarana RSU Fastabiq Sehat Pati

Pelayanan kesehatan di RSU Fastabiq Sehat tidak lepas dari sarana dan prasarana yang dimiliki. Adapun sarana dan prasarana atau fasilitas yang menunjang pelayanan kesehatan sebagai berikut:

- a. Unit pelayanan terdiri dari:
  - 1) Instalasi Gawat Darurat
  - 2) Instalasi Rawat Jalan
  - 3) Instalasi Rawat Inap

<sup>85</sup>Data dokumen Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat Pati, dikutip pada tanggal 24 Oktober 2023

- 4) Instalasi Kamar Bersalin dan Perinatal
  - 5) Instalasi Anestesi dan Perawatan Intensif
  - 6) Instalasi Bedah Sentral
  - 7) Instalasi Hemodialisis
  - 8) Instalasi Farmasi
  - 9) Instalasi Rekam Medis
  - 10) Instalasi Laboratorium
  - 11) Instalasi Radiologi
  - 12) Instalasi Gizi
- b. Instalasi rawat jalan terdiri dari:
- 1) Klinik Umum
  - 2) Klinik Gizi
  - 3) Klinik Geriatri
  - 4) Klinik VCT
  - 5) Klinik TB DOTS
  - 6) Klinik MCU
  - 7) Klinik Psikologi
  - 8) Klinik Vaksin
  - 9) Klinik Spesialis, terdiri dari: penyakit dalam, obsgyn, anak, bedah umum, saraf, paru-paru, jantung, urologi dan THT-KL.
- c. Instalasi Rawat Inap RSUD Fastabiq Sehat merupakan salah satu tempat khusus bagi pasien yang membutuhkan perawatan lebih lama. Instalasi rawat inap terbagi menjadi beberapa kelas untuk menyesuaikan permintaan dan kenyamanan pasien. Dilengkapi dengan fasilitas kesehatan yang memadai, RSUD Fastabiq Sehat menyediakan instalasi rawat inap dengan kapasitas 120 tempat tidur yang tersedia dan dilengkapi dengan fasilitas kesehatan yang memadai.
- 1) VVIP, terdiri dari 5 bed.
  - 2) VIP, terdiri dari 7 bed.
  - 3) Kelas I, terdiri dari 22 bed.
  - 4) Kelas II, terdiri dari 19 bed.
  - 5) Kelas III, terdiri dari 41 bed.
  - 6) Ruang Perinatal, terdiri dari 6 bed.

- 7) Isolasi, terdiri dari 13 bed.
- 8) ICU, terdiri dari 7 bed.
- d. Instalasi Kamar Bersalin dan Perinatal  
Ruang bersalinRSU Fastabiq Sehat memiliki saranafasilitas persalinan yang lengkap dan nyaman. Dengan kapasitas tempat tidur pada ruang observasi sebanyak 4 (empat) buah tempat tidur yang terdiri dari 3 bed gynekologi reguler dan 1 (satu) VIP dengan fasilitas full AC. Ruang bersalin dilengkapi dengan satu buah CTG, infant warmer, 2 buahincubator, serta rawat gabung ibu dan anak.
- e. Instalasi Anestesi dan Perawatan Intensif  
Instalasi anestesi dan perawatan intensif memiliki kapasitas 4 bed.
- f. Instalasi Bedah Sentral  
Instalasi bedah sentral memiliki 3 kamar operasi.
- g. Instalasi Hemodialisis  
Instalasi hemodialisis memiliki kapasitas 4 bed.<sup>86</sup>

## **B. Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Pasca Melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat Pati**

Bimbingan rohani Islam adalah bentuk pelayanan kesehatan yang berada di rumah sakit. Bimbingan rohani Islam yaitu proses pemberian bantuan atau bimbingan kepada pasien dalam bentuk motivasi agar lebih sabar, ikhlas, tabah dalam menghadapi ujian yang sedang dialami. Selain itu bimbingan rohani juga sebagai bentuk arahan atau nasehat yang diberikan pembimbing rohani kepada pasien guna untuk selalu mengingat Allah ataupun mendekatkan diri kepada Allah.

Bimbingan rohani Islam di RSUD Fastabiq Sehat merupakan kegiatan wajib yang diberikan kepada pasien selama rawat inap di rumah sakit khususnya pada pasien pasca melahirkan untuk membantu pasien memelihara kondisi agar tetap baik dan menjadi lebih baik. Karena pasien pasca melahirkan kondisi kesehatannya kurang stabil, maka perlu memerlukan bantuan yang tidak hanya bantuan fisik tetapi bantuan spiritual juga perlu diberikan. Dengan adanya bimbingan rohani yang diberikan petugas kerohanian dapat membantu pasien mengurangi rasa cemas, tekanan, dll.

Seperti yang di ungkapkan oleh petugas bimbingan rohani sebagai berikut:

---

<sup>86</sup>Data dokumen Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat Pati, dikutip pada tanggal 24 Oktober 2023

*“di rumah sakit fastabiq bimroh ini memang menjadi salah satu kegiatan wajib dek, untuk membantu memelihara kondisi dan mental pasien agar lebih baik. Jadi ketika pasien yang di rawat di rumah sakit ini memang perlu mendapatkan bimroh. Karena jiwa pasien yang sedang sakit itu kan pasti kurang stabil kaya dia itu merasa gelisah lah, cemas, pikirannya itu kemana-mana apalagi pasien pasca melahirkan pasti masih ngerasain sakitnya, pikirannya juga susah seneng, senengnya ya itu mempunyai anak, nah susahnya pasti kaya mikir kedepannya seperti ya masalah ekonomi, terus kaya berpikiran aku bisa ga ya merawat anakku. Ya seperti itu lah dek. Makanya perlu diberi kaya bimroh supaya merasa tenang, tidak putus asa, selalu optimis.”<sup>87</sup>*

## **1. Tujuan bimbingan rohani Islam pasien pasca melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat Pati**

Bimbingan rohani Islam yaitu kegiatan yang didalamnya terjadi proses bimbingan dan pembinaan rohani kepada pasien di rumah sakit, sebagai upaya menyempurnakan ikhtiar medis dengan ikhtiar spiritual karena setiap pasien pasca melahirkan memiliki kondisi yang berbeda setelah melahirkan. Tujuan bimbingan rohani Islam yaitu memberikan ketenangan dan ketentraman hati pasien dengan dorongan dan motivasi untuk tetap sabar, ikhlas, bertawakkal dan senantiasa menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT. Adanya kegiatan bimbingan rohani Islam pasien pasca melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat Pati bertujuan untuk memberikan bantuan secara spiritual agar mampu menerima keadaannya dengan ikhlas, lapang dada dan membantu pasien memecahkan dan meringankan problem atau masalah yang sedang dialaminya serta menjadikan hidupnya menjadi lebih tenang. Hal tersebut sesuai dengan tujuan SOP (*Standar Operasional Prosedur*) yaitu memberikan bimbingan rohani kepada pasien, agar keadaan pasien menjadi lebih tenang.

Sesuai dengan penjelasan pembimbing rohani sebagai berikut:

*“tujuannya itu untuk membantu pasien supaya keadaannya menjadi lebih baik, lebih tenang dek. Dengan cara memberi motivasi, dorongan, nasehat-nasehat dan semangat dek. Selain itu juga dapat membantu memecahkan masalah pasien”<sup>88</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tujuan bimbingan rohani Islam pasien pasca melahirkan adalah untuk membantu pasien memecahkan masalah yang sedang

---

<sup>87</sup>Wawancara kepada petugas bimbingan rohani Islam RSUD Fastabiq Sehat Pati, pada tanggal 30 Oktober 2023

<sup>88</sup>Wawancara kepada petugas bimbingan rohani Islam RSUD Fastabiq Sehat Pati, pada tanggal 16 Oktober 2023

dialaminya serta menjadikan hidupnya menjadi lebih tenang, sabar, ikhlas, dan senantiasa menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT.

## **2. Fungsi bimbingan rohani Islam pasien pasca melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat**

Fungsi dari bimbingan rohani Islam pasien pasca melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat adalah untuk menumbuhkan dan membantu mengatasi masalah yang sedang di alami oleh pasien.

### **a. Fungsi pemahaman**

Fungsi pemahaman yaitu tentang pemahaman makna sakit setelah melahirkan dalam kerangka agama Islam dan cara untuk menyikapinya.

Berikut dibawah ini sesuai dengan penuturan petugas rohani RSUD Fastabiq Sehat Pati:

*“dalam fungsi pemahaman itu kita memberikan pemahaman gitu lo dek, misal kita merasakan sakit setelah melahirkan itu kan memang sudah takdir dari Allah, setelah melahirkan ya memang biasanya masih terasa sakit, atau nyeri. Kita sebagai seorang muslim harus bisa menghadapinya dengan sabar, semangat dan jangan lupa selalu berdoa sama Allah”*.<sup>89</sup>

Fungsi pemahaman yang di lakukan oleh pembimbing rohani yaitu dengan cara memberikan pemahaman kepada pasien mengenai rasa sakit atau nyeri yang masih di alami oleh pasien atau trauma setelah melahirkan, kemudian mengajak untuk selalu sabar dalam menghadapi segala hal dan merawat bayinya nanti kemudian selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>90</sup>

### **b. Fungsi pencegahan**

Fungsi pencegahan yaitu dengan pemantapan mental pasien pasca melahirkan. Bagi pasien pasca melahirkan yang memiliki rasa penerimaan terhadap rasa sakit yang masih dialaminya. Jadi petugas rohani memberikan penanaman keyakinan dan pembenaran perilaku terhadap pasien pasca melahirkan agar terhindar dari sikap putus asa, rasa trauma dan supaya bisa menjadi lebih optimis, semangat dalam kesembuhannya.

---

<sup>89</sup>Wawancara kepada petugas bimbingan rohani Islam RSUD Fastabiq Sehat Pati, pada tanggal 30 Oktober 2023

<sup>90</sup> Observasi kepada petugas bimbingan rohani Islam RSUD Fastabiq Sehat Pati, pada tanggal 30 Oktober 2023

Hal tersebut sesuai dengan penuturan petugas bimroh RSU Fastabiq Sehat Pati sebagai berikut:

*“jadi fungsi pencegahan itu seperti gini dek, kita beri bimbingan rohani itu untuk pemantapan mental pasien pasca melahirkan. Biasanya setelah melahirkan itu kan ada yang mentalnya down karena dia mungkin masih merasakan sakit setelah melahirkan. Jadi kita memberikan keyakinan terhadap pasien tersebut supaya dia tidak merasa putus asa dan trauma dek”*.<sup>91</sup>

Fungsi pencegahan yang diberikan pembimbing rohani kepada pasien pasca melahirkan yaitu memberikan keyakinan kepada pasien supaya terhindar dari sikap putus asa dan rasa trauma yang di alami setelah melahirkan dengan cara memberikan support kepada pasien supaya tetap optimis dan semangat dalam proses kesembuhannya dan menjalankan kehidupannya dalam merawat bayinya nanti.<sup>92</sup>

c. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Yaitu dengan memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri pasien pasca melahirkan, baik dalam pembawaan maupun dari perkembangan pemantapan mental pasien. Pasien yang memiliki pemahaman dan kesadaran yang tinggi terhadap rasa sakit yang di alaminya setelah melahirkan dan mempunyai ketetapan perilaku, jadi dalam hal ini pembimbing rohani hanya memberikan pembenaran dan apresiasi terhadap perilaku dan perkembangan pasien.

Berikut penjelasan Bu Yanti selaku petugas rohani sebagai berikut:

*“fungsi pemeliharaan dan pengembangan itu dapat membantu memelihara dan mengembangkan pribadi pasien supaya lebih baik dan juga kondisinya lebih membaik dek”*.<sup>93</sup>

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yang dilakukan pembimbing rohani kepada pasien pasca melahirkan yaitu pembimbing rohani mengajak pasien untuk selalu berfikiran yang positif, selalu berprasangka baik kepada

---

<sup>91</sup>Wawancara kepada petugas bimbingan rohani Islam RSU Fastabiq Sehat Pati, pada tanggal 30 Oktober 2023

<sup>92</sup> Observasi kepada petugas bimbingan rohani Islam RSU Fastabiq Sehat Pati, pada tanggal 30 Oktober 2023

<sup>93</sup>Wawancara kepada petugas bimbingan rohani Islam RSU Fastabiq Sehat Pati, pada tanggal 30 Oktober 2023

Allah SWT dan menjaga pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari untuk ibu dan bayinya.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa fungsi bimbingan rohani bagi pasien pasca melahirkan yaitu ada fungsi pemahaman, fungsi pencegahan dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan dimana untuk membantu kesembuhan pasien supaya menjadi lebih baik.

### **3. Tahapan bimbingan rohani Islam pasien pasca melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat**

Proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang diterapkan pada pasien pasca melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat yaitu ada layanan rutin dan non rutin. Layanan rutin yaitu pelayanan bimbingan rohani Islam yang dilakukan secara terus menerus selama pasien berada di ranap inap. Layanan ini khusus diberikan kepada pasien yang di rawat inap kelas VIP atau VVIP yang lokasinya berada di lantai 5. Sedangkan layanan non rutin yaitu pelayanan bimbingan rohani Islam yang dilakukan secara tidak terus menerus atau cukup hanya dibimbing satu kali saja selama di rawat inap. Layanan ini diberikan kepada pasien non VIP atau VVIP yang berada di lantai 2, 3, dan 4.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Bu Yanti, sebagai berikut:

*“pasien normal sama sesar dikasih bimbingan semua dek. Kalau lahirannya dia pilih kamar di ranap 3,4 berarti kelas 1 kelas 2 itu 1 kali pertemuan. Selama dia dirawat disini diberikan 1 kali bimroh, tapi kalau yang di rawat inap VIP atau VVIP itu di bimroh terus, jadi bimroh rutin gitu lo dek. “ kalau yang di ranap 3,4 itu non rutin tapi selama dia dirawat disini pernah mendapatkan 1 kali bimroh untuk semua pasien baik normal atau sesar”.*<sup>95</sup>

Waktu pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam di RSUD Fastabiq Sehat Pati dimulai dari jam 07.00 WIB sampai jam 21.00 WIB. Pelayanan bimbingan rohani membutuhkan waktu sekitar 10-15 menit setiap pasien. Pelayanan tersebut menyesuaikan dengan kondisi dan situasi pasien.

Berikut penuturan Bu Yanti selaku petugas bimbingan rohani:

---

<sup>94</sup> Observasi kepada petugas bimbingan rohani Islam RSUD Fastabiq Sehat Pati, pada tanggal 30 Oktober 2023

<sup>95</sup>Wawancara kepada petugas bimbingan rohani Islam RSUD Fastabiq Sehat, pada tanggal 16 Oktober 2023

*“Waktu yang digunakan untuk memberikan bimbingan rohani itu biasanya 10-15 menit dek, kadang ya ada yang pengen ngobrol kayak gitu, sharing itu paling lama”.*<sup>96</sup>

Sebelum melakukan kegiatan pelayanan bimbingan rohani, petugas mendata nama-nama pasien terlebih dahulu yang akan diberikan bimbingan rohani dan melakukan komunikasi dengan perawatnya untuk mengetahui kondisi umum pasien. Berikut layanan yang digunakan sesuai dengan SPO no 131/SPO/RSFS/VII/2022 yang telah disediakan dari pihak rumah sakit. Berikut layanan yang digunakan:

- a. Petugas bina rohani (binroh) mencari data agama pasien pada buku induk pasien.
- b. Jika pasien Non Muslim hubungi petugas sesuai Agamanya, jika muslim maka perawat menghubungi petugas bina rohani dilakukan oleh Komite Al Islam dan Kemuhammadiyah.
- c. Petugas binroh mengetuk pintu ruang pasien mengucapkan salam sambil memperkenalkan diri kepada keluarga. Dengan berkata: *“Assalamu’alaikum, selamat pagi Ibu/Bpk/Sdr/i. Perkenalkan saya (sebutkan nama petugas) ..... (sebutkan profesi/jabatan) di RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah”*.
- d. Petugas Binroh mengucapkan terimakasih kepada pasien dan keluarga. Dengan berkata: *“Bapak/Ibu/Sdr/i terimakasih sudah mempercayakan pelayanan di rumah sakit ini”*.
- e. Petugas binroh selanjutnya menanyakan keadaan pasien atau menanyakan kepada keluarga. Dengan berkata: *“Bapak/Ibu/Sdr/i bagaimana keadaannya”?*
- f. Petugas binroh memberikan kata-kata motivasi kepada pasien. Dengan berkata: *“Bapak/Ibu/Sdr/i tetap sabar dan tabah dengan sakit yang dirasakan, insya allah Bapak/Ibu diberikan jalan yang terbaik”*.
- g. Petugas binroh mengingatkan pasien cara-cara shalat dalam keadaan sakit dan menunjukkan arah kiblat pasien. Dengan berkata: *“Bapak/Ibu/Sdr/i dapat melakukan shalat dengan cara tiduran, duduk, berbaring dan bisa menggunakan shalat dengan isyarat”*.

---

<sup>96</sup>Wawancara kepada petugas bimbingan rohani Islam RSU Fastabiq Sehat , pada tanggal 16 Oktober 2023



- h. Menunjukkan mushola dan Al-Quran yang disediakan. Dengan berkata: *“Bapak/Ibu/sdr/i, apabila memerlukan perlengkapan sholat, membaca Al- Quran, kami telah meletakkannya di tempat yang disediakan”*.
- i. Petugas membacakan doa untuk pasien. Dengan berkata: *“Bapak/Ibu/sdr/i mari membaca doa agar mendapatkan kesembuhan dari Allah”*.

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَأْسَ وَاشْفِهِ وَأَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُعَادِرُ سَفَمًا

Artinya: *”Ya Allah, Tuhan manusia, lenyapkanlah segala penyakit, sembuhkanlah, Engkau Tuhan yang menyembuhkan, tiada kesembuhan kecuali kesembuhan-Mu, yaitu kesembuhan yang tidak meninggalkan suatu penyakit pun.” (HR. Bukhari dan Muslim)*

- j. Petugas binroh memandu pasien untuk membaca doa, agar dirinya diberikan kesembuhan oleh Allah SWT.

أَسْ أَلَّ اللَّهُ الْعَظِيمِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيَنِي شِفَاءً لَا يُعَادِرُ سَفَمًا

Artinya: *“Saya mohon kepada Allah Yang Maha Agung, Tuhan yang mempunyai ‘arsy yang besar agar menyembuhkan aku, dengan kesembuhan yang tidak meninggalkan sakit lagi.” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)*

- k. Petugas binroh menanyakan keluarga apa yang ingin disampaikan dengan pelayanan disini. Dengan berkata: *“Bapak/Ibu/sdr/i ada yang ingin disampaikan atau masukannya untuk pelayanan kami...?”*.
- l. Petugas binroh mengucapkan terimakasih kepada pasien dan keluarga dengan berkata: *“Bapak/Ibu/sdr/i terimakasih sudah memberikan waktu untuk kunjungannya...wassalamualaikum wr.wb.”<sup>97</sup>*

Proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada pasien pasca melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat yang dilakukan oleh pembimbing rohani memiliki beberapa tahapan. Pelaksanaan pelayanan bimbingan rohani yang dilakukan oleh pembimbing rohani hampir semuanya sesuai dengan SPO (Standar Prosedur Operasional) RSUD Fastabiq Sehat Pati. Tahapan dalam pelaksanaan layanan bimbingan rohani untuk pasien pasca melahirkan yang dilaksanakan oleh pembimbing rohani sebagai berikut:<sup>98</sup>

<sup>97</sup>File Dokumen SOP Standar Pendampingan Rohani Pasien Muslim RSUD Fastabiq Sehat Pati, 27 Februari 2024

<sup>98</sup>Observasi kepada petugas bimbingan rohani Islam RSUD Fastabiq Sehat, pada tanggal 16 Oktober 2023

- a. Pembimbing rohani mencari data pasien yang akan diberikan bimbingan rohani pada buku induk pasien.
- b. Pembimbing rohani mengetuk pintu kemudian masuk ke ruangan pasien dengan mengucapkan salam, menyapa kepada pasien dan keluarganya kemudian memperkenalkan diri dan meminta izin untuk memberikan bimbingan rohani Islam.

*“Assalamualaikum. Permisi, selamat pagi bapak, ibu, kami dari petugas bimbingan rohani Islam RSUD Fastbiq Sehat, izin meminta waktunya sebentar untuk memberikan layanan bimbingan rohani Islam. Mohon maaf ini benar dengan pasien atas nama ibu x nggih”.*

- c. Petugas bimbingan rohani mengucapkan terimakasih kepada pasien dan keluarganya karena sudah mempercayakan pelayanan di Rumah Sakit ini.

*“Terimakasih nggih bapak, ibu sudah mempercayakan pelayanan di RSUD Fastbiq Sehat ini”.*

- d. Petugas bimbingan rohani selanjutnya memberikan ucapan selamat dan menanyakan keadaan pasien atau menanyakan kepada keluarga.

*“Alhamdulillah, selamat ya bapak, ibu atas kelahiran anaknya. Gimana keadaan ibu?, Apakah lancar persalinannya?, Bagaimana perasaan bapak, ibu?”.*

- e. Petugas bimbingan rohani memberikan kata-kata motivasi kepada pasien.

*“Tetap sabar dan tabah ya bu dalam menghadapi rasa sakit setelah melahirkan yang ibu alami. Tetap semangat demi buah hatinya ya bu ya, dst”.*

- f. Petugas bimbingan rohani mengingatkan pasien cara-cara beribadah, dan yang lainnya.

*“Ibadahnya ya bu jangan sampai lupa nanti kalau setelah nifas. Misal kalau masih sakit di buat rukuk atau gerak yang lainnya boleh dengan berbaring atau duduk, senyamanya ibu bagaimana yang penting jangan sampai meninggalkan sholat ya bu, dst”.*

- g. Petugas bimbingan rohani membacakan doa untuk pasien dan memandu pasien untuk membaca doa, agar diberikan kesembuhan oleh Allah SWT.

*“Mari kita doa bersama-sama semoga ibu segera diberi kesembuhan”.*

*اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَأْسَ وَاشْفِهِ وَأَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءَ لَا يُعَادِرُ سَقَمًا*

*“Ya Allah, Rabb manusia, hilangkanlah penyakit ini dan berilah dia kesembuhan, Engkau zat yang Maha Menyembuhkan. Tidak ada*

*kesembuhan selain kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit lain”*

- h. Petugas bimbingan rohani menanyakan apa yang ingin disampaikan.

*“Bapak, Ibu, apa ada yang ingin disampaikan atau masukannya untuk pelayanan kami?”*

- i. Petugas bimbingan rohani mengucapkan terimakasih dan berpamitan kepada pasien dan keluarga. Sebelum meninggalkan ruangan, pembimbing rohani memberikan semangat kemudian mengucapkan salam lalu meninggalkan ruangan.

*“Terimakasih bapak, ibu, sudah memberikan waktu untuk kunjungannya. Kami izin pamit, tetap semangat ya bu, assalamualaikum”.*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan bimbingan rohani di RSUD Fastabiq Sehat ini ada layanan rutin dan layanan non rutin. Waktu pelayanannya membutuhkan waktu sekitar 10-15 menit setiap pasien. Pelayanan yang dilakukan sesuai dengan tahapan SPO rumah sakit yaitu mulai dari masuk ke kamar pasien memberi sapa, menanyakan keadaan, memberikan bimbingan atau nasehat-nasehat, semangat dan doa, kemudian meninggalkan ruangan.

#### **4. Layanan bimbingan rohani Islam pasien pasca melahirkan RSUD Fastabiq Sehat**

Layanan bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pasien pasca melahirkan sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang sedang dialaminya. Berikut bentuk layanan yang diberikan:

- a. Bimbingan spiritual

Bimbingan spiritual merupakan bimbingan yang mengedepankan spiritualitas agama agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT ketika masih mengalami rasa sakit setelah melahirkan, atau mengarahkan kepada pasien untuk selalu ingat Allah salah satunya dengan melakukan dzikir dan selalu doa.

Sesuai dengan penuturan pembimbing rohani sebagai berikut:

*“Dalam bimbingan spiritual itu biasanya pembimbing rohani mengarahkan kepada pasien agar dia itu selalu ingat sama Allah dek,*

*misalnya itu seperti selalu membaca dzikir, sholawat, berdoa sama Allah dek”<sup>99</sup>.*

b. Bimbingan psikologi

Bimbingan psikologis ini berupa pemberian motivasi kepada pasien ketika melakukan bimbingan rohani. Dengan adanya pemberian motivasi dapat membuat pasien menjadi lebih tenang, kurangnya rasa cemas atau trauma yang dialaminya.

Sesuai dengan penjelasan petugas rohani sebagai berikut:

*“Memberikan dorongan semangat dek atau motivasi supaya pasien itu lebih tenang hidupnya, terus dapat mengurangi kecemasan dek, terus tidak merasa putus asa”<sup>100</sup>.*

c. Bimbingan fiqih sakit

Dalam bimbingan fiqih sakit ini menjelaskan tentang tata cara ibadah ketika masih merasakan rasa sakit setelah melahirkan. Mengingatkan agar tetap menjalankan ibadah meskipun masih dalam keadaan sakit setelah lahiran belum sembuh.

Sesuai dengan penuturan pembimbing rohani sebagai berikut:

*“Bimbingan fiqih sakit ini mengajarkan bagaimana cara ibadah dek misal ketika masih sakit mdibuat banyak gerak itu dapat rukhsah atau keringanan misal dengan cara duduk itu boleh”<sup>101</sup>.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas bimbingan rohani ada tiga bentuk layanan yang digunakan pembimbing rohani untuk pasien pasca melahirkan yaitu layanan bimbingan spiritual untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah, kemudian layanan bimbingan psikologi yaitu memberikan motivasi agar pasien menjadi lebih tenang dan tidak ada rasa cemas. Kemudian layanan bimbingan fikih sakit yaitu menjelaskan tata cara ibadah.

## **5. Metode bimbingan rohani Islam pasien pasca melahirkan RSUD Fastabiq Sehat**

Dalam memberikan bimbingan rohani Islam kepada pasien menggunakan beberapa metode atau cara. Metode bimbingan rohani Islam merupakan cara yang dilakukan pembimbing rohani untuk membantu pasien dan mengarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadits agar mampu

---

<sup>99</sup>Wawancara kepada pembimbing rohani RSUD Fastabiq Sehat Pati pada tanggal 30 Oktober 2023

<sup>100</sup>Wawancara kepada pembimbing rohani RSUD Fastabiq Sehat Pati pada tanggal 30 Oktober 2023

<sup>101</sup>Wawancara kepada pembimbing rohani RSUD Fastabiq Sehat Pati pada tanggal 30 Oktober 2023

menjalankan hidupnya sesuai atau selaras dengan ketentuan Allah dan selalu mendekati diri kepada Allah. Metode bimbingan rohani yang di gunakan pembimbing rohani untuk pasien pasca melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat yaitu metode secara langsung dan tidak langsung. Metode langsung seperti ceramah, diskusi. Sedangkan metode tidak langsung itu melalui media massa seperti menggunakan audio, pamflet, televisi.

Berikut hasil wawancara dengan petugas bimbingan rohani sebagai berikut:

*“ ada metode ceramah sama audio dek, kemarin selama pandemi itu pakainya audio. Jadi kalau audio itu modelnya intercom atau pakai speaker, jadi semua ruangan bisa terdengar”*.<sup>102</sup>

a. Metode secara langsung

Metode langsung yang digunakan dalam proses pemberian bimbingan rohani kepada pasien pasca melahirkan yaitu menggunakan metode secara *face to face* yaitu mendatangi pasien secara langsung atau kunjungan langsung secara tatap muka, dikarenakan pasien di rumah sakit tidak dalam ruangan yang sama, selain itu juga mempertimbangkan kondisi fisik pasien. Metode secara langsung biasanya dilakukan dengan cara ceramah atau pemberian nasihat kepada pasien.

Berikut penuturan dari bu Yanti selaku petugas bimbingan rohani:

*“Untuk metode yang kita gunakan dalam memberikan bimbingan rohani itu face to face atau secara langsung tatap muka kepada pasien jadi masuknya door to door masuk ke ruangan gitu dek”*.<sup>103</sup>

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam dengan menggunakan metode secara langsung ini lebih efektif dan efisien, karena pasien bisa mengutarakan langsung dengan bertatap muka kepada pembimbing rohani apa yang sedang dirasakan. Selain itu pasien akan merasa nyaman ketika bercerita dan bimbingan rohani tersebut bisa sampai ke hati pasien secara mendalam.

Hal tersebut sesuai dengan penuturan bu Yanti sebagai berikut:

*“Pasien itu akan lebih leluasa dan terbuka ketika diberikan bimbingan rohani secara langsung dek. Pasien bisa bebas bertanya, bercerita*

---

<sup>102</sup>Wawancara kepada petugas bimbingan rohani Islam RSUD Fastabiq Sehat , pada tanggal 16 Oktober 2023

<sup>103</sup>Wawancara kepada petugas bimbingan rohani Islam RSUD Fastabiq Sehat , pada tanggal 16 Oktober 2023

*biasanya ada. Berbeda dengan pemberian bimbingan rohani melalui media”.*<sup>104</sup>

Bimbingan rohani dengan metode langsung ini berupa pemberian nasehat-nasehat islami. Nasehat-nasehat islami tersebut biasanya berupa kata-kata yang membangun yang berhubungan dengan ajaran Islam dan memberikan motivasi yang bisa membangkitkan semangat pasien.

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung yang digunakan dalam proses pemberian bimbingan rohani kepada pasien pasca melahirkan yaitu melalui audio, media cetak. Bimbingan rohani melalui audio dengan menggunakan alat pengeras suara di setiap ruangan atau kamar pasien yang berisi tentang murotal atau lantunan ayat al-Qur'an dan shalawat.

Hal ini sesuai dengan ungkapan bu Yanti sebagai berikut:

*“Untuk metode tidak langsung itu pakainya audio sama brosur, pamflet atau buku kecil gitu dek, jadi kalau audio itu menggunakan speaker tiap ruangan itu ada, jadi nanti semuanya bisa terdengar dari kamar masing-masing”.*<sup>105</sup>

Sedangkan bimbingan rohani melalui tulisan yaitu berbentuk seperti pamflet, buku. Buku tersebut tentang bimbingan bagi pasien yang berisi mengenai panduan doa-doa dan berisi nasehat-nasehat. Buku tersebut diberikan kepada pasien saat dirawat inap supaya pasien mau membaca dan mengamalkan isinya selama di rumah sakit dan di rumah sekaligus.

Seperti yang diungkapkan oleh bu Yanti sebagai berikut:

*“Selain lewat audio juga ada kaya buku panduan gitu dek, jadi pasien bisa mengisi waktunya dengan baca-baca buku itu. Isi buku tersebut ya berisi kaya panduan doa-doa gitu, ada juga nasehat-nasehat”.*<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas bimbingan rohani dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan

---

<sup>104</sup>Wawancara kepada petugas bimbingan rohani Islam RSUD Fastabiq Sehat , pada tanggal 16 Oktober 2023

<sup>105</sup>Wawancara kepada petugas bimbingan rohani Islam RSUD Fastabiq Sehat , pada tanggal 16 Oktober 2023

<sup>106</sup>Wawancara kepada petugas bimbingan rohani Islam RSUD Fastabiq Sehat , pada tanggal 16 Oktober 2023

rohani ada dua yaitu bimbingan secara langsung dan tidak langsung. Bimbingan secara langsung yaitu face to face melalui ceramah kepada pasien. Sedangkan metode tidak langsung menggunakan audio yaitu menggunakan speaker tiap ruangan pasien dan media cetak berupa buku panduan bimbingan yang berisi panduan doa, nasehat.

## **6. Materi bimbingan rohani Islam pasien pasca melahirkan RSUD Fastabiq Sehat**

Materi bimbingan rohani Islam yaitu pesan-pesan yang disampaikan rohaniawan kepada pasien pasca melahirkan yang mengandung ajaran-ajaran Islam. RSUD Fastabiq Sehat merupakan rumah sakit yang berbasis Islam. Materi bimbingan rohani yang disampaikan kepada pasien harus berlandaskan nilai-nilai Islam yaitu sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadist dengan semangat berdakwah melalui layanan kesehatan. Materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pasien. Materi bimbingan rohani yang diberikan kepada pasien pasca melahirkan saat melakukan kunjungan seperti motivasi, arahan tentang ibadah atau nifas, cara mendidik anak, selalu berdoa, dst.

Seperti yang disampaikan Bu Yanti selaku pembimbing rohani sebagai berikut:

*“materinya tentang motivasi dulu seputar kata-kata semangat dek, terus yang kedua arahan tentang ibadah terus tentang kesabaran juga ada dek”. Ibadah itu kan wajib ya bagi setiap muslim, ya meskipun sedang sakit kan kita jangan sampai meninggalkan ibadah”.*<sup>107</sup>

Dibawah ini materi bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pasien pasca melahirkan sebagai berikut:

### **a. Motivasi**

Motivasi berarti dorongan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat. Seseorang yang sedang sakit sangat membutuhkan dukungan. Tidak hanya dukungan dari keluarga saja, dukungan dari pembimbing rohani juga perlu. Motivasi yang diberikan pembimbing rohani guna untuk memberikan semangat agar pasien segera sembuh, tidak merasakan sakit lagi setelah melahirkan dan sehat dapat beraktifitas kembali. Selain itu juga memberikan motivasi bahwa sakit yang dialaminya dapat menggugurkan dosa, semangat dalam merawat bayinya nanti.

---

<sup>107</sup>Wawancara kepada petugas bimbingan rohani Islam RSUD Fastabiq Sehat , pada tanggal 16 Oktober 2023

Berikut penjelasan dari Ibu Yanti selaku pembimbing rohani Islam:

*“Selain sabar motivasi juga sangat penting dek, biasanya orang yang sakit kan down ya, entah itu mentalnya atau yang lain. Nah memotivasi ini perlu dilakukan untuk mengutkan diri pasien supaya mereka itu lebih bersemangat untuk sembuh”.*<sup>108</sup>

b. Bersabar

Sabar berarti mengendalikan diri dari amarah dan bertahan saat dalam situasi sedang sulit. Ketika seseorang yang sedang sakit setelah melahirkan memang tidak mudah untuk menerapkan sikap sabar. Maka pembimbing rohani yang bertugas memberikan bimbingan rohani harus menyadarkan pasien agar tetap bersabar dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Berikut penjelasan dari Ibu Yanti selaku pembimbing rohani Islam:

*“Ada sih dek beberapa pasien yang biasanya itu tidak sabar kaya suka mengeluh gitu loh dek, sukanya itu sambat kapan ini sembuhnya, kapan ini tidak merasakan sakit lagi, kapan saya bisa pulang dari rumah sakit, dan masih banyak lagi dek sambat-sambat yang di ucapkan sama pasien. Kadang itu saya sampe mbatin gini dek, ya Allah baru diberi ujian sakit setelah melahirkan kok sambatnya kaya gitu, padahal masih banyak pasien yang memang sakitnya itu lebih sakit apa yang dirasakan pasien tersebut gitu dek. Tapi ya tidak semua pasien begitu, paling satu dua gitu dek. Tapi ya ada yang seperti itu”.*<sup>109</sup>

c. Ibadah

Ibadah berarti hal yang mutlak yang dilakukan seorang muslim dalam keadaan apapun yaitu dengan ketaatan dan kepatuhan terhadap Allah baik berupa perkataan maupun perbuatan. Materi ibadah yang diberikan pembimbing rohani yaitu untuk tetap menjalankan kewajiban shalat setelah masa melahirkan atau nifas meskipun masih merasakan sakit. Ketika sedang sakit Islam telah memberikan rukhsah kepada yang membutuhkan agar tetap bisa menjalankan ibadah shalat.

*“Yang pertama tentang sholat. Tetapi dalam masa nifas itu kan tidak boleh sholat dulu, tetapi nanti kalau sudah selesai nifas sholatnya*

---

<sup>108</sup>Wawancara kepada petugas bimbingan rohani Islam RSUD Fastabiq Sehat, pada tanggal 16 Oktober 2023

<sup>109</sup>Wawancara kepada petugas bimbingan rohani Islam RSUD Fastabiq Sehat, pada tanggal 16 Oktober 2023



*harus dilakukan. Misalnya kalau masih sakit dibuat banyak gerak, bisa dengan duduk dek”.*<sup>110</sup>

Nifas yang sedang dialami oleh pasien banyak yang belum mengerti bahwa hukum bersuci (mandi wiladah) itu wajib bagi seorang wanita setelah melahirkan. Wanita dibebaskan dari beberapa ibadah saat mengalami halangan tidak hanya pada saat menstruasi, tetapi juga pada saat masa nifas. Ada beberapa ibadah yang dapat dilakukan karena pada keadaan tersebut tidak bisa melakukan amalan wajib seperti sholat. Ada beberapa ibadah yang bisa dilakukan oleh seseorang yang sedang mengalami masa nifas, supaya bisa selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT yaitu dengan cara memperbanyak dzikir, membaca shalawat, bersedekah.

Berikut penuturan bu yanti selaku pembimbing rohani sebagai berikut:

*“Pada masa nifas kita kan tidak diperbolehkan melaksanakan ibadah wajib ya dek, tetapi masih banyak ibadah yang dapat kita lakukan pada masa nifas agar kita selalu dekat dengan Allah. Misalnya itu seperti kita berdzikir, itu kan juga bernilai ibadah, terus memperbanyak membaca shalawat di sela-sela waktu ketika sambil mengurus bayi kan bisa, terus bersedekah itu juga termasuk ibadah. Membantu orang-orang yang kurang mampu”.*<sup>111</sup>

Ibadah yang dapat dilakukan pada masa nifas diantaranya:

1. Memperbanyak untuk berdzikir, seperti membaca istigfar, tahmid, tasbih, dll. Yang bertujuan untuk memohon ampunan kepada Allah SWT dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Berikut penuturan bu yanti sebagai berikut:

*“Memperbanyak dzikir dek, itu kan juga termasuk ibadah. Jadi tidak hanya sholat saja, misal ketika waktu sela membaca istigfar bisa, tasbih dan lain-lain”.*<sup>112</sup>

2. Membaca shalawat nabi, dengan kita memperbanyak membaca shalawat menjadi ikhtiar kita serta bukti cinta kita kepada Rasulullah supaya mendapat syafaat kelak diyaumul akhir nanti.

---

<sup>110</sup>Wawancara kepada petugas bimbingan rohani Islam RSU Fastabiq Sehat , pada tanggal 16 Oktober 2023

<sup>111</sup>Wawancara kepada petugas bimbingan rohani Islam RSU Fastabiq Sehat , pada tanggal 16 Oktober 2023

<sup>112</sup>Wawancara kepada petugas bimbingan rohani Islam RSU Fastabiq Sehat , pada tanggal 16 Oktober 2023

Berikut penuturan bu yanti sebagai berikut:

*“Selain membaca dzikir, membaca shalawat nabi juga bisa dek, itu juga bernilai ibadah. Misal ketika menimang bayi kita sambil bacakan sholawat supaya suasana hatinya tenang, adem, tidak rewel”*.<sup>113</sup>

3. Bersedekah, dengan bersedekah dapat membantu menggugurkan dosa-dosa kita dan dapat membantu orang-orang yang membutuhkan.

Berikut penuturan bu yanti sebagai berikut:

*“Terus bersedekah itu juga termasuk salah satu ibadah dek. Misal kita membantu orang-orang yang kurang mampu, memberikan uang kepada pengamen, pengemis”*.<sup>114</sup>

#### d. Akhlak

Materi bimbingan rohani yang disampaikan oleh pembimbing rohani kepada pasien pasca melahirkan yaitu mengenai akhlak. Akhlak sangat penting untuk kehidupan muslim. Karena dengan akhlak dapat menyempurnakan kepribadiannya. Dalam materi akhlak ini petuas rohani memberikan pelajaran mengenai cara mendidik anak dan keshalihan orang tuanya. Karena mendidik anak di mulai sejak dini dan keshalihan orang tua juga berpengaruh dalam akhlaknya anak kelak.

Berikut penjelasan dari pembimbing rohani sebagai berikut:

*“Selain materi tentang ibadah juga ada materi menyangkut tentang akhlak dek, karena akhlak juga penting untuk kepribadian anaknya kelak. Materi yang bersangkutan dengan akhlak itu banyak banget dek, tetapi yang sering ibu sampaikan kepada pasien pasca melahirkan itu seputar bagaimana cara mendidik anak, terus ada keshalihan orang tuanya dek”*.<sup>115</sup>

#### 1. Pengetahuan cara mendidik anak

Orang tua memiliki peranan penting untuk tumbuh kembang anak. Parenting yang dimulai sejak dini dapat membentuk akhlak yang baik pada anak-anak. Dalam Islam mendidik anak sejak dini merupakan investasi yang baik untuk masa depan anak kelak. Pendidikan sebagai usaha menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada masa anak sebagai

---

2023 <sup>113</sup>Wawancara kepada petugas bimbingan rohani Islam RSU Fastabiq Sehat , pada tanggal 16 Oktober

2023 <sup>114</sup>Wawancara kepada petugas bimbingan rohani Islam RSU Fastabiq Sehat , pada tanggal 16 Oktober

2023 <sup>115</sup>Wawancara kepada petugas bimbingan rohani Islam RSU Fastabiq Sehat , pada tanggal 16 Oktober

manusia dan sebagai anggota masyarakat supaya dapat mencapai kesempurnaan hidup.<sup>116</sup> Berikut cara mendidik anak yang perlu dipahami orang tua:

a) Memberi nama yang baik

Nama adalah identitas yang melekat pada seseorang. Nama yang memiliki arti positif dapat membawa keberkahan untuk anak kita kelak, karena pada dasarnya nama adalah perwujudan doa yang orang tua panjatkan. Tidak hanya doa tetapi nama yang baik akan berpengaruh dalam membentuk identitas seorang anak. Pilihlah nama yang baik untuk anak kita yang memiliki kesan positif untuk menjadikan mereka pribadi yang shaleh dan berakhlak mulia.

Berikut penuturan petugas bimroh sebagai berikut:

*“Memberi nama yang baik untuk anak kita itu kan sama saja mencerminkan diri kita ya dek, misal kita memberi nama itu harus yang artinya bagus, baik, artinya nama tersebut itu harus memiliki arti yang baik, soalnya nama itu kan sebagai perwujudan doa yang orang tua kita panjatkan ya dek”.*<sup>117</sup>

b) Mendengarkan lantunan ayat suci

Membiasakan anak untuk mendengarkan lantunan ayat suci al-Qur’an baik sejak dini atau masih dalam kandungan merupakan suatu aktivitas yang dianjurkan. Dengan mendengarkan lantunan ayat al-Qur’an dapat membantu anak untuk memahami bahwa al-Qur’an merupakan pedoman hidup kita serta meningkatkan kecintaan terhadap al-Qur’an serta dapat menenangkan dan menentramkan hati dan pikiran kita.

Seperti yang di jelaskan bu yanti sebagai berikut:

*“biasanya kalau masih kecil sering-sering di dengarkan murotal al-qur’an, supaya hatinya itu tenang dek. Biasanya kan gitu ya dek, kalau anak rewel atau tidur sambil didengarkan lantunan al-qur’an atau sholawatan itu pasti anteng, tenang ya dek. Jadi sering-sering anak kita didengarkan lantunan ayat suci al-Qur’an ketika anak kita*

---

<sup>116</sup> Ayu Faiza Algifahmy. *Pembelajaran General Life Skill Terhadap Anak Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta*. (2016). Jurnal Tarbiyatuna. Vol (7) No (2).

<sup>117</sup>Wawancara kepada petugas bimbingan rohani Islam RSU Fastabiq Sehat , pada tanggal 16 Oktober 2023

*masih di dalam kandungan maupun sudah lahir, jadi bisa menenangkan suasana hati anak kita dek”.*<sup>118</sup>

c) Mengajarkan beribadah

Salah satu cara mendidik anak dalam Islam adalah dengan mengajarkan cara beribadah yang sesuai dengan ajaran Islam karena berdampak positif dalam membentuk akidah dan karakter seorang anak. Mengajarkan beribadah dilakukan sejak dini supaya kelak bisa terbiasa dan bisa mengembangkan kesadaran spiritualnya dan meningkatkan kepekaan dalam nilai agama untuk menjadi pondasi yang kokoh untuk masa depan anak di kemudian hari.

Berikut penuturan bu yanti sebagai berikut:

*“mengajarkan ibadah itu kan dimulai sejak kecil ya dek, biar anaknya itu nanti terbiasa. Kita sebagai orang tua kan bisa memberi contoh untuk anak kita, misal kita sholat kita ajak anak untuk sholat, soalnya kalau masih kecil itu kan ingatannya tajam ya dek, mudah ingat gitu lo. Soalnya ibadah itu kan tiang utama bagi umat islam. Kita ajarkan sejak kecil supaya nanti bisa terbiasa”.*<sup>119</sup>

d) Memberi contoh yang baik kepada anak

Rosulullah mengajarkan umatnya untuk senantiasa memberi contoh yang baik supaya dapat diteladani oleh anak-anak. Orang tua memberikan contoh yang baik dan positif untuk membantu tumbuh kembang anak menjadi pribadi yang positif dan bertanggung jawab. Seperti membiasakan diri untuk bersikap sederhana dan rendah hati, jujur dan sopan.

Seperti penjelasan bu yanti selaku petugas rohani sebagai berikut:

*“Terus memberi contoh yang baik dek, biasanya kalau anak kecil kan suka meniru ya dek jadi sebagai orang tua harus memberi contoh yang baik supaya yang di tirukan anak itu juga baik”.*<sup>120</sup>

e) Mengajarkan anak untuk bertanggung jawab

---

<sup>118</sup>Wawancara kepada petugas bimbingan rohani Islam RSU Fastabiq Sehat , pada tanggal 16 Oktober 2023

<sup>119</sup>Wawancara kepada petugas bimbingan rohani Islam RSU Fastabiq Sehat , pada tanggal 16 Oktober 2023

<sup>120</sup>Wawancara kepada petugas bimbingan rohani Islam RSU Fastabiq Sehat , pada tanggal 16 Oktober 2023

Melatih anak untuk bertanggung jawab dimulai sejak dini dari keluarga, supaya anak dapat berkehidupan sosial dengan baik, . Misal, membuang sampah pada tempatnya, membereskan mainannya.

Berikut penuturan bu yanti sebagai berikut:

*“Mengajarkan anak untuk bertanggung jawab, misal setelah bermain nanti di ajari, atau di bantu membereskan mainannya. Gitu sih dek”*.<sup>121</sup>

## 2. Keshalihan orang tua

Salah satu kebaikan yang kita harapkan adalah keshalihan dan kebaikan pada anak-anak kita. Tentunya kebaikan ini salah satu cara untuk meraihnya adalah dengan menjaga keshalihan dan ketakwaan kita sebagai orang tua. Maka dari itu ada pengaruh antara keshalihan orang tua dengan keshalihan dan kebaikan pada anak kita. Semua orang tua pasti punya harapan yang sama terhadap anak kita. Orang tua ingin anak-anaknya menjadi anak yang shalih dan shalihan dan senantiasa berbakti kepada orang tua. Namun kita harus menyadari dan mengetahui bahwa keshalihan dan ketakwaan dari diri kita sebagai orang tua itu adalah modal yang sangat penting, modal utama untuk meraih keberhasilan tersebut. Tentunya kalau kita berbuat sebaliknya, yaitu melakukan keburukan, kejahatan maka akan berpengaruh juga kepada anak kita. Maka apabila kita mengharapkan anak yang shalih dan bertakwa kita juga harus bisa melakukannya supaya tercermin pada diri anak kita.

Dibawah ini penjelasan bu yanti selaku petugas rohani sebagai berikut:

*“Keshalihan atau perilaku orang tua itu kan memiliki andil yang penting dalam membentuk keshalihan anak-anak kita ya dek, jadi setiap kebaikan atau keburukan yang ada dalam diri kita itu berpengaruh sama anak kita nanti dek. Makanya setiap kebaikan yang kita lakukan itu pasti akan menghasilkan kebaikan dan sebaliknya dek”*.<sup>122</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada pembimbing rohani dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan dalam melakukan bimbingan rohani itu berdasarkan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan

---

<sup>121</sup>Wawancara kepada petugas bimbingan rohani Islam RSU Fastabiq Sehat , pada tanggal 16 Oktober 2023

<sup>122</sup>Wawancara kepada petugas bimbingan rohani Islam RSU Fastabiq Sehat , pada tanggal 16 Oktober 2023

Hadist. Materi yang digunakan dalam memberikan bimbingan rohani kepada pasien pasca melahirkan yaitu materi tentang anjuran untuk selalu bersabar, memberikan motivasi atau semangat guna untuk membantu supaya cepat sembuh dan merasakan ketenangan. Kemudian tentang ibadah dan akidah, materi mengenai akidah yaitu pengetahuan cara mendidik anak dan keshalehan orang tua. Kemudian materi tentang ibadah dianjurkan tetap untuk melakukan ibadah setelah melahirkan yaitu tentang sholat serta memperbanyak doa dan dzikir untuk mendekatkan diri kepada Allah.

## **5. Evaluasi bimbingan rohani Islam pasien pasca melahirkan RSUD Fastabiq Sehat Pati**

Setelah pembimbing rohani melakukan bimbingan rohani Islam kepada pasien pasca melahirkan, maka setelah itu pembimbing rohani mencatat pada form bimbingan rohani Islam pasien, kemudian dimasukkan dalam status pasien dan akan melakukan evaluasi serta tindak lanjut terhadap pasien pasca melahirkan yang membutuhkan bimbingan dan melakukan pencatatan dalam buku laporan kerja untuk memberikan keterangan bahwa pasien sudah diberikan bimbingan rohani Islam oleh pembimbing rohani.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan petugas rohani sebagai berikut:

*“setelah melakukan bimbingan rohani pada pasien pasca melahirkan saya catat kemudian saya evaluasi dek, guna untuk perkembangan bimbingan kedepannya nanti. Setelah itu mendata pasien yang sudah tak berikan bimbingan rohani terus menindaklanjuti apabila ada pasien yang masih membutuhkan bimbingan dek”*.<sup>123</sup>

Proses bimbingan rohani yang diberikan pembimbing rohani dengan menggunakan metode dan materi yang diberikan kepada pasien pasca melahirkan ini sangat berpengaruh. Dengan adanya pemberian materi yaitu tentang motivasi, memberikan semangat dapat membuat pasien lebih sabar dalam merasakan rasa sakit yang dialami setelah melahirkan dan selalu bersyukur, optimis dengan keadaan yang di alaminya. Pasien akan mengalami perubahan setelah mendapatkan bimbingan rohani. Sikap optimisme pada diri pasien pasca melahirkan dapat membuat pasien memiliki rasa keyakinan untuk bangkit, selalu merasa bersyukur.

---

<sup>123</sup>Wawancara dengan petugas rohani RSUD Fastabiq Sehat Pati pada tanggal 6 Maret 2024

Pasien juga menunjukkan perubahan yang ada pada dirinya dengan ditandai memiliki sikap optimisme harapan tinggi untuk sembuh.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu pasien pasca melahirkan sebagai berikut:

Ny. SF : *“Alhamdulillah mb saya merasa lebih tenang, saya sangat bersyukur persalinan saya normal diberi kelancaran dan keselamatan dengan buah hati saya mb”*.<sup>124</sup>

Selain mendapatkan materi motivasi pembimbing rohani juga menjelaskan materi lain tentang ibadah, nifas, pengetahuan cara mendidik anak, keshalihan orang tua. Dengan adanya bimbingan rohani Islam dapat memberikan pengaruh terhadap pasien pasca melahirkan. Pasien memberikan respon positif dengan adanya materi bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pasien pasca melahirkan. Pasien yang sebelumnya belum mengerti, masih bingung menjadi lebih mengerti terkait dengan materi yang disampaikan pembimbing rohani.

Berikut respon dari salah satu pasien pasca melahirkan Ny. DW sebagai berikut:

Ny. DW: *“Saya jadi lebih paham mbak setelah diberikan penjelasan sama petugas bimbingan rohaninya tadi, sebelumnya saya memang merasa bingung mbak tentang nifas itu bagaimana, dan alhamdulillah kebingunganku sudah terjawab sama penjelasan petugas bimbingan rohani tadi, saya jadi lebih mengerti, menambah ilmu pengetahuan juga mbak”*.<sup>125</sup>

Selain mendapatkan respon positif dari Ny. DW juga mendapat respon positif dari Ny. SN, berikut respon yang diungkapkan:

Ny. SN: *“Alhamdulillah mbak, saya jadi lebih mengerti, menambah wawasan juga mbak. Awalnya itu saya bimbang, tetapi setelah mendapat arahan dan penjelasan oleh petugas bimbingan rohani saya jadi lebih tenang, manteb dan mengerti mbak”*.<sup>126</sup>

Ny. TM juga memberikan respon positif sebagai berikut:

*“Saya senang mbak, bisa menambah wawasan saya. Saya menjadi lebih paham setelah diberikan bimbingan rohani sama bu yanti. Bu yanti juga*

---

<sup>124</sup>Wawancara dengan Ny. SF, pasien pasca melahirkan RSUD Fastabiq Sehat Pati pada tanggal 7 Maret 2024

<sup>125</sup>Wawancara dengan Ny. DW, pasien pasca melahirkan RSUD Fastabiq Sehat Pati pada tanggal 7 Maret 2024

<sup>126</sup>Wawancara dengan Ny. SN, pasien pasca melahirkan RSUD Fastabiq Sehat Pati pada tanggal 7 Maret 2024

*memberikan arahan-arahan dan pengetahuan untuk bekal saya kedepan, sangat membantu mbak”*.<sup>127</sup>

Bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh pembimbing rohani sangat berpengaruh terhadap kondisi pasien pasca melahirkan. Pasien menjadi lebih mengerti dan menambah wawasan untuk kedepannya. Selain pengaruh bimbingan rohani Islam dari petugas rohani, keluarga pasien juga memberikan pengaruh terhadap kesembuhan pasien, karena dengan adanya dukungan dan penyemangat dari keluarga, pasien menjadi lebih optimis dan bersemangat dalam melawan rasa sakitnya setelah melahirkan dengan melakukan ikhtiar berobat dan pendampingan dalam mendekati diri kepada Allah SWT.

Berikut penuturan petugas rohani dengan adanya dukungan keluarga terhadap pasien pasca melahirkan sebagai berikut:

*“Selain mendapatkan bimbingan rohani dari rumah sakit, dukungan dari keluarganya itu juga berpengaruh dek, ya untuk memberi semangat pasien, mendampingi dan membantu pasien supaya pasien juga merasa senang karena ada yang memperhatikan”*.<sup>128</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pasien pasca melahirkan RSUD Fastabiq Sehat Pati dapat diketahui bahwa bimbingan rohani Islam dapat memberikan dampak atau efek yang positif kepada pasien dan berpengaruh terhadap kesembuhan mental dan rohani pasien. Pemberian bimbingan rohani Islam mendapat respon positif oleh pasien pasca melahirkan. Dapat diketahui bahwa terdapat perubahan pada pasien pasca melahirkan setelah diberikan bimbingan rohani Islam. Setelah diberikan bimbingan rohani Islam, pasien menjadi lebih mengerti dan paham tentang nifas, ibadah yang diperbolehkan dalam masa nifas, cara mendidik anak, dan materi lain yang disampaikan oleh pembimbing rohani.

---

<sup>127</sup>Wawancara dengan Ny. TM, pasien pasca melahirkan RSUD Fastabiq Sehat Pati pada tanggal 7 Maret 2024

<sup>128</sup>Wawancara dengan pembimbing rohani RSUD Fastabiq Sehat Pati pada tanggal 6 Maret 2024



Tabel 1. Hasil Evaluasi Bimbingan Rohani

No	Nama /umur pasien	Anak ke-	Jenis Lahiran	Metode	Materi	Sebelum diberikan Bimroh	Sesudah diberikan Bimroh
1.	Ny. SF 23th	Satu	Normal	Langsung (face to face)	Nifas, ibadah, keshalihan orang tua, motivasi, dan cara mendidik anak.	Ny. SF belum mengerti tentang materi yang akan disampaikan oleh pembimbing rohani.	Ny. SF menjadi lebih mengerti tentang materi yang disampaikan petugas rohani dan menambah pengetahuannya.
2.	Ny. SN 28th	Satu	Caesar	Langsung (face to face)	Cara mendidik anak, kesalihan orang tua, ibadah, Nifas, motivasi, asi.	Ny. SN belum faham dan masih bingung mengenai materi yang akan disampaikan oleh pembimbing rohani.	Ny. SN menjadi lebih tenang dan paham dengan materi yang disampaikan petugas rohani serta menambah wawasan.
3.	Ny. DW 17th	Satu	Caesar	Langsung (face to face)	Nifas, ibadah, asi,	Ny. DW belum begitu	Ny. DW menjadi lebih paham

					kesalihan anak, motivasi.	faham tentang materi yang akan disampaikan oleh pembimbing rohani.	dengan materi yang disampaikan petugas rohani dan menambah ilmu pengetahuannya.
4.	Ny. TM 43th	Tiga	Caesar	Langsung (face to face)	Nifas, motivasi, ibadah, sabar, cara mendidik anak dan keshalihan orangtua.	Ny. TM belum mengerti tentang materi yang akan disampaikan oleh pembimbing rohani.	Ny. TM merasa senang, menjadi lebih mengerti dengan materi yang disampaikan petugas rohani dan menambah pengetahuannya untuk bekal kedepan.

Dari penjelasan tabel di atas, bahwa pembimbing rohani Islam melakukan bimbingan rohani kepada pasien pasca melahirkan dengan jenis lahiran normal dan caesar menggunakan metode langsung (face to face) yaitu dengan mengunjungi langsung setiap kamar pasien. Setiap pasien mendapatkan bimbingan rohani Islam kurang lebih 10-15 menit dengan memberikan materi seputar motivasi, ibadah, akhlak dan kesabaran. Motivasi yang diberikan pembimbing rohani untuk penguatan diri pasien dan semangat untuk sembuh. Selain motivasi juga ada materi

tentang ibadah, pasien di anjurkan untuk tetap beribadah, selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara berdzikir dan berdoa. Kemudian akhlak, akhlak disini mengenai bagaimana cara mendidik anak dan keshalihan orang tuanya. Karena keduanya sangat penting untuk menyempurnakan kepribadiannya kelak. Kemudian sabar, pasien dianjurkan untuk tetap sabar dalam keadaan apapun. Pemberian materi yang disampaikan oleh pembimbing rohani mendapatkan respon positif terhadap pasien pasca melahirkan. Dengan adanya pemberian materi tersebut pasien merasa senang karena menjadi lebih mengerti dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan.

## **BAB IV**

### **ANALISIS BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI PASIEN PASCA MELAHIRKAN DI RUMAH SAKIT UMUM FASTABIQ SEHAT PATI**

Setelah peneliti menyampaikan teoritis yang telah dijelaskan pada BAB II dan data-data di lapangan pada BAB III. Maka pada bagian BAB ini peneliti menjelaskan analisis terhadap hasil penelitian dengan membandingkan kajian teoritis. Berikut penjelasannya:

#### **A. Analisis Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Pasca Melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat Pati**

Menurut Ihsan Aryanto bimbingan rohani Islam merupakan pelayanan yang diberikan bimbingan rohani kepada pasien dalam bentuk motivasi agar tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan, dengan memberikan tuntunan, shalat, doa, dzikir, dan amalan ibadah lainnya, yang bertujuan memberikan ketenangan dan kesejukan hati dengan dorongan dan motivasi untuk tetap bersabar, tawakal dan senantiasa menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah. Bimbingan rohani yaitu kegiatan yang diberikan kepada pasien selama menjalani perawatan rumah sakit terutama berkaitan dengan pembinaan agama.<sup>129</sup>

Bimbingan rohani Islam di RSUD Fastabiq Sehat merupakan kegiatan wajib yang diberikan kepada pasien selama rawat inap di rumah sakit khususnya pada pasien pasca melahirkan untuk membantu pasien memelihara kondisi agar tetap baik dan menjadi lebih baik. Karena pasien pasca melahirkan kondisi kesehatannya kurang stabil, maka perlu memerlukan bantuan yang tidak hanya bantuan fisik tetapi bantuan spiritual juga perlu diberikan. Dengan adanya bimbingan rohani yang diberikan petugas kerohanian dapat membantu pasien mengurangi rasa cemas, tekanan.

Selaras dengan teori menurut Ema Hidayanti, bimbingan kerohanian Islam adalah proses pemberian pada individu yang mengalami kelemahan iman atau spiritual karena dihadapkan pada berbagai permasalahan kehidupan. Dalam konteks ini bimbingan kerohanian Islam ditekankan pada pasien dan keluarganya yang mengalami kelemahan iman atau spiritual karena dihadapkan pada ujian kehidupan yang berupa sakit dan

---

<sup>129</sup>Ihsan Aryanto, *“Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam”*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hlm. 1

berbagai problematika yang mengiringinya agar mampu menjalani ujian tersebut sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.<sup>130</sup>

Bimbingan rohani Islam adalah bentuk pelayanan kesehatan yang berada di RSUD Fastabiq Sehat Pati. Bimbingan rohani Islam yaitu proses pemberian bantuan atau bimbingan kepada pasien dalam bentuk motivasi agar lebih sabar, ikhlas, tabah dalam menghadapi ujian yang sedang dialami. Selain itu bimbingan rohani juga sebagai bentuk arahan atau nasehat yang diberikan pembimbing rohani kepada pasien guna untuk selalu mengingat Allah ataupun mendekatkan diri kepada Allah.

#### 1. Analisis Tujuan bimbingan rohani Islam pasien pasca melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat

Bimbingan rohani Islam yang diterapkan di RSUD Fastabiq Sehat Pati memiliki tujuan yang selaras dengan tujuan bimbingan rohani pada umumnya. Menurut Aryanto bimbingan rohani Islam adalah proses kegiatan pemberian bimbingan rohani kepada pasien di rumah sakit, yang bertujuan untuk memberikan ketenangan dan kenyamanan hati dengan pemberian motivasi untuk tetap sabar, menerima kondisi, menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT dengan menjalankan ibadah dan amal baik.<sup>131</sup> Tujuan dari bimbingan rohani Islam di rumah sakit yaitu memberikan ketenangan bati, memberikan motivasi dan dorongan untuk bersabar dan tawakkal dalam menghadapi ujian Allah SWT.<sup>132</sup>

Menurut Ibu Yanti bimbingan rohani Islam di RSUD Fastabiq Sehat Pati diberikan kepada pasien pasca melahirkan bertujuan untuk membantu pasien supaya keadaannya menjadi lebih baik dan lebih tenang dengan cara memberikan motivasi, dorongan, nasehat atau arahan dan semangat. Selain itu juga dapat membantu memecahkan masalah pasien. Tujuan tersebut sesuai dengan SOP (*Standar Operasional Prosedur*) yaitu memberikan bimbingan rohani kepada pasien, agar keadaan pasien menjadi lebih tenang.<sup>133</sup>

Sejalan dengan teori menurut Thohari Musnammar mengenai tujuan bimbingan rohani Islam yaitu *pertama*, Membantu individu mengatasi masalah yang sedang

---

<sup>130</sup> Ema Hidayanti, “*Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang: Karya Abadi Jaya. 2015), hlm 24

<sup>131</sup> Aryanto 2017 hlm 245

<sup>132</sup> Samsudin Salim, “*Bimbingan Rohani Pasien Upaya Mensinegritaskan Layanan Medis dan Spiritual di Rumah Sakit*”, Kumpulan Makalah Seminar Nasional, RSI Sultan Agung dan Fakultas Kedokteran Unisula, Semarang, 2005, hlm 3

<sup>133</sup> Wawancara dengan Ibu Yanti, petugas bimbingan rohani Islam RSUD Fastabiq Sehat Pati pada tanggal 16 Oktober 2023

dihadapinya. *Kedua*, Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.<sup>134</sup>

Lebih lanjut teori menurut Agus Riyadi bahwa tujuan pelayanan bimbingan rohani Islam yaitu untuk membantu pasien yang mengalami problem psikis, sosial dan religius yang sebagian besar juga dialami pasien disamping penyakit fisik yang diderita. Layanan bimbingan rohani berupa pemberian nasihat, dan motivasi sampai pada pemecahan masalah pribadi pasien diharapkan dapat mengatasi problem-problem diluar jangkauan medis sehingga pada akhirnya pasien dapat mencapai kesehatan yang menyeluruh baik dari aspek fisik maupun psikis, sosial maupun religius.<sup>135</sup>

Tujuan bimbingan rohani Islam tersebut mengajak kepada pasien pasca melahirkan untuk menerima keadaan apapun yang dialami, memotivasi pasien, membantu pengembangan individu maupun memecahkan masalah yang dihadapinya. Selain itu bimbingan rohani Islam di RSUD Fastabiq Sehat Pati untuk mengajak pasien untuk selalu beribadah, berdoa dan berdzikir untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

## 2. Analisis Fungsi bimbingan rohani Islam pasien pasca melahirkan RSUD Fastabiq Sehat

Fungsi dari adanya bimbingan rohani Islam pasien pasca melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat adalah untuk menumbuhkan dan membantu mengatasi masalah yang sedang di alami oleh pasien. Fungsi bimbingan rohani Islam menurut Ahmad Izzan dan Naan meliputi empat aspek yaitu fungsi preventif, fungsi kuratif, fungsi preservatif dan fungsi developmental sebagai berikut: *pertama*, fungsi preventif dapat membantu individu untuk mencegah timbulnya permasalahan agar tidak terulang kembali (mencegah atau menjaga timbulnya masalah bagi individu). Seperti halnya dengan sakit, fungsi ini dapat membantu individu agar mampu berikhtiar untuk mencegah penyakitnya kembali. Meskipun sakit itu sesungguhnya hal yang sudah ditetapkan oleh Allah. *Kedua*, fungsi kuratif dapat membantu individu mengatasi atau memecahkan masalah yang dihadapi. Sakit yang di anggap sebagai masalah dapat dipecahkan oleh individu karena bimbingan rohani Islam memiliki fungsi kuratif. *Ketiga*, fungsi preservatif dapat membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi

---

<sup>134</sup>Thohari Musnammar, “*Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*”, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 34

<sup>135</sup>Agus Riyadi, “*Dakwah terhadap Pasien: Telaah Terhadap Model Dakwah Melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*”, UIN Walisongo Semarang, Vol. 5, No. 2, Desember 2014, hlm. 247

yang semula tidak baik menjadi baik dan situasi kebaikan itu bisa bertahan lama. Ketika individu sakit maka itu adalah kondisi tidak baik, maka perlu adanya bantuan untuk mengubah situasi sakit yang tidak baik itu menjadi baik yaitu menjadi sembuh dan diharapkan kesembuhan itu bisa bertahan lama. *Keempat*, Fungsi developmental dapat membantu individu dalam memelihara dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi. Hal ini ditunjukkan dengan pasien yang berangsur-angsur membaik kondisinya dan bimbingan rohani Islam membantu pasien agar terus membaik dan menjadi sembuh total.<sup>136</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Yanti yaitu *pertama*, fungsi pemahaman yaitu tentang pemahaman makna sakit setelah melahirkan dalam kerangka agama Islam dan cara untuk menyikapinya. Dalam fungsi pemahaman ini pembimbing rohani memberikan pemahaman. misal ketika merasakan sakit setelah melahirkan itu sudah takdir dari Allah, setelah melahirkan ya memang biasanya masih terasa sakit, atau nyeri. Kita sebagai seorang muslim harus bisa menghadapinya dengan sabar, semangat dan jangan lupa selalu berdoa sama Allah. *Kedua*, Fungsi pencegahan yaitu dengan pemantapan mental pasien pasca melahirkan. Bagi pasien pasca melahirkan yang memiliki rasa penerimaan terhadap rasa sakit yang masih dialaminya. Jadi petugas rohani memberikan penanaman keyakinan dan membenaran perilaku terhadap pasien pasca melahirkan agar terhindar dari sikap putus asa, rasa trauma dan supaya bisa menjadi lebih optimis, semangat dalam kesembuhannya. Bimbingan rohani untuk pemantapan mental pasien pasca melahirkan. Biasanya setelah melahirkan itu kan ada yang mentalnya down karena masih merasakan sakit setelah melahirkan. Jadi pembimbing rohani memberikan keyakinan terhadap pasien tersebut supaya dia tidak merasa putus asa dan trauma. *Ketiga*, fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu dengan memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri pasien pasca melahirkan, baik dalam pembawaan maupun dari perkembangan pemantapan mental pasien. Pasien yang memiliki pemahaman dan kesadaran yang tinggi terhadap rasa sakit yang di alaminya setelah melahirkan dan mempunyai ketetapan perilaku, jadi dalam hal ini pembimbing rohani hanya memberikan membenaran dan apresiasi terhadap perilaku dan perkembangan pasien.<sup>137</sup>

---

<sup>136</sup>Ahmad Izzan dan Naan, "*Bimbingan Rohani Islam: Sentuhan Kedamaian dalam Sakit*", (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), hlm. 10-11

<sup>137</sup>Wawancara kepada petugas bimbingan rohani Islam RSUD Fastabiq Sehat Pati, pada tanggal 30 Oktober 2023

### 3. Analisis Tahapan bimbingan rohani Islam pasien pasca melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat

Proses pelayanan bimbingan rohani Islam pasien pasca melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat Pati dapat berjalan dengan efektif dan efisien apabila sesuai dengan tahapan SOP (*Standar Operasional Prosedur*). Pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam pasien pasca melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat Pati sudah berjalan sesuai dengan SOP yang ditentukan oleh rumah sakit. Proses pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam pasien pasca melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat Pati sesuai dengan tahapan yaitu: *pertama*, pembimbing rohani mencari data pasien pasca melahirkan yang akan diberikan bimbingan rohani. Pembimbing rohani mendatangi ruangan pasien dengan mengetuk pintu, kemudian memberikan salam, senyum dan sapa. Kemudian pembimbing rohani memperkenalkan diri dan meminta izin untuk memberikan layanan bimbingan rohani Islam. *Kedua*, pembimbing rohani menanyakan keadaan atau kondisi pasien pada saat itu. *Ketiga*, pembimbing rohani memberikan materi dan motivasi. *Keempat*, pembimbing rohani mendoakan pasien bersama pihak keluarga pasien. *Kelima*, pembimbing rohani menanyakan kepada pasien apa yang ingin disampaikan, setelah itu pembimbing rohani mengucapkan terimakasih dan berpamitan kepada pasien dan keluarga.<sup>138</sup>

Sesuai dengan pendapat Marisah, tahapan-tahapan dalam melakukan bimbingan rohani Islam yaitu tahap awal yang dilakukan pembimbing rohani Islam saat masuk ruangan adalah mengetuk pintu lalu mengucapkan salam kepada pasien maupun keluarga pasien, kemudian memberikan senyuman dan menyapa. Selanjutnya pembimbing rohani Islam memperkenalkan diri dan bertanya tentang keadaan pasien dan hal-hal lain yang dianggap perlu. Kemudian pembimbing rohani memberikan pengertian agar dapat memahami segala ujian yang dihadapi dengan sabar, ikhlas dan mengingatkan pasien serta keluarga pasien agar selalu mengingat kepada Allah dan tidak meninggalkan ibadah. Setelah itu, memberikan doa kepada pasien.<sup>139</sup>

Pelayanan bimbingan rohani Islam pasien pasca melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat Pati dilakukan selama 10-15 menit setiap pasien. Pelayanan tersebut menyesuaikan dengan kondisi dan situasi pasien. Pembimbing rohani memberikan

---

<sup>138</sup>Observasi dan wawancara kepada petugas bimbingan rohani Islam RSUD Fastabiq Sehat, pada tanggal 16 Oktober 2023

<sup>139</sup>Marisah, "Urgensi Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap", *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, vol 2, no 2, Desember 2018, hlm. 188



nasehat dan mengingatkan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT seperti menjalankan sholat, dzikir dan berdoa.

Selaras dengan pendapat Marisah yaitu petugas bimroh memeberikan pengertian agar dapat memahami segala cobaan dan ujian yang sedang di hadapinya dengan sabar dan ikhlas. Mengingatkan pasien dan keluarga agar selalu mengingat kepada Allah dan tidak meninggalkan ibadah seperti sholat, membaca Al-Qur'an dan berdzikir. Menumbuhkan sikap optimis kepada pasien dan keluarganya bahwa sakit yang dihadapi akan cepat sembuh. Membutuhkan waktu sekitar 10-15 menit untuk pemberian bimbingan rohani Islam.<sup>140</sup>

#### 4. Analisis Layanan bimbingan rohani Islam pasien pasca melahirkan RSUD Fastabiq Sehat

Pelayanan bimbingan rohani pasien menurut Baedi Bukhori sebagai berikut: *pertama*, Bimbingan Spiritual adalah bimbingan dengan mengedepankan spiritualitas agama seperti dzikir, doa dan sebagainya. Bimbingan ini dimaksudkan agar pasien lebih mendekatkan diri kepada Allah. Hal itu dapat mengarahkan kepada pasien yang dalam sakaratul maut untuk senantiasa mengingat Allah sehingga seandainya meninggal dalam keadaan husnul khotimah. *Kedua*, bimbingan psikologis adalah bimbingan yang ditujukan pada masalah psikologis pasien seperti untuk menghilangkan kecemasan, keputusasaan, ketakutan dan masalah psikologis lainnya. *Ketiga*, bimbingan fiqih sakit adalah bimbingan yang menjelaskan kepada pasien tentang tata cara ibadah orang sakit. Mulai dari bersuci sampai ibadahnya khususnya shalat wajib. Kita tahu bahwa orang sakit tidak memiliki kemampuan seperti orang sehat oleh karenanya agama Islam memberikan ruhsah atau keringanan dalam beribadah bagi orang sakit.<sup>141</sup> Misal, ketika pasien tidak bisa mengambil wudlu atau tidak diperbolehkan terkena air (secara medis) maka bisa di gantikan dengan tayamum.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Yanti petugas rohani Islam RSUD Fastabiq Sehat Pati yaitu *pertama*, bimbingan spiritual merupakan bimbingan yang mengedepankan spiritualitas agama agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT ketika masih mengalami rasa sakit setelah melahirkan, atau mengarahkan kepada

---

<sup>140</sup>Marisah, "Urgensi Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap", Journal of Islamic Guidance and Counseling, vol 2, no 2, Desember 2018, hlm. 188

<sup>141</sup>Baedi Bukhori, "Upaya Optimalisasi Sistem Pelayanan Kerohanian Bagi Pasien Rawat Inap", (Semarang: Walisongo, 2005), hlm. 193

pasien untuk selalu ingat Allah salah satunya dengan cara membaca dzikir, sholawat, dan berdoa sama Allah. *Kedua*, bimbingan psikologis ini berupa pemberian motivasi kepada pasien pasca melahirkan ketika melakukan bimbingan rohani. Jadi dengan adanya pemberian motivasi dapat membuat pasien menjadi lebih tenang, kurangnya rasa cemas atau trauma yang dialaminya dan tidak merasa putus asa dalam menjalani kehidupan. *Ketiga*, bimbingan fiqih sakit ini menjelaskan tentang tata cara ibadah ketika masih merasakan rasa sakit setelah melahirkan. Mengingatkan agar tetap menjalankan ibadah meskipun masih dalam keadaan sakit setelah lahiran belum sembuh. Misal ketika masih sakit dibuat banyak gerak itu dapat rukhsah atau keringanan misal dengan cara duduk itu boleh.<sup>142</sup>

Layanan bimbingan rohani Islam yang diberikan pembimbing rohani kepada pasien pasca melahirkan harus sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang sedang dialaminya. karena setiap pasien memiliki permasalahan yang berbeda. Layanan bimbingan yang diberikan pembimbing rohani kepada pasien yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta memberikan motivasi agar pasien menjadi lebih tenang dan tidak ada rasa cemas atau trauma.

#### 5. Analisis Metode bimbingan rohani Islam pasien pasca melahirkan RSUD Fastabiq Sehat

Metode yang digunakan pembimbing rohani dalam proses bimbingan rohani Islam di RSUD Fastabiq Sehat Pati yaitu menggunakan metode secara langsung (*face to face*) dan metode secara tidak langsung. Metode bimbingan rohani Islam yang dilakukan secara langsung yaitu pembimbing rohani mendatangi pasien secara langsung dengan tatap muka (*face to face*). Sedangkan metode secara tidak langsung yaitu metode yang digunakan pembimbing rohani secara tidak langsung melalui audio dan media cetak. Bimbingan rohani Islam melalui audio yaitu dengan menggunakan alat pengeras atau speaker di setiap ruangan atau kamar pasien. Sedangkan bimbingan rohani Islam melalui media cetak yaitu berupa pamflet dan buku bimbingan bagi pasien yang berisi mengenai panduan doa-doa dan berisi nasehat-nasehat. melalui metode yang digunakan dalam pelayanan bimbingan rohani Islam di RSUD Fastabiq Sehat Pati bertujuan untuk menunjang kesembuhan pasien pasca melahirkan. Pemberian

---

<sup>142</sup>Wawancara kepada pembimbing rohani RSUD Fastabiq Sehat Pati pada tanggal 30 Oktober 2023

bimbingan rohani Islam menyesuaikan dengan kondisi dan situasi pasien. Karena setiap pasien memiliki karakteristik yang berbeda.<sup>143</sup>

Sebagaimana penjelasan Faqih mengenai metode bimbingan dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

a. Metode langsung

Metode langsung adalah metode bimbingan rohani Islam yang dilakukan secara langsung (*face to face*) bertatap muka dengan pasien.

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Seperti menggunakan audio, media cetak.<sup>144</sup>

Lebih lanjut teori menurut Hidayati tentang metode bimbingan rohani Islam antara lain: *pertama*, menggunakan lisan yang termasuk dalam bentuk ini ialah *maidho hasanah*, pidato, diskusi, seminar, musyawarah, serta nasihat. Metode lisan disampaikan dengan cara bertatap muka. Ini dilakukan dengan cara mendatangi pasien satu persatu ke kamar atau ke ruangan pasien dalam suasana yang tidak terlalu formal dan penuh keakraban. *Kedua*, menggunakan tulisan yaitu buku, majalah, surat kabar, pamflet, spanduk dan juga memberikan buku-buku tuntunan agama untuk pasien. *Ketiga*, Audio visual, yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus memperkuat penglihatan dan pendengaran. Bentuk ini bisa berupa televisi, radio, video, film. Salah satu yang biasanya digunakan dirumah sakit adalah dengan radio. Dengan pengeras suara yang terkoneksi ke setiap kamar pasien radio dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual kepada pasien.<sup>145</sup>

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Yanti selaku pembimbing rohani Islam di RSU Fastabiq Sehat Pati metode yang digunakan yaitu metode secara langsung dan metode secara tidak langsung. Dengan metode langsung Pasien akan lebih leluasa dan terbuka. Pasien bisa bebas bertanya dan bercerita. Sedangkan metode tidak langsung yaitu lewat audio dan buku panduan. Metode lewat audio yang berisi tentang murotal atau lantunan ayat al-Qur'an dan sholawat karena dengan mendengarkan lantunan-lantunan Allah pasien menjadi tenang, suasana menjadi

---

<sup>143</sup>Wawancara kepada petugas bimbingan rohani Islam RSU Fastabiq Sehat , pada tanggal 16 Oktober 2023

<sup>144</sup>Ainur Rahim Faqih, "*Bimbingan dan Konseling Islam*", (Yogyakarta: UII Press, 2011), hlm. 54-55

<sup>145</sup>Nurul Hidayati, "*Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*" Vol. 5, No. 2, Desember 2014, hlm 215-216

adem. Sedangkan metode lewat buku panduan berisi tentang panduan doa-doa dan nasehat-nasehat. Jadi pasien bisa mengisi waktunya dengan baca buku panduan tersebut<sup>146</sup>.

Metode yang digunakan di RSUD Fastabiq Sehat Pati yaitu metode secara langsung dan metode secara tidak langsung yang merupakan metode dakwah yang memiliki peran penting untuk menumbuhkan sikap optimisme dan semangat sembuh pada pasien pasca melahirkan serta pemberian nasehat untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, bersabar dan bertawakkal.

#### 6. Analisis Materi bimbingan rohani Islam pasien pasca melahirkan RSUD Fastabiq Sehat

Pemberian bimbingan rohani Islam pasien pasca melahirkan tidak terlepas dari materi-materi yang diberikan oleh pembimbing rohani. Karena pemberian materi tersebut berfungsi untuk membantu menguatkan mental pasien. Materi yang diberikan pembimbing rohani oleh pasien pasca melahirkan yaitu materi tentang motivasi, sabar, ibadah, dan akhlak. Berikut penjelasannya:

##### a. Memotivasi

Motivasi adalah istilah yang memiliki pengertian sangat luas, dipergunakan dalam psikologi untuk melengkapi keadaan-keadaan dan kondisi-kondisi dalam mengaktifkan, memberi energi dan menggerakkan organisme menuju tingkah laku yang mengarah pada tujuan tertentu.<sup>147</sup> Memotivasi juga dapat dikatakan kebutuhan psikologis yang telah memiliki arah yang harus dipenuhi agar kehidupan kejiwaannya terpelihara, yaitu berada dalam keadaan seimbang yang nyaman. Motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri sekarang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>148</sup> Jadi motivasi itu dapat dari dalam dan dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang.

Tujuan dari bimbingan rohani Islam di RSUD Fastabiq Sehat Pati salah satunya yaitu untuk memberikan motivasi dalam kesembuhan pasien, memberikan semangat agar pasien segera sembuh, tidak merasakan sakit lagi setelah melahirkan dan sehat dapat beraktifitas kembali. Serta memberikan pelayanan keagamaan agar pasien dapat menjalankan ibadah walaupun dengan

---

<sup>146</sup>Wawancara kepada Ibu Yanti pada tanggal 16 Oktober 2023

<sup>147</sup>Wiramihardja Sutardjo, "Pengantar Psikologi Klinis", (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm 7

<sup>148</sup>Djamarah, "Psikologi Belajar", (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 127

kondisi masih sakit setelah melahirkan. Selain itu juga memberikan motivasi bahwa sakit yang dialaminya dapat menggugurkan dosa dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

b. Sabar

Pemberian materi tentang sabar yang diberikan pembimbing rohani kepada pasien pasca melahirkan bertujuan untuk memberikan pengertian terhadap pasien agar selalu sabar dalam menghadapi cobaan dan sabar dalam melakukan setiap hal dalam menjalani kehidupan. Menurut Dika Saputra Sabar berarti mengendalikan diri dari amarah dan bertahan saat dalam situasi sedang sulit. Seorang pembimbing rohani harus menyadarkan dan mengingatkan pasien ketika sakit agar tetap sabar dan selalu mendekati diri kepada Allah SWT. karena sabar adalah bagian dari keimanan seseorang. Rasulullah SAW dan para sahabat membersihkan jiwa dan hati mereka dari sifat riya' yaitu dengan menerapkan sikap sabar dan ikhlas.<sup>149</sup>

Materi sabar merupakan salah satu materi yang harus diperhatikan dalam memberikan pelayanan bimbingan rohani Islam. Pembimbing rohani RSU Fastabiq Sehat selalu memberikan arahan dan nasehat untuk selalu sabar dalam menghadapi segala sesuatu dan berharap untuk lebih mendekati diri kepada Allah SWT. Seseorang yang sedang sakit setelah melahirkan memang tidak mudah untuk menerapkan sikap sabar. Maka dari itu pentingnya pembimbing rohani yang bertugas memberikan bimbingan rohani harus menyadarkan pasien agar tetap bersabar.

Selaras dengan pendapat Marisah, ketika seseorang sedang sakit memang tidak mudah untuk menerapkan sikap sabar dan ikhlas, tetapi sikap ini bisa dilatih agar terbiasa. Sebagai seorang rohaniawan yakni agar selalu mengingatkan kepada pasien harus tetap sabar dan ikhlas dalam menghadapi sakit yang dideritanya. Karena sabar dan ikhlas adalah bagian dari keimanan seseorang. Ketika sikap sabar dan ikhlas ini diimplementasikan maka akan mengalir pahala kepada pasien tersebut. Sikap ini juga memiliki nilai positif yakni dapat membersihkan hati dan jiwa dari sifat riya, iri dan dengki.<sup>150</sup>

---

<sup>149</sup>Dika Saputra. "Buku Ajar Bimbingan Kerohanian di Rumah Sakit", Buku Ajar Bimbingan Rohani Islam Universitas Islam Sumatra Utara, Oktober 2020. Hal 32

<sup>150</sup>Marisah, "Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap", *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)* 02, no. 02 (2018), hlm. 192-194

### c. Ibadah

Ibadah merupakan hal mutlak yang dilakukan seorang muslim dalam keadaan apapun. Ibadah merupakan bentuk hambatan seorang muslim kepada Allah yang mana muslim tersebut hanya berpegang dan memohon kepada Allah dan selalu berharap atas perlindungannya. Meski dalam pelaksanaannya terdapat rukhsah ketika muslim tersebut tidak bisa melakukan dengan sebagaimana semestinya, misal rukhsahnya orang yang sedang sakit. Oleh sebab itu perlunya pembimbing rohani untuk membantu proses ibadah yang akan dilakukan oleh pasien.<sup>151</sup>

Sesuai dengan penjelasan Ibu Yanti bahwa materi ibadah yang diberikan kepada pasien pasca melahirkan yaitu untuk tetap menjalankan kewajiban shalat setelah masa melahirkan atau nifas meskipun masih merasakan sakit. Ketika sedang sakit Islam telah memberikan rukhsah kepada yang membutuhkan agar tetap bisa menjalankan ibadah shalat. Misalnya kalau masih sakit dibuat banyak gerak, bisa dengan duduk.<sup>152</sup>

Ibadah yang dapat dilakukan pasien pasca melahirkan ketika masih masa nifas yaitu *pertama*, memperbanyak untuk berdzikir, seperti membaca istigfar, tahmid, tasbih, dll. Yang bertujuan untuk memohon ampunan kepada Allah SWT dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. *Kedua*, membaca shalawat nabi, dengan kita memperbanyak membaca shalawat menjadi ikhtiar kita serta bukti cinta kita kepada Rasulullah supaya mendapat syafaat kelak diyaumul akhir nanti. *Ketiga*, Bersedekah, dengan bersedekah dapat membantu menggugurkan dosa-dosa kita dan dapat membantu orang-orang yang membutuhkan.

Selaras dengan teori menurut Marisah, ibadah yang di sampaikan yaitu *pertama*, Shalat merupakan ibadah yang pertama kali dihisab, maka dari itu sebagai seorang muslim wajib untuk menjaga dan menunaikan sholat kapanpun, dimanapun, dan dalam keadaan apapun meskipun sedang sakit selama akal dan pikiran masih sehat. *Kedua*, Doa dan dzikir merupakan kebutuhan muslim terhadap Allah sebagai obat orang yang sedang sakit. dengan ucapan yang baik seperti berdoa dan dzikir kepada Allah. karena doa

---

<sup>151</sup>Marisah, "Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap", *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)* 02, no. 02 (2018), hlm. 191

<sup>152</sup>Wawancara kepada pembimbing rohani RSU Fastabiq Sehat Pati pada tanggal 16 Oktober 2023

dan dzikir tersebut bisa menjadi salah satu obat untuk kesembuhan pasien. Doa dan dzikir tersebut adalah suatu bentuk penyerahan diri kepada Allah atas dirinya sadar akan kekuasaan Allah yang dapat mengubah nasib seseorang. *Ketiga*, Sabar adalah menjaga diri dari amarah, dan menjauhi tindakan maksiat serta melaksanakan aturan dan perintah Allah yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadist. *Keempat*, sedekah, seperti yang dianjurkan Rasulullah untuk mengobati orang sakit dengan sedekah maka hal ini juga bisa dilakukan oleh pasien untuk mendapat kesembuhan. *Kelima*, intropeksi diri disebut dengan muhasabah yakni memeriksa diri dengan seksama apakah kesalahan dalam diri yang perlu dibenahi untuk berubah menjadi lebih baik. Dengan intropeksi diri akan mengurangi beban yang di derita oleh pasien, karena agar selalu mengingat Allah, menyadari kekurangan diri bahwa tidak sempurna, tidak berhak sombong dan tidak merasa lebih baik dengan orang lain.<sup>153</sup>

d. Akhlak

Akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan, mungkin baik mungkin buruk. Materi bimbingan rohani Islam yang berbentuk akhlak disini adalah memberikan pelajaran tata cara adab dan sopan santun dalam berdoa, serta memberikan dorongan mental yang berupa penuturan langsung dari ayat Al-Qur'an.<sup>154</sup> Akhlak sangat penting untuk kehidupan muslim. Karena dengan akhlak dapat menyempurnakan kepribadiannya.

Sesuai dengan hasil wawancara pembimbing rohani yaitu pemberian materi tentang akhlak karena akhlak juga penting untuk kepribadian anaknya kelak. Materi yang bersangkutan dengan akhlak yang disampaikan petugas rohani kepada pasien pasca melahirkan itu seputar tentang bagaimana cara mendidik anak dan keshalihan orang tua. Karena mendidik anak di mulai sejak dini dan keshalihan orang tua juga berpengaruh dalam akhlaknya anak kelak.

Dalam Islam, mendidik anak sejak dini merupakan sebuah investasi yang baik untuk masa depan anak kelak, supaya nantinya anak dapat berkembang menjadi pribadi yang bertaqwa dan berakhlak baik dan mampu berkontribusi yang baik bagi lingkungan sekitar dan seluruh umat manusia. Hal tersebut ada

---

<sup>153</sup>Marisah, "Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap", *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)* 02, no. 02 (2018), hlm. 191-194

<sup>154</sup>Ghazali, "Dakwah dan Bimbingan Kerohanian Islami", *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan dan Kedakwahan* 07, no 01 (Januari-Juni 2015), hlm. 149-150

pengaruhnya dengan keshalihan orang tuanya. Apabila orang tua ingin anak-anaknya menjadi anak yang shalih dan shalihan dan senantiasa berbakti kepada orang tua. Namun kita harus menyadari dan mengetahui bahwa keshalihan dan ketakwaan dari diri kita sebagai orang tua itu adalah modal yang sangat penting, modal utama untuk meraih keberhasilan tersebut. Tentunya kalau kita berbuat sebaliknya, yaitu melakukan keburukan, kejahatan maka akan berpengaruh juga kepada anak kita. Maka apabila kita mengharapkan anak yang shalih dan bertakwa kita juga harus bisa melakukannya supaya tercermin pada diri anak kita.<sup>155</sup>

Selaras dengan penjelasan Ibu Yanti, keshalihan atau perilaku orang tua memiliki andil yang penting dalam membentuk keshalihan anak-anak kita, jadi setiap kebaikan atau keburukan yang ada dalam diri kita itu berpengaruh sama anak kita. Makanya setiap kebaikan yang kita lakukan itu pasti akan menghasilkan kebaikan dan sebaliknya, ketika keburukan yang kita lakukan itu pasti akan menghasilkan keburukan juga.

#### 7. Analisis Evaluasi bimbingan rohani Islam pasien pasca melahirkan RSUD Fastabiq Sehat

Evaluasi adalah tahapan untuk mengukur apakah pasien telah mencapai hasil. Sumber evaluasi adalah berbagai data-data yang terkumpul terkait dengan pencapaian tujuan bimbingan rohani Islam. Evaluasi yang dilakukan pembimbing rohani bisa mengadopsi model evaluasi yang ada pada pelayanan bimbingan konseling secara umum. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pada realitanya rohaniawan bertugas memberikan bimbingan dan konseling bagi pasien yang membutuhkan. Sehingga memanfaatkan evaluasi yang telah dikembangkan pada ranah bimbingan dan konseling secara umum bisa dilakukan. Dalam hal ini tentunya dilakukan penyesuaian sesuai dengan ruang lingkup pelayanan bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pasien di rumah sakit.<sup>156</sup>

Proses evaluasi dalam bimbingan rohani Islam RSUD Fastabiq Sehat Pati sudah cukup baik dengan adanya dukungan fasilitas maupun sarana prasarana yang telah disediakan. Proses bimbingan rohani yang diberikan pembimbing rohani dengan menggunakan metode dan materi yang diberikan kepada pasien pasca

---

<sup>155</sup>Ustadz Abu Hasan, "Keshalihan Orang Tua Merupakan Modal Utama Pendidikan Anak", <https://www.radiorodja.com/48401-keshalihan-orang-tua-merupakan-modal-utama-pendidikan-anak/>, diakses pada tanggal 02 Mei 2020 pukul 01.45 pm

<sup>156</sup>Ema Hidayanti, "Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam", (Semarang: CV Abadi Jaya, 2015), hlm 72



melahirkan ini sangat berpengaruh. Dengan adanya pemberian materi yaitu tentang motivasi, memberikan semangat dapat membuat pasien lebih sabar dalam merasakan rasa sakit yang dialami setelah melahirkan dan selalu bersyukur, optimis dengan keadaan yang di alaminya. Pasien akan mengalami perubahan setelah mendapatkan bimbingan rohani. Sikap optimisme pada diri pasien pasca melahirkan dapat membuat pasien memiliki rasa keyakinan untuk bangkit, selalu merasa bersyukur. Pasien juga menunjukkan perubahan yang ada pada dirinya dengan ditandai memiliki sikap optimisme harapan tinggi untuk sembuh.

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam RSUD Fastabiq Sehat Pati sesuai dengan SPO rumah sakit. Pelaksanaan bimbingan rohani membutuhkan waktu sekitar 10-15 menit setiap pasien. Pembimbing rohani memberikan bimbingan rohani Islam menggunakan metode secara langsung (face to face) dengan mengunjungi langsung ke kamar pasien dan materi yang diberikan kepada pasien pasca melahirkan yaitu tentang motivasi, memberikan semangat dapat membuat pasien lebih sabar dalam merasakan rasa sakit yang dialami setelah melahirkan dan selalu bersyukur, optimis dengan keadaan yang di alaminya. Kemudian tentang sabar, ketika seseorang yang sedang sakit setelah melahirkan memang tidak mudah untuk menerapkan sikap sabar. Maka pembimbing rohani yang bertugas memberikan bimbingan rohani harus menyadarkan pasien agar tetap bersabar dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu ada ibadah berarti hal yang mutlak yang dilakukan seorang muslim dalam keadaan apapun yaitu dengan ketaatan dan kepatuhan terhadap Allah baik berupa perkataan maupun perbuatan. Kemudian akhlak, akhlak sangat penting untuk kehidupan muslim, karena dengan akhlak dapat menyempurnakan kepribadiannya.

Dengan adanya materi yang diberikan dalam bimbingan rohani Islam diharapkan agar mereka mampu menjalani ujian sesuai dengan tuntunan ajaran Islam dan pasien dapat mengalami perubahan terhadap kondisi mentalnya serta pasien dapat mempunyai sikap optimis sehingga dapat berfikir dengan positif, merasa tenang, memiliki harapan tinggi dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pemberian materi bimbingan rohani Islam mendapat respon positif oleh pasien pasca melahirkan dan berpengaruh terhadap kesembuhan mental dan rohani pasien. Terdapat perubahan pada diri pasien setelah mendapatkan bimbingan rohani Islam oleh pembimbing rohani. Pasien menjadi lebih tenang dan mengerti tentang materi yang disampaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Pasca Melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat Pati dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bimbingan rohani Islam untuk pasien pasca melahirkan bertujuan untuk memberikan bantuan secara spiritual agar mampu menerima keadaanya dengan ikhlas, lapang dada dan membantu pasien memecahkan dan meringankan masalah yang sedang dialami serta menjadikan hidupnya menjadi lebih tenang. Bimbingan rohani Islam yang dilakukan sesuai dengan tahapan SPO rumah sakit. Waktu pelayanan bimbingan rohani sekitar 10-15 menit setiap pasien. Bimbingan rohani bagi pasien pasca melahirkan terdiri dari tiga layanan yaitu layanan bimbingan spiritual untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah, bimbingan psikologi untuk memberikan motivasi agar pasien menjadi lebih tenang dan tidak ada rasa cemas dan bimbingan fikih sakit yaitu menjelaskan tata cara ibadah. Metode yang digunakan dalam layanan tersebut menggunakan metode langsung, ceramah kepada pasien dan metode tidak langsung menggunakan audio yaitu menggunakan speaker tiap ruangan pasien dan media cetak berupa buku panduan bimbingan yang berisi panduan doa, nasehat. Materi yang diberikan pada layanan tersebut yaitu tentang anjuran untuk selalu bersabar, memberikan motivasi, ibadah dan akidah yaitu pengetahuan mcara mendidik anak dan keshalehan orang tua. Bimbingan rohani Islam bagi pasien pasca melahirkan mendapatkan respon positif. Pasien merasa senang dan tenang karena menjadi lebih mengerti dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan.

#### **B. Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir karya ilmiah ini berupa skripsi sebagai memenuhi syarat guna mendapatkan gelar S1 dengan baik. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih banyak yang harus diperbaiki. Maka dari itu kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan karya ilmiah ini. Peneliti mengharapkan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2021. *“Bimbingan Perawatan Rohani Islam Bagi Orang Sakit”*. cet 1. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Algifahmy. Ayu Faiza. 2016. *“Pembelajaran General Life Skill Terhadap Anak Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta”*. Jurnal Tarbiyatuna. Vol (7) no (2).
- Al-Qur’an. 48:8-9. Terjemah Ayat al-Qur’an Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur’an Terjemah*.
- Anwar, M. Fuad . 2009. *“Landasan Bimbingan dan Konseling Islam”*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arifin, Isep Zaenal. 2012. *“Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit”*. Jurnal Ilmu Dakwah 06, no 01.
- Arifin, Isep Zaenal. 2015. *“Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit”*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Arifin, Isep Zainal. 2017. *“Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit”*. Bandung: Fokusmedia
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *“Prosedur Penelitian”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryanto, Ihsan. 2017. *“Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien”*. Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam 5, no. 3.
- Aryanto, Ihsan. 2017. *“Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam”*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Athoillah, M. & Khoeriyah, Euis. 2018. *“Bimbingan Orang Sakit dan Pengurusan Jenazah”*. Bandung: Yrama Widya.

- Awaludin, Deva. 2022. “*Materi Bimbingan Rohani Islam di RS (Studi Terhadap Pandangan Pembina Rohani di RS Muhammadiyah Bandung)*”. Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin vol. 2, no. 3.
- Azizah, Nur. 2019. “*Peningkatan Kualitas Konseling Mahasiswa Melalui Pelatihan Bimbingan Rohani Islam*”. Jurnal At-Taqaddum vol. 11, no. 2.
- Azwar, Saifuddin. 2004. “*Metode Penelitian*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Az-Zuhaili, Wahbah .*Tafsir Al-Wasith (Yunus An-Naml)*.
- Basit, Abdul. 2010. “*Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien*”. Yogyakarta: Mahameru Press.
- Bukhori, Baedi. 2005. “*Upaya Optimalisasi Sistem Pelayanan Kerohanian Bagi Pasien Rawat Inap*”. Semarang: Walisongo.
- Chafidh. 2006. “*Tradisi Islami: Panduan Prosesi Kelahiran-Perkawinan-Kematian*”. Surabaya: Khalista.
- Darwandi, dkk. 2007. “*Bimbingan Rohani dan Pengaruhnya Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Primigravida Dengan Persalinan Kala I di RSU Banyumas*”. Jurnal Keperawatan Soedirman vol.2, no.1.
- Deddy Styana, Zalussy, dkk. 2016. “*Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stoke di RSI Jakarta Cempaka Putih*”. Jurnal Ilmu Dakwah vol 36, no. 1.
- Dewi, Maritalia. 2012. “*Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, 2002. “*Psikologi Belajar*”. Jakarta: Rineka Cipta.
- El-Sutha, Saiful Hadi. 2015. “*Bimbingan Orang Sakit*”. Jakarta: Cakrawala Publishing.
- Faqih, Ainur Rahim . 2011. “*Bimbingan dan Konseling Islam*”. Yogyakarta: UII Press.
- Farida. 2009. “*Bimbingan Rohan Pasien*”. Kudus : STAIN Kudus.

- Fatmawati, Luq. 2013. *“Optimalisasi Layanan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap di RS Roemani Muhammadiyah Semarang”*. Semarang: UIN Walisongo.
- Ghazali. 2015. *“Dakwah dan Bimbingan Kerohanian Islami”*. Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan dan Kedakwahan 07, no 01.
- Hasan, Iqbal. 2002. *“Pokok-Pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya”*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hidayanti, Ema. 2015. *“Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam”*. Semarang: CV. Karya Abadi.
- Hidayati, Nurul. 2014. *“Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit”*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 5, No. 2.
- Izzan, Ahmad & Naan. 2019. *“Bimbingan Rohani Islam: Sentuhan Kedamaian dalam Sakit”*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Kibtiyah, Maryatul. dkk. 2022. *“Implementasi of Islamic Spiritual Guidance in Growing Self-Acceptance of Cancer Patients”*. Jurnal Konseling Religi, Vol. 13, No. 1.
- Komarudin,. 2012. *“Bimbingan Psiko-Religious Bagi Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah di Jawa Tengah (Formulasi Ideal Layanan Bimbingan dan Konseling Islam), Jurnal At-Taqaddum, Vol 4, No 1.*
- Kusnan, Asep. 2008. *“Kegiatan Bimbingan Islam Rumah Sakit”*. Jurnal Al-Irsyad vol. 1 no.1.
- Lamadhah, Athif. 2012. *“Buku Pintar Kehamilan dan Melahirkan”*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Mansur, Herawati & Budiarti, Temu. 2014. *“Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan Edisi II”*. Jakarta: Salemba Medika.
- Marisah. 2018. *“Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap”*. JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling) 02, no. 02.
- Marzuki. 2005. *“Metodologi Riset”*. Yogyakarta : Ekonosia.

- Maulana, Arief. 2013. *“Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Bimbingan Rohani Pasien di Rumah Sakit Pembina Kesejahteraan Umat Muhammadiyah Surakarta”*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mika Damayanti, Alfina, dkk. 2022. *“Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengurangi Tingkat Stress Pada Pasien Keguguran di RS ST. Madyang Palopo”*. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam : Al-Irsyad Al-Nafs. vol 9, no. 1.
- Muhadjirin, Neong. 1996. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Yogyakarta : Rekesarasin.
- Mulyana, Dedy. 2004. *“Metologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial)”*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Musnammar, Thohari. 1992. *“Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami”*. Yogyakarta: UII Press.
- Nurkhasanah, Yuli. 2017. *“Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih”*. Jurnal Eprints Walisongo.
- Nuryanti, Neni. 2018. *“Bimbingan Rohani Islam dan Perasaan Tentang Lansia (Studi Kasus Lansia PKH Kecemasan Trucuk Klaten)”*. Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, Vol.15, No.1.
- Reiss, Uzzi & Reiss, Yfat M. 2008. *“Menjadi Ibu Bahagia Pasca Persalinan”*. Yogyakarta: Luna Plublisher.
- Riyadi, Agus. 2014. *“Dakwah terhadap Pasien: Telaah Terhadap Model Dakwah Melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit”*, UIN Walisongo Semarang, Vol. 5, No. 2.
- Sahputra, Dika. 2020. *“Buku Ajar Bimbingan Kerohanian Islam di Rumah Sakit”*. Medan: UIN Sumatra Utara.
- Siswosuharjo, Suwigyo & Chakrawati, Fitria. 2011. *“panduan Super Lengkap Hamil Sehat”*. Depok: Penebar Plus
- Subagyo, Joko. 1997. *“Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik”*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Sugiyono. 2005. *“Memahami Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *“Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung : Alfabeta.
- Sutardjo, Wiramihardja. 2006. *“Pengantar Psikologi Klinis”*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutoyo, Anwar. 2013. *“Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)”*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syamil, Mamiék & Sulaeman, Dina. 2007. *“OH, Baby Blues”*. Bandung: FEMMELINE.
- Tiga Generasi. 2018. *“Anti Panik Menjalani Kehamilan”*. Jakarta: Wahyu Media.
- Tim Penulis. 2011. *“Super Baby Direcrtory”*. Yogyakarta: FlashBooks.
- Umar, Gusain . 2000. *“Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W.S. 1991. *“Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan”*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

## **LAMPIRAN**

### **A. Wawancara Pembimbing Rohani**

1. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada pasien pasca melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat Pati?
2. Apa tujuan diadakannya pelayanan bimbingan rohani Islam di RSUD Fastabiq Sehat Pati?
3. Apa saja layanan bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pasien pasca melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat Pati?
4. Apa saja fungsi yang digunakan dalam memberikan bimbingan rohani Islam pasien pasca melahirkan?
5. Bagaimana proses tahapannya dalam memberikan bimbingan rohani pasien pasca melahirkan?
6. Apakah tahapan bimbingan rohani Islam pasien pasca melahirkan sudah sesuai dengan SOP rumah sakit?
7. Apa saja SOP yang digunakan dalam memberikan bimbingan rohani Islam pasien pasca melahirkan?
8. Apakah proses tahapan bimbingan rohani Islam pasien pasca melahirkan sesuai dengan SOP bimbingan rohani Islam di rumah sakit?
9. Berapa kali pasien pasca melahirkan diberikan bimbingan rohani Islam oleh pembimbing rohani?
10. Berapa lama setiap kali pelaksanaan bimbingan rohani Islam kepada setiap pasien pasca melahirkan?
11. Metode apa saja yang digunakan dalam memberikan bimbingan rohani Islam kepada pasien pasca melahirkan di RSUD Fastabiq Sehat Pati?



12. Apa saja materi yang disampaikan dalam memberikan bimbingan rohani Islam pasien pasca melahirkan?

13. Evaluasi seperti apakah yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam tersebut bisa dikatakan berhasil?

#### B. Wawancara Pasien

1. Siapakah nama Ibu?

2. Berapa umur ibu?

3. Lahiran anak yang ke berapa bu?

4. Apa jenis Lahiran Ibu? Normal atau Caesar?

5. Apakah ibu mendapatkan bimbingan rohani Islam selama di RS ini?

6. Berapa kali ibu mendapatkan bimbingan rohani Islam?

7. Bagaimana perasaan ibu tentang adanya pelayanan bimbingan rohani Islam?

8. Bagaimana Perasaan ibu setelah mendapatkan Bimbingan rohani Islam?

*Lampiran II. Dokumentasi*





Lampiran III Surat Keterangan Riset



RSU FASTABIQ SEHAT  
PKU MUHAMMADIYAH  
"To Be The Great Islamic Hospital"

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 009/SB/RSFS/III/2024 Pati, 27 Sya'ban 1445 H  
Lamp : - 08 Maret 2024  
Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di tempat

Dengan Hormat,

Menerangkan Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Alfina Usria Sani

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

NIM : 1801016122

Judul Skripsi : Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Pasca Melahirkan di Rumah  
Sakit Umum Fastabiq Sehat Pati

Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas sudah menyelesaikan penelitian skripsi yang telah dilaksanakan pada **24 Oktober 2023 sampai dengan 07 Maret 2024**. Kami berharap mahasiswa yang bersangkutan dapat mengirimkan hasil skripsi tersebut kepada kami, sebagai bahan masukan dan perbaikan untuk RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Hormat Kami,  
Direktur Utama Rumah Sakit Umum  
Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah



Prof. Desatya Bozza Amygna, MM  
NIB 1180923

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Alfina Usria Sani  
Nim : 1801016122  
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 09 April 2000  
Alamat : Ds. Tunjungrejo RT 02 RW 01, Kec. Margoyoso,  
Kab. Pati  
Nomor Hp : 0895340967437  
Email : [finasani09@gmail.com](mailto:finasani09@gmail.com)

### B. Jenjang Pendidikan

1. RA Islamiyah Tunjungrejo Tahun 2005-2007
2. MI Manbaul Huda Tunjungrejo Tahun 2007-2012
3. MTs. Salafiyah Kajen Tahun 2012-2015
4. MA Salafiyah Kajen Tahun 2015-2018
5. UIN Walisongo Semarang Tahun 2018- Sekarang

